

MODUL PRAKTIKUM

SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN
saptabakti

METODOLOGI PENELITIAN DAN BIOSTATISTIK



LETY ARLENTI, SST.M.KES

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan berkat- Nya saya dapat menyelesaikan Modul Metodologi Penelitian ini. Adapun tujuan dari pembuatan modul ini adalah sebagai bahan ajar dan referensi bagi para pembaca, khususnya mahasiswa S1 Kebidanan. Mudah-mudahan buku ini dapat membantu para pembaca yang berminat untuk mengembangkan diri, memperkaya wawasan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Saya menyadari bahwa penyelesaian buku ini tidak terlepas dari bantuan berbagi pihak,dan masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan buku ini. Oleh karena itu, Saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Bengkulu, Mei 2021

PERTEMUAN KE 1

1. **Capaian Pembelajaran** : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendefinisikan tentang Penelitian dan apa saja jenis-jenis Penelitian yang ada di Indonesia.
2. **Kemampuan Akhir yang diharapkan** : Setelah mengikuti praktikum, Mahasiswa S 1 Kebidanan diharapkan mampu menjelaskan tentang Sistem Penelitian dan apa saja jenis-jenis Penelitian yang ada di Indonesia.
3. **Pokok Bahasan** : Penelitian
4. **Sub Pokok Bahasan** :
 - a. Pengertian Penelitian
 - b. Jenis-jenis Penelitian
 - c. Tipe Penelitian
 - d. Pendekatan Penelitian Sosial
 - e. Karakteristik Ilmu Sosial dan Penelitian
 - f. Syarat Peneliti
 - g. Aspek Penelitian

5. Materi :

A. Pengertian Penelitian

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (1999, 1028) penelitian diartikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Hadi (1993, 4) mendefinisikan penelitian sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan prosedur dan metode-metode ilmiah. Kedua pengertian tersebut menunjukkan bahwa penelitian merupakan suatu proses atau rangkaian yang pada intinya terdiri dari kegiatan-kegiatan pengumpulan (penemuan) data, pengolahan data, analisis data dan penyajian data penelitian. Namun biasanya, sebelum penelitian dilakukan peneliti menyusun rencana penelitian (proposal rencana penelitian), dan setelah yang bersangkutan menyelesaikan penelitian,

dibuatlah laporan penelitian.

B. Jenis-Jenis Penelitian

Hadi (1993, 3) mengklasifikasikan jenis-jenis penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian menurut bidangnya misalnya riset pendidikan, riset sejarah, riset
2. Bahasa, riset ilmu teknik, riset biologi, riset ekonomi, riset sosial, riset politik, dsb.
3. Penelitian menurut tempatnya terdiri riset laboratorium, riset perpustakaan, dan
4. Riset kancah
5. Penelitian menurut pemakaiannya terdiri riset murni dan riset terpakai/aplikatif
6. Penelitian menurut tujuan umumnya meliputi riset eksploratif, riset pengembangan dan riset verifikatif.
7. Penelitian menurut tarafnya terdiri riset deskriptif dan riset inferensial.
8. Penelitian menurut pendekatannya : riset *longitudinal* (studi jangka panjang) dan riset *cross sectional* atau *time series*.

Singarimbun (1982, 4-8) menyebutkan berbagai jenis penelitian seperti penelitian eksperimen, penelitian evaluasi, penelitian dasar, penelitian verifikasi, *grounded research*, analisis data sekunder, survai, poll, dan sensus.

Penelitian eksperimen sangat sesuai untuk menguji hipotesa tertentu dan dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel intervensi atau variabel eksperimen efektif atau tidak. Pelaksanaannya memerlukan konsep dan variabel yang jelas dan pengukuran yang cermat. Penelitian eksperimen mungkin dilakukan di laboratorium, di kelas atau di lapangan. Dalam penelitian eksperimen selalu dituntut supaya terdapat data dasar sebelum suatu program dilaksanakan baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok pembanding (*control group*) di mana program tidak dilaksanakan.

Penelitian evaluasi (penelitian terapan, penelitian tindakan) mempertanyakan apa yang merupakan masalah pokok dari suatu masyarakat, apa program yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi masalah itu, bagaimana program itu dapat dilaksanakan, apakah program dilaksanakan sebagaimana direncanakan, sampai seberapa jauh tujuan yang digariskan suatu program tercapai atau mempunyai tanda-tanda akan tercapai. Secara umum terdapat dua jenis penelitian evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi summatif. Evaluasi formatif biasanya melihat dan meneliti pelaksanaan suatu program. Evaluasi summatif biasanya dilaksanakan pada akhir program untuk mengukur apakah tujuan program tersebut tercapai.

Penelitian dasar bertujuan menciptakan pengetahuan baru, menyusun teori-teori baru dan menguji teori-teori yang sudah ada.

Grounded research merupakan pendekatan dalam penelitian yang memberlakukan pandangan : “data sebagai sumber teori dan teori berdasarkan data”. Kategori-kategori dan konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Teori juga lahir dan berkembang di lapangan. Data yang bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan, yang terus menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

Penelitian verifikasi merupakan suatu studi yang bertujuan melakukan verifikasi dari teori-teori ataupun hipotesa melalui pendekatan kuantitatif dan tes statistik, yang hasil akhirnya berupa penerimaan atau penolakan teori atau hipotesa.

Analisis data sekunder merupakan penelitian yang memanfaatkan data yang sudah tersedia sehingga studi ini merupakan analisis lanjutan atas data hasil survei, dan dapat pula berupa studi perbandingan dari studi-studi yang telah dilakukan.

Survei adalah pengumpulan informasi dari sebagian populasi (sampel) untuk mewakili seluruh populasi. Dalam survei informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Tujuannya dapat bersifat deskriptif ataupun bersifat menjelaskan (menerangkan) fenomena dengan meneliti hubungan antar variabel penelitian.

Poll (polling) adalah survei sampel yang terutama menyangkut pendapat umum. Sensus adalah pengumpulan data atau informasi dari seluruh populasi. Selain itu juga dikenal penelitian "Ex Post Facto", eksperimen, naturalistic, kebijakan, dan sejarah (Sugiyono, 1992, 3).

Penelitian *ex post fakto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

Penelitian naturalistic (metode kualitatif) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami (*lawan eksperimen*) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kebijakan adalah suatu proses penelitian yang dilakukan pada, atau analisis terhadap masalah-masalah sosial yang mendasar, sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan masalah.

Penelitian sejarah berkenaan dengan analisis yang logis terhadap kejadian-kejadian yang telah berlangsung di masa lalu, dan bertujuan merekonstruksi kejadian-kejadian masa lampau secara sistematis dan obyektif melalui pengumpulan, evaluasi, verifikasi, dan sintesa data yang diperoleh, sehingga dapat ditetapkan fakta-fakta untuk membuat suatu kesimpulan.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini dilihat dari tingkat eksplanasi (bandingkan dengan Sugiyono, 1992, 5; Istijanto, 2006, 8 dan 20). Singarimbun (1982, 3-4) menyebutkan 3 tipe penelitian :

1. Penelitian Penjajakan (eksploratori)

Penelitian penjajakan bersifat terbuka, masih mencari-cari dan belum mempunyai hipotesa. Pengetahuan peneliti tentang gejala yang mau diteliti masih sedikit sekali, sehingga dengan penelitian penjajakan masalah penelitian dapat dirumuskan dengan lebih jelas, terperinci, dan hipotesa dapat dikembangkan. Oleh karena itu penelitian penjajakan dilakukan sebagai langkah awal untuk penelitian yang lebih mendalam.

2. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan. Pertama untuk mengetahui perkembangan suatu fenomena, mengetahui frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena tertentu yang hasilnya dicantumkan dalam tabel-tabel frekuensi. Kedua untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Penelitian ini biasanya dilakukan tanpa hipotesa, dan kalau toh menggunakan hipotesa tetapi bukan untuk diuji secara statistik.

3. Penelitian Penjelasan (asosiatif, kausal)

Penelitian penjelasan (*explanatory research, confirmatory research, testing research*) menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya. Meskipun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi fokusnya terletak pada penjelasan hubungan- hubungan (relasi-relasi) antar variabel.

Tabel
Tujuan, Jenis Penelitian, Tingkat Eksplanasi dan Jenis Data Penelitian

Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Tingkat Eksplanasi	Jenis Data
1. Pemahaman	1. Survei	Deskriptif	Kuantitatif
2. Penjelasan	2. Eks Post Facto (setelah terjadinya peristiwa)	Komparatif	Kualitatif
3. Perkiraan	3. Eksperimen	Asosiatif	Gabungan keduanya
4. Pengontrolan	4. Naturalistik		
	5. Riset Kebijakan		
	6. Riset Tindakan		
	7. Evaluasi		
	8. Sejarah		
	Dll		
	Murni		
	Terapan		

Sumber : bandingkan Sugiyono, 1992,

D. Pendekatan Penelitian Sosial

Dalam ilmu sosial dikenal 2 perspektif teoritis yang mendominasi pandangan bidang ilmu sosial ini. Dua perspektif ini yaitu **positivisme** dan **fenomenologik** (Bogdan dan Taylor, 1949, 2).

Dalam perspektif positivisme, para positivis mencari fakta-fakta ataupun penyebab-penyebab dari suatu fenomena sosial dan sedikit menaruh perhatian pada kondisi subyektif individual. Jadi ilmuwan sosial pada kelompok ini terutama memperhatikan fakta-fakta sosial, perilaku manusia, atau fenomena sosial sebagai hal-hal yang dipengaruhi oleh faktor-faktor atau kekuatan eksternal.

Sedangkan dalam perspektif fenomenologik, para fenomenologis cenderung memahami perilaku manusia dari kerangka pikir pemilik atau aktornya sendiri seperti gagasan (ide), perasaan, dan motifnya.

Para fenomenologis menguji bagaimana dunia dialami. Bagi mereka realitas yang penting adalah apa yang diimajinasikan orang terjadi.

Karena kedua kelompok ilmuwan itu memiliki perspektif berbeda atas masalah dan jawabannya, maka penelitian atau riset yang mereka lakukan juga memiliki metodologi yang berbeda. Para positivis meneliti fakta dan sebab-sebab melalui metode survei dengan **kuesioner**, penemuan-penemuan kuantitatif dan analisis yang menghasilkan **data kuantitatif** dan yang dibuktikan **secara statistik** untuk menemukan kebenaran hubungan-hubungan antar variabel- variabel operasional. Sedangkan peneliti fenomenologis mencari pemahaman melalui **metode-metode kualitatif** seperti **observasi partisipan, wawancara terbuka, dan dokumen personal**. Metode ini menghasilkan **data deskriptif** yang memungkinkan mereka melihat dunia seperti subyek (pelaku) melihatnya. Jadi data yang dikumpulkan berupa **kata-kata, pernyataan atau ungkapan, gerakan tubuh dan wajah, serta perilaku orang-orang yang bersangkutan**.

Namun demikian bukan berarti para positivis tidak dapat menggunakan metode kualitatif untuk memenuhi kepentingannya. Sebab data deskriptif dapat dipandang sebagai indikator-indikator norma-norma atau nilai-nilai kelompok dan faktor-faktor sosial lain yang menyebabkan atau menentukan perilaku manusia.

Dua pendekatan penelitian social tersebut di atas berpengaruh terhadap keberadaan dan perkembangan pendekatan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dalam ilmu social. Masing-masing pendekatan memiliki karakteristik yang berbeda. Meskipun demikian, dalam diskusi hasil penelitian pendekatan kuantitatif seringkali dikemukakan pentingnya peneliti berhasil mengumpulkan dan memperoleh

data yang dapat digunakan untuk mendukung interpretasi output pengolah data, dengan memberikan keterangan uraian dan penjelasan obyek penelitian sehingga pembaca hasil atau laporan penelitian dapat memahaminya dengan lebih baik.

Menurut Indriartono dan Supomo (1999, 13) terdapat asumsi yang berbeda antara pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan yang dimaksudkan dapat dilihat dan dicermati pada table berikut.

Tabel 1
Perbedaan Asumsi Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Kualitatif
Realitas bersifat obyektif dan berdimensi tunggal	Realitas bersifat subyektif dan berdimensi banyak
Peneliti independen terhadap fakta yang diteliti	Peneliti berinteraksi dengan fakta yang diteliti
Bebas nilai dan tidak bias	Tidak bebas nilai dan bias
Pendekatan deduktif	Pendekatan induktif
Pengujian teori dengan analisis kuantitatif	Penyusunan teori dengan analisis kualitatif

Sumber : Indriantoro dan Supomo, 1999, 13

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :
Nim :
Tanggal :

NILAI

--

I. TUJUAN

Mahasiswa diharapkan mampu mendefinisikan tentang Penelitian dan apa saja jenis-jenis Penelitian yang ada di Indonesia

II. ALAT DAN BAHAN

1. Buku Teks
2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
3. Laptop
4. Internet

III. CARA KERJA

1. Bacalah definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis Penelitian yang ada di Indonesia
2. Carilah di internet masing-masing definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis penelitian yang ada di Indonesia
3. Buatlah ke dalam tabel yang tersedia.

IV. ISILAH TABEL DI BAWAH INI

1. Definisi dan fungsi dari jenis-jenis penelitian lainnya yang ada di Indonesia

NO	JENIS PENELITIAN	DEFINISI / FUNGSI	SKOR
1.	Kualitatif		
2.	Kuantitatif		

2. Buatlah pengertian penelitian beserta penjelasannya

.....
.....

PERTEMUAN 2

1. **Capaian Pembelajaran** : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendefinisikan tentang karakteristik ilmu sosial dan penelitian
2. **Kemampuan Akhir yang diharapkan** : Setelah mengikuti praktikum, Mahasiswa S 1 Kebidanan diharapkan mampu menjelaskan tentang karakteristik ilmu sosial dan penelitian
3. **Pokok Bahasan** : Penelitian
4. **Sub Pokok Bahasan** :
 - a. Karakteristik Ilmu Sosial dan Penelitian
 - b. Syarat Peneliti
 - c. Pentingnya Penelitian bagi Sekretaris dan Sekretariat
 - d. Aspek Penelitian
5. **Materi** :
 - A. Karakteristik Ilmu Sosial dan Penelitian Babbie (1973) seperti dikutip oleh Moeljarto (1981) mengidentifikasi karakteristik ilmu sosial yang perlu diperhatikan pula sebagai kaidah dalam penelitian :
 1. Logik, teratur, dan sederhana (rasional dan orde). Hubungan antar konsep di dalam teori, hubungan antar variabel penelitian dijelaskan secara logis, teratur, dan sederhana sehingga dapat diterima umum.
 2. Deterministik. Ilmu pengetahuan menjelaskan suatu peristiwa. Setiap kejadian di dunia ini ada faktor penyebabnya. Hubungan faktor penyebab ini bersifat deterministic terhadap kondisi atau peristiwa yang menjadi akibatnya.
 3. Umum atau general. Teori ataupun ilmu pengetahuan tertentu itu merupakan hasil pengujian dan penelitian terus menerus yang diakui kebenarannya secara luas yang menggambarkan kenyataan yang ada di dalam suatu populasi, dan diakui kebenarannya secara umum
 4. Hemat : sedikit variabel.
 5. Spesifik : konsep dan indikatornya jelas
 6. Dapat dibuktikan secara empiric (verifikatif, *testable*)
 7. Antar subyek punya daya replikasi dengan hasil yang sama (valid)
 8. Terbuka bagi adanya perubahan.

B. Syarat Peneliti

Menurut Hadi (1993, 2) , setiap peneliti perlu memiliki :

1. Sikap tekun, teliti dan cermat dalam mengumpulkan fakta.
2. Cerdas, tajam, dan obyektif dalam menganalisis, menginterpretasi dan menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang dikumpulkan

Peneliti perlu mengusahakan karakteristik seperti itu sebagai kemampuan akademik yang berguna bagi pengembangan ilmu dan pembangunan. Hal ini merupakan faktor yang terkait dengan proses dan hasil penelitian yang dilakukan dan dicapainya. Peneliti yang tekun, teliti, cermat dalam mengumpulkan fakta, cerdas, tajam dan obyektif dalam menganalisis, menginterpretasi dan menarik kesimpulan akan menghasilkan penelitian yang logis, teratur, sederhana, mampu memberikan penjelasan dengan baik atas suatu obyek penelitian, menghasilkan pengujian dan penelitian yang diakui kebenarannya dalam menggambarkan kenyataan obyek penelitian, hemat, spesifik, verifikatif, reliabel, valid, dan terbuka.

C. Aspek Penelitian

Identifikasi syarat atau kualifikasi peneliti

Proposal rancangan penelitian merupakan rumusan rencana penelitian yang perlu dibuat oleh peneliti sebelum pengumpulan data. Di dalam proposal rancangan penelitian pada pokoknya disusun antara lain latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, skedul waktu pelaksanaan penelitian, anggaran penelitian, daftar pustaka, dan daftar pertanyaan. konseptualisasi (penentuan konsep dan variabel yang akan diteliti). Di dalam metode penelitian dilakukan operasionalisasi variabel penelitian, pemilihan metode penelitian, dan penentuan sumber data atau populasi, sample, dan responden yang akan diobservasi. Unsur lainnya yang biasa ada dalam proposal rancangan penelitian

Pengumpulan data merupakan kegiatan pokok penelitian yaitu menghimpun data dari populasi, sampel, responden atau sumber data dengan menggunakan metode seperti kuesioner, wawancara, observasi, partisipasi, atau documenter. Kuesioner atau daftar pertanyaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab yang dalam hal penelitian ini dimaksudkan sebagai instrument untuk mengumpulkan data.

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek penelitian. Partisipasi sebagai metode pengumpulan data dilakukan peneliti dengan ikut serta terlibat dalam aktivitas sehari-hari dari suatu obyek studi. Sedangkan Analisis data merupakan serangkaian proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan atau penjelasan keterkaitan data (antar kelompok data). Setelah peneliti selesai mengumpulkan data, kemudian peneliti melakukan pengolahan data yang meliputi kegiatan seperti tabulasi data, pengklasifikasian data, menginput atau pun menghitung. Data yang merupakan fakta-fakta yang bersifat plural, bervariasi, kompleks, terpecah-pecah, dan tidak teratur harus disusun, diatur, dengan cara-cara seperti ditabulasikan (disusun dalam suatu tabel), dikelompokkan menurut golongan atau klasifikasi menurut jenis dan macam data. Dilihat dari pendekatan system, data adalah unsur input (bahan masukan) bagi proses penghitungan (komputasi) atau pengelompokan data yang dapat dilakukan dengan cara manual atau otomatis seperti menggunakan program computer. Proses penghitungan atau pun pengelompokan data menghasilkan informasi. Jadi informasi adalah hasil (output) penghitungan atau pengelompokan data.

Interpretasi merupakan kegiatan menafsirkan, memikirkan, memberikan makna atas informasi. Jadi informasi yang merupakan hasil pengolahan (penghitungan, pengelompokan) data, perlu diinterpretasikan. Caranya yaitu dengan membandingkan informasi dengan standar, klasifikasi skala ukuran yang dijadikan standar penilaian atau evaluasi, atau pun memaknai informasi berdasarkan teori atau pun pustaka lain yang berkaitan. Dengan melakukan interpretasi terhadap informasi atau hasil dari penghitungan dan pengelompokan data tersebut, peneliti memahami sesuatu hal yang menjadi obyek penelitiannya. Di mana pemahaman ini merupakan suatu tujuan (awal, pertama) dari kegiatan penelitian. Tujuan berikutnya yaitu pencapaian penjelasan, pengontrolan, dan peramalan tentang sesuatu hal yang menjadi obyek penelitian.

Penjelasan merupakan upaya memberikan informasi tentang alasan, mengapa dan bagaimana factor-faktor yang diidentifikasi itu terkait dengan focus obyek penelitian. Di dunia ini, termasuk setiap hal, kondisi mengenai satu, beberapa atau banyak hal yang ada atau terjadi di suatu kantor organisasi dan perusahaan, pasti terkait dengan atau disebabkan oleh satu atau lebih factor. Faktor adalah kondisi, kekuatan dari sesuatu hal (barang, manusia, uang, keadaan

alam, dan unsur lain yang ada di sekitar) yang dapat menyebabkan atau mempengaruhi keberadaan atau terjadinya sesuatu pada hal lain. Misalnya, karakteristik mengenai barang, pejabat dan pegawai, kemampuan financial suatu organisasi atau perusahaan adalah contoh beberapa factor yang mempunyai kaitan dengan atau yang mempengaruhi keefektifan organisasi atau perusahaan mencapai tujuannya. Kondisi dari karakteristik factor-faktor terkait yang cenderung baik atau positif menjadi factor pendukung yang dapat menyebabkan kondisi baik atau positif pencapaian tujuan organisasi. Sebaliknya kondisi karakteristik factor-faktor terkait yang bersifat negative, dapat menjadi factor penghambat bagi pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan.

Setelah dilakukan penjelasan hubungan antar kelompok data, maka langkah berikut yang dilakukan peneliti adalah menyusun kesimpulan (meringkaskan) atau inferensi, melakukan generalisasi empiris dan penyusunan teori. Berdasarkan analisis data, peneliti biasanya juga menyampaikan saran yang dimaksudkan untuk perbaikan penelitian lebih lanjut, perbaikan kebijaksanaan dan praktik yang terkait dengan pokok masalah obyek penelitian.

Pelaporan Penelitian

Pelaporan penelitian adalah kegiatan menyampaikan laporan penelitian yang dilakukan peneliti kepada pihak yang berkepentingan termasuk kepada pemberi dana. Laporan berisi susunan lengkap dari unsur-unsur seperti pendahuluan, metode penelitian, teori, deskripsi lokasi penelitian, analisis data, kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran.

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :
Nim :
Tanggal :

NILAI

--

I. TUJUAN

Mahasiswa diharapkan mampu mendefenisikan tentang karakteristik ilmu sosial dan penelitian

II. ALAT DAN BAHAN

1. Buku Teks
2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
3. Laptop
4. Internet

III. CARA KERJA

1. Bacalah definisi tentang karakteristik ilmu sosial dan penelitian
2. Carilah di internet masing-masing definisi dan fungsi dari karakteristik ilmu sosial dan penelitian
3. Buatlah ke dalam tabel yang tersedia.

IV. ISILAH TABEL DI BAWAH INI

1. Definisi dan fungsi karakteristik ilmu sosial dan penelitian

NO	JENIS PENELITIAN	DEFINISI / FUNGSI	SKOR
1.	Kualitatif		
2.	Kuantitatif		

2. Pengertian karakteriktik ilmu sosial dan penelitian beserta penjelasannya

.....
.....
.....
.....

PERTEMUAN KE 3

1. **Capaian Pembelajaran** : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan dapat mendefinisikan tentang dan apa tujuan suatu penelitian dilakukan.
2. **Kemampuan Akhir yang diharapkan** : Setelah mengikuti praktikum, Mahasiswa diharapkan tentang dan apa tujuan suatu penelitian dilakukan.
3. **Pokok Bahsan** : Tujuan Penelitian
4. **Sub Pokok Bahasan** :
 - a. Tujuan Penelitian
 - b. Manfaat Hasil Penelitian
5. **Materi** :

TUJUAN PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu (1) untuk mengembangkan pengetahuan, dan (2) untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999, 3). Tujuan pengembangan pengetahuan atau teori bersifat jangka panjang dan terus menerus. Oleh karena itu peneliti perlu terus menerus melakukan penelitian pada bidang tertentu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang menjadi perhatiannya. Sedangkan tujuan yang kedua bersifat jangka pendek, sesuai dengan rumusan masalah penelitian; dan ini dilakukan melalui penelitian terapan. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis

Dengan penelitian, peneliti berusaha untuk mencapai tujuan ilmu pengetahuan yaitu :

1. Memperoleh pengertian atau pemahaman (*understanding*) masalah atau fenomena
2. Menerangkan/menjelaskan (*explaining*) masalah/fenomena
3. Meramalkan (*predicting*) masalah/fenomena yang mungkin terjadi di

masa depan

4. Mengontrol (*controlling*) masalah/fenomena alam/sosial

B.Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat berguna untuk :

1. Membantu memecahkan masalah, menyempurnakan rencana, program, kebijakan, dan pelaksanaannya
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :

Nim :

Tanggal :

NILAI

--

I. TUJUAN

Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan dapat mendefinisikan tentang dan apa tujuan suatu penelitian dilakukan

II. ALAT DAN BAHAN

1. Buku Teks
2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
3. Laptop
4. Internet

III. CARA KERJA

1. Bacalah definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis Penelitian yang ada di Indonesia
2. Carilah di internet masing-masing definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis penelitian yang ada di Indonesia
3. Buatlah ke dalam tabel yang tersedia.

IV. ISILAH TABEL DI BAWAH INI

NO	SOAL	PENJELASAN	SKOR
1.	Tujuan suatu penelitian		
2.	Manfaat suatu penelitian		

PERTEMUAN KE 4

OBSERVASI:

Kumpulkan data untuk analisis dan penafsiran

1. Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendefinisikan metodologi penelitian, bagaimana peneliti memperoleh suatu data penelitian dan cara menyusun suatu proposal

2. Kemampuan Akhir yang diharapkan :

- a. Mendefinisikan pengertian metodologi penelitian
- b. Menguraikan bagaimana cara menyusun proposal
- c. Mahasiswa dapat memahami metodologi penelitian, proses dan metode penelitian (4 macam informasi dan 6 metode yang ada dalam proses penelitian)

3. Pokok Bahasan : Metodologi Penelitian

4. Sub Pokok Bahasan :

- a. Pengertian Metodologi Penelitian
- b. Proses dan Metode Penelitian
- c. Menyusun Proposal Penelitian

5. Materi :

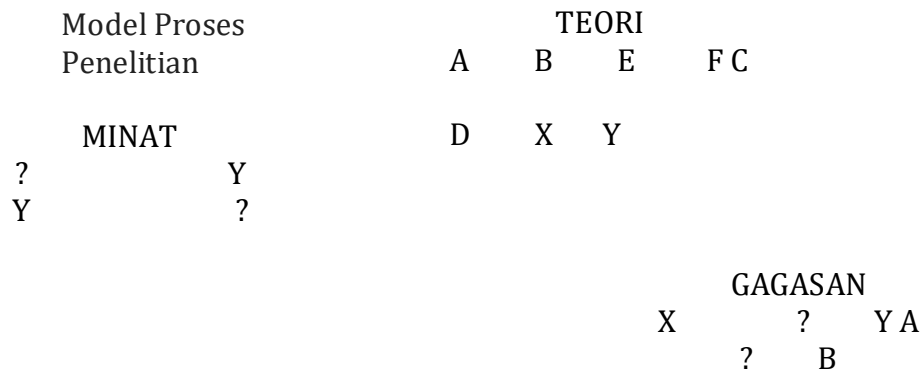
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian

Untuk melakukan penelitian ilmiah, peneliti harus memperhatikan proses dan metode penelitian yang dipelajari di dalam metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah pelajaran yang memperbincangkan proses dan metode-metode ilmiah untuk penelitian (Hadi, 1993, 4). Oleh karena itu, berikut ini secara khusus akan dibahas tentang proses dan metode penelitian tersebut.

B. Proses dan Metode Penelitian

Gambar 1



KONSEPTUALISASI

Tentukan konsep dan variabel yang akan diteliti

OPERASIONALISASI

Bagaimana variabel penelitian diukur?

PEMILIHAN METODE PENELITIAN

1. Penelitian lapangan
2. Content Analysis
3. Analisis data sekunder
4. Eksperimen
5. Penelitian evaluasi
6. Penelitian survai

PENGOLAHAN DATA

Ubah data untuk analisis

POPULASI DAN SAMPEL

Kesimpulan akan di-ambil dari kelompok mana? Siapa yang diobservasi untuk itu?

ANALISIS

Analisis data dan tarik kesimpulan

Sumber : Singarimbun dan Soffian Efendy, 1984

Berdasarkan gambar tersebut dapat dikatakan bahwa proses penelitian terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peneliti mempunyai minat dan gagasan terhadap suatu masalah

Minat atau keinginan untuk meneliti dapat timbul pada waktu peneliti mengetahui suatu masalah atau fenomena tertentu di lingkungan tertentu, yang mendorongnya untuk mencari tahu penyebabnya (mengapa) dan/atau dampak yang ditimbulkannya (apa hubungannya/ pengaruhnya, bagaimana hubungannya/pengaruhnya). Jadi minat dapat timbul dan berkembang setelah peneliti melihat fakta-fakta di lapangan (masyarakat, perusahaan, organisasi). **Minat** tersebut mendorong munculnya **gagasan** untuk meneliti misalnya "Apakah rendahnya kinerja pegawai (Y) disebabkan oleh ketidakmampuan mengelola waktu kerja

(X)?". Jadi berdasarkan minatnya, peneliti mengidentifikasi masalah (topik, pokok masalah, pokok pembicaraan, pokok diskusi) dan latar belakang (faktor-faktor) yang terkait. Di sini juga dapat dideskripsikan alasan penting dan menariknya masalah untuk diteliti.

2. Peneliti Membatasi Permasalahan Penelitian

Masalah rendahnya kinerja pegawai dapat terjadi oleh karena banyak factor yang terkait atau berpengaruh. Faktor-faktor yang dimaksudkan antara lain pengetahuan kerja, motivasi kerja, ketrampilan kerja, pelaksanaan penilaian prestasi kerja, pembinaan pegawai, kondisi lingkungan kerja. Jadi ada banyak factor yang dapat mempengaruhi terjadinya sesuatu. Oleh karena peneliti mempunyai keterbatasan waktu, pikiran, tenaga, keuangan, referensi dan kondisi lainnya, maka peneliti dapat melakukan pembatasan masalah penelitiannya. Pembatasan masalah dan/atau factor-faktor tertentu yang mau dipilih selain karena alasan tersebut juga didasarkan pada pertimbangan penting dan kuatnya pengaruh masalah dan factor-faktor terkait dengan masalah yang menjadi focus penelitiannya. Di sini peneliti dapat melakukan **pembatasan masalah penelitian**.

3. Penelitian Merumuskan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian menunjukkan minat dan gagasan peneliti pula. Di sini peneliti merumuskan masalah sesuai dengan pembatasan masalah penelitian. Rumusan masalah yang dirumuskan dalam kalimat tanya atau pernyataan (proposisi), adalah rumusan yang ingin dijawab (mendapat jawaban) dari penelitian. Jadi keingintahuan peneliti dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian, dan penelitian atau pengumpulan data, jenis data yang hendak dikumpulkan harus diorientasikan dapat menjawab masalahnya.

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :
Nim :
Tanggal :

NILAI

--

I. TUJUAN

Mahasiswa diharapkan mampu mendefinisikan metodologi penelitian, bagaimana peneliti memperoleh suatu data penelitian dan cara menyusun suatu proposal

II. ALAT DAN BAHAN

1. Buku Teks
2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
3. Laptop
4. Internet

III. CARA KERJA

1. Bacalah definisi dan fungsi dari Metodologi penelitian
2. Carilah di internet masing-masing definisi dan fungsi dari Metodologi Penelitian dan bagaimana peneliti memperoleh suatu data penelitian
3. Buatlah ke dalam tabel yang tersedia.

IV. ISILAH TABEL DI BAWAH INI

NO	SOAL	PENJELASAN	SKOR
1.	Bagaimana cara memperoleh suatu data penelitian?		
2.	Fungsi Metodologi Penelitian		

PERTEMUAN 5

1. **Capaian Pembelajaran** : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu merumuskan tujuan penelitian
2. **Kemampuan Akhir yang diharapkan** : Mampu mengetahui tujuan penelitian
3. **Pokok Bahasan** : Metodologi Penelitian
4. **Sub Pokok Bahasan** :
 - a. Merumuskan Tujuan Penelitian
 - b. Penelitian Merumuskan Teori
 - c. Menyusun Proposal Penelitian
5. **Materi** :

A. Merumuskan tujuan penelitian

Tujuan penelitian juga merefleksikan minat peneliti pula, yaitu apa yang hendak dituju, dicapai atau dipenuhi dari penelitian. Sejalan dengan tujuan penelitian ataupun ilmu pengetahuan yaitu memahami (understanding), memaparkan (describing), menjelaskan (explaining), meramal (estimating, predicting), dan mengontrol (controlling), maka setiap karya penelitian dilakukan dengan maksud untuk mencapai salah satu atau lebih tujuan tersebut. Tujuan tersebut bagai anak tangga yang bersifat gradual. Jadi penelitian yang ingin menguak pengaruh satu atau lebih factor terhadap sesuatu hal, memiliki kadar ilmiah yang lebih tinggi daripada penelitian yang ingin mendeskripsikan sesuatu fenomena saja, apalagi tujuannya hanya ingin memahami.

B. Peneliti merumuskan Teori

Karena sesuatu hal dan masalah itu ada atau terjadi tentu terkait dengan atau dipengaruhi oleh factor-faktor tertentu, maka peneliti harus menyusun teori, yang merupakan uraian dan penjelasan hubungan factor-faktor yang berkaitan dengan permasalahan. Untuk menyusun teori, peneliti menggunakan referensi dari buku, jurnal, laporan penelitian dan sumber pustaka lain yang memuat pendekatan teoritis yang dibutuhkan.

Merumuskan teori berarti mendeskripsikan konsep dan menjelaskan hubungan antar konsep atau variabel-variabel dengan

mendasarkan pada konsep- konsep beserta uraian dan penjelasannya kepustakaan dan pengalaman lapangan sebagai rujukan dasar penyempurnaan pemikiran.

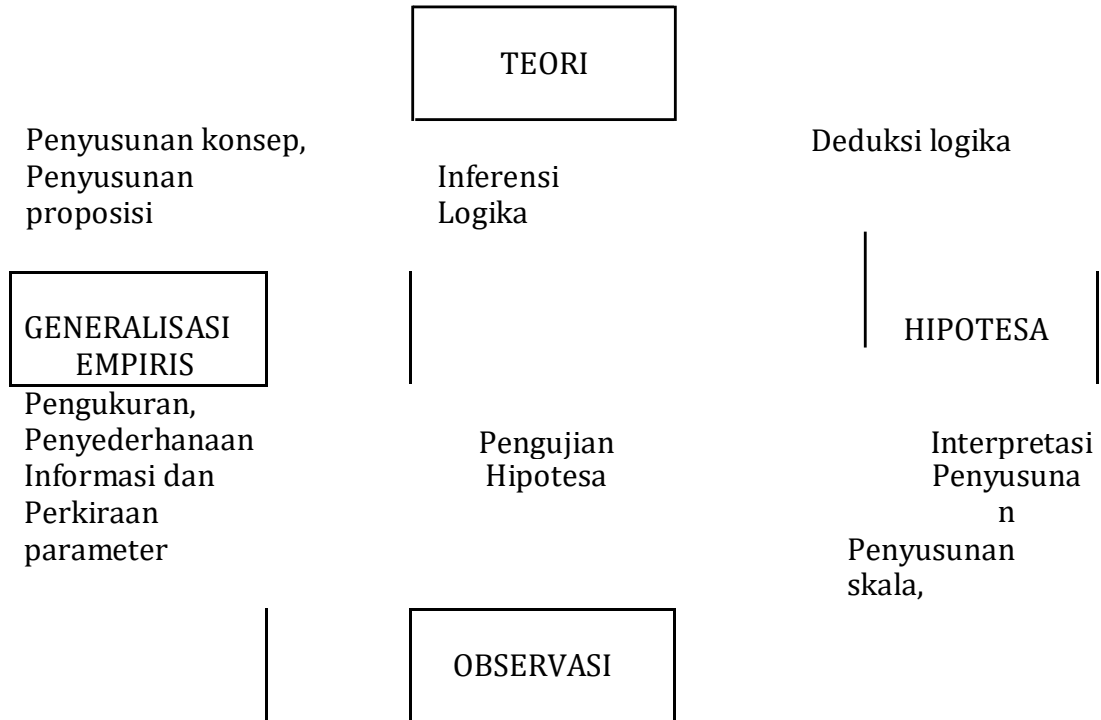
Untuk merumuskan teori dilakukan dengan menggunakan formula urutan “Diterangkan-Menerangkan” (DM). Jadi konsep variable yang merupakan topic penelitian diuraikan lebih dahulu, baru disusun uraian dan penjelasan konsep- konsep variable yang menjadi satu atau lebih factor penjelas (penerang). Variabel tergantung (dependen variable) diuraikan terlebih dahulu, baru disusul uraian faktor-faktor penjelas atau variable bebas (independent variable) beserta rumusan penjelasan hubungan/kausalnya dengan variable tergantung.

1. Menentukan konsep dan variabel-variabel yang akan diteliti (konseptualisasi)
2. Menentukan pengukuran konsep variabel-variabel penelitian dan indicator-indikator konsep-konsep variabel (operasionalisasi konsep)
3. Menentukan metode pengumpulan data : kuesioner, pengamatan, wawancara, partisipatif, dokumenter (metode tunggal, metode ganda, triangulasi)
4. Penentuan populasi, sampel, responden, atau sumber data
5. Pengumpulan data
6. Pengolahan data/pengubahan data
7. Analisis dan penafsiran
8. Penarikan kesimpulan
9. Perumusan saran/rekomendasi.
10. Pelaporan

Earl R. Babbie (1979) dan Walter L. Wallace (1973) seperti dikutip oleh Masri Singarimbun dan Soffian Effendi, menggambarkan suatu proses penelitian seperti tampak pada gambar di bawah ini.

Gambar 1

Skema 4 Unsur Informasi dan 6 Unsur Metode dalam Proses Penelitian Ilmiah



Sumber : Singarimbun dan Soffian Efendy, 1984

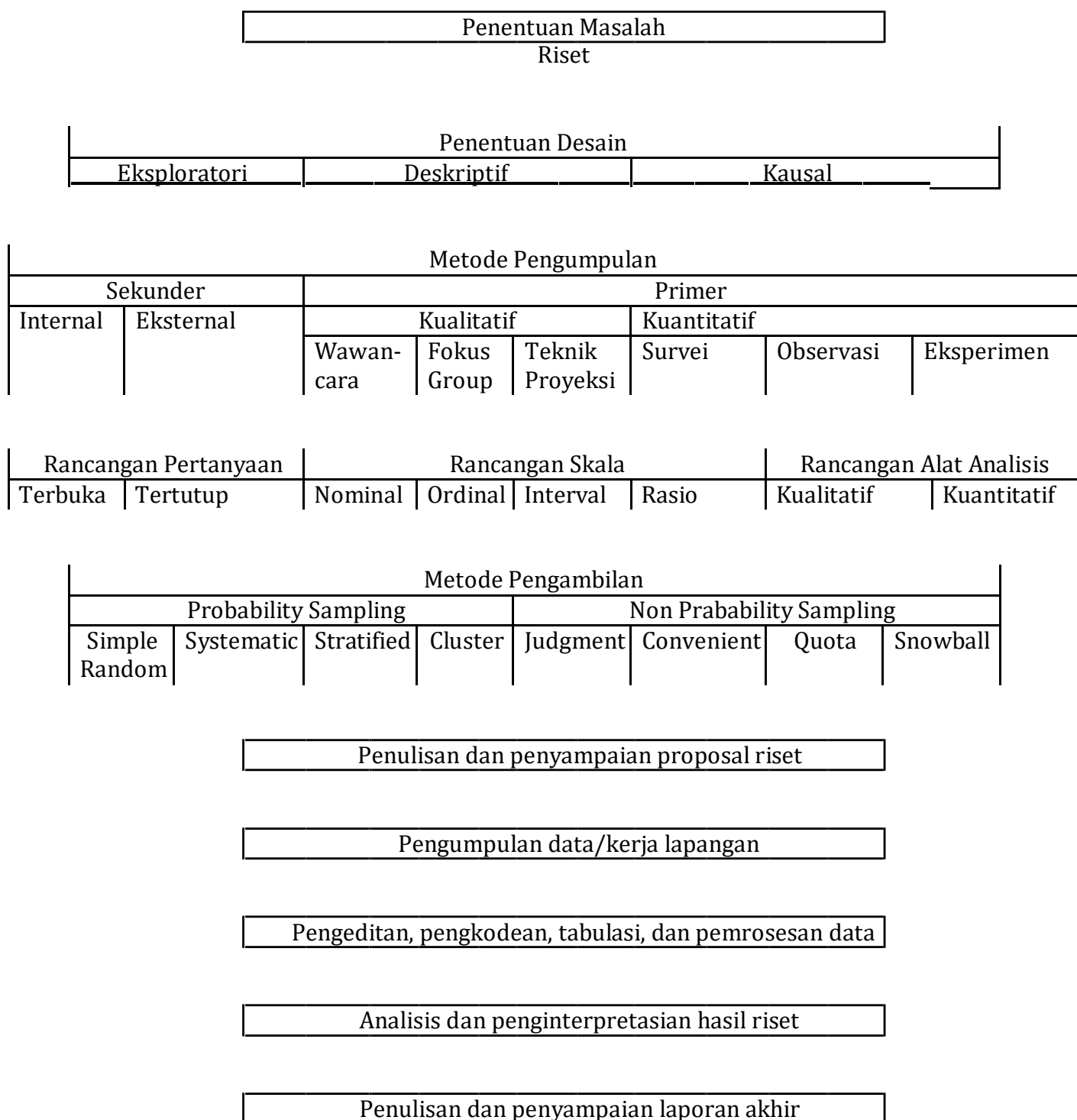
Pada gambar tersebut ada empat komponen informasi dalam proses penelitian ilmiah yaitu

- a. teori,
- b. hipotesa,
- c. observasi, dan
- d. generalisasi empiris.

Pada gambar tersebut juga ada 6 metode yaitu :

- a) Deduksi logika, merupakan metode membuat rumusan hipotesa yang diturunkan dari teori. Teori yang bersifat umum dan luas, melalui cara berfikir deduktif (dari umum ke khusus) dirumuskan secara singkat proposisi hipotesa. Dalam penelitian verifikatif, hipotesa dirumuskan. Hipotesa ini yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian.
- b) Interpretasi, penyusunan instrumen, penyusunan skala, dan penentuan sample merupakan metode yang dilakukan peneliti sebelum melakukan observasi. Di sini peneliti antara lain melakukan :
 1. interpretasi untuk menentukan konsep-konsep variable-variabel yang hendak diteliti dari hipotesa yang dirumuskan.
 2. Interpretasi untuk menentukan indicator-indikator atau unsur-unsur dari setiap dimensi konsep-konsep variable-variabel penelitian.
 3. Menyusun instrument penelitian seperti menyusun daftar pertanyaan atau pernyataan berdasarkan indicator-indikator atau unsur-unsur dari setiap dimensi konsep-konsep variable-variabel penelitian.
 4. Menyusun skala kekuatan hubungan atau pengaruh antar variable untuk membantu peneliti melakukan interpretasi hasil pengolahan data dalam rangka menguji hipotesa dan merumuskan generalisasi empiris.
 5. Menyusun skala jawaban setiap pertanyaan instrument penelitian.
 6. Menentukan sample dengan mempertimbangkan prinsip keterwakilan, proporsionalitas, heterogenitas atau homogenitas populasi, 10% populasi atau minimal 50 responden.
- c) Pengukuran, penyederhanaan informasi, dan perkiraan parameter atas hasil observasi, sehingga dapat dirumuskan generalisasi empiris yang dapat diterima kebenarannya.
- d) Penyusunan konsep, penyusunan proposisi berdasarkan generalisasi empiris menjadi teori yang dapat diterima universal.
- e) Pengujian hipotesis (jika memakai hipotesis) untuk merumuskan generalisasi empiris atas hasil observasi.
- f) Inferensi logika, yaitu metode berpikir untuk merumuskan kesimpulan dan teori berdasarkan hasil pengujian hipotesa.

Gambar 3
Bagan Tahapan
Penelitian



Sumber : Istijanto, 2006, 8

1. Penulisan proposal desain riset
 - a) Penentuan Masalah Riset
 - b) Penentuan Desain Riset (eksploratori, deskriptif, kausal)
 - c) Penentuan metode Pengumpulan Data (primer, sekunder)
 - d) Rancangan Pertanyaan (terbuka, tertutup), Rancangan Skala, Rancangan Alat Analisis
 - e) Penentuan metode pengumpulan sample
2. Pengumpulan data/kerja lapangan
3. Pengeditan, pengkodean, tabulasi, dan pemrosesan data
4. Analisis dan penginterpretasian data
5. Penulisan dan penyampaian laporan

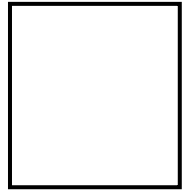
C. Menyusun Proposal Penelitian

Proposal penelitian yang berupa rancangan penelitian terdiri dari unsur- unsur :

1. Permasalahan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian,
2. Landasan teori dan hipotesis,
3. Prosedur penelitian yang meliputi penentuan populasi dan sample, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data
4. Organisasi pelaksana penelitian,
5. Jadwal penelitian dan perkiraan biaya penelitian (Sugiyana, 1992, 195; Departemen Pendidikan Nasional, 2000).

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :
Nim :
Tanggal :



I. TUJUAN

Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan dapat mendefinisikan tentang dan apa tujuan suatu penelitian dilakukan

II. ALAT DAN BAHAN

1. Buku Teks
2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
3. Laptop
4. Internet

III. CARA KERJA

1. Bacalah definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis Penelitian yang ada di Indonesia
2. Carilah di internet masing-masing definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis Penelitian yang ada di Indonesia
3. Buatlah ke dalam tabel yang tersedia.

IV. ISILAH TABEL DI BAWAH INI

NO	SOAL	PENJELASAN	SKOR
1.	Tujuan suatu penelitian		
2.	Manfaat suatu penelitian		

PERTEMUAN KE 6

- 1. Capaian Pembelajaran :** Setelah mengikuti praktikum, Mahasiswa diharapkan mampu mendefinisikan pengertian topik penelitian dan cara menentukan topik dari suatu penelitian dan kriteria suatu masalah
- 2. Kemampuan Akhir yang diharapkan :**
 - a. Mendefinisikan Pengertian Topik Penelitian
 - b. Menguraikan Cara Menentukan Topik Suatu Penelitian dan Kriteria Suatu Masalah
- 3. Pokok Bahasan : Penentuan Topik Permasalahan**
- 4. Sub Pokok Bahasan :**
 - a. Topik dan Latar Belakang Masalah Penelitian
 - b. Kriteria Topik/ Masalah Penelitian
 - c. Proses dan Cara Penentuan Topik
- 5. Materi :**

PENENTUAN TOPIK PENELITIAN

Kompetensi Dasar :

1. Mahasiswa dapat menyebutkan isi dari setiap unsur proposal penelitian dan mampu merumuskan proposal penelitian tahap demi tahap sesuai urutan unsur- unsur proposal penelitian.
2. Mahasiswa dapat menyebutkan isi latar belakang masalah, mendefinisikan topic, mampu menentukan masalah (pokok masalah) dan faktor-faktor yang berhubungan dengan/mempengaruhinya dan merumuskannya dalam latar belakang masalah.

A. Topik dan Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada intinya latar belakang masalah berisi deskripsi (uraian) tentang (1) masalah, dan (2) latar belakang, yaitu faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya masalah, dan penjelasannya mengapa dan bagaimana (why, how) factor-faktor tersebut terkait/berpengaruh.

Setiap karya penelitian memiliki topik atau pokok masalah tertentu.

Oleh karena itu di dalam latar belakang masalah dideskripsikan (diuraikan) data, fakta ataupun informasi yang mengandung dan menunjukkan masalah, atau diuraikan sejarah dan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi pada suatu obyek penelitian, yang menampakkan ada penyimpangan-penyimpangan dari standard yang ada, baik standard keilmuan maupun aturan-aturan. Pada sesuatu hal, keadaan, perilaku, atau kejadian yang menyimpang dari standar di situ masalah ada.

Di samping itu juga diuraikan dan dijelaskan latar belakang terjadinya masalah, yaitu faktor-faktor yang terkait dengan (menyebabkan, menjadi sumber terjadinya) masalah. Semua faktor yang terkait disebutkan, diuraikan, dan dijelaskan bagaimana dan mengapa faktor itu terkait dengan (pokok) masalah. Penguraian factor-faktor disusun berurutan berdasarkan kekuatan hubungan atau pengaruh, dari yang dianggap paling kuat hubungan/pengaruhnya sampai dengan yang dipandang kurang kuat hubungan/pengaruhnya.

Dalam Subbab “latar belakang masalah” ini juga perlu diuraikan alasan pentingnya topic/masalah itu ditulis atau diteliti. Alasan praktis pentingnya suatu topik dapat dilihat dalam kaitannya dengan kebijakan, tujuan, pelaksanaan kegiatan, kondisi yang diinginkan, dibutuhkan, atau diharapkan perusahaan atau masyarakat. Dalam kaitannya dengan kepentingan akademik, suatu topik dipilih dengan alasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tertentu.

Berikut diuraikan lebih lanjut tentang criteria topic atau masalah penelitian, proses dan cara menentukan topic penelitian yang diharapkan dapat menuntun dengan tepat dalam merumuskan latar belakang masalah dan judul penelitian.

B. Kriteria Topik/Masalah Penelitian

Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan seseorang untuk memecahkannya. Akan tetapi tidak setiap kesulitan dapat diangkat sebagai masalah penelitian. Masalah yang problematik saja yang layak untuk diteliti. Sedangkan masalah yang sederhana dan sudah jelas pemecahannya tidak perlu dilakukan penelitian. Sebagai gambaran kompleksitas masalah,

dapat dibandingkan antara orang sakit masuk angin dan orang sakit pusing terus menerus lebih dari seminggu. Sakit masuk angin dapat digolongkan lebih sederhana maka pengobatan atau pemecahannya dapat dilakukan langsung dengan cara minum “antingin”, “diolesi minyak anti angin” atau “kerokan”. Tetapi pusing yang dialami sudah beberapa lama dan berulang-ulang perlu dilakukan observasi untuk menentukan penyebabnya dan kemudian baru dilakukan tindakan pengobatan.

Setiap penelitian memiliki topic atau pokok masalah tertentu. Tiga kriteria yang perlu dipenuhi untuk mengangkat suatu topik menjadi suatu masalah penelitian yaitu *manageable topic*, *significant topic*, dan *interesting topic* (Suwandi, 1990,

- 4). Suatu masalah memenuhi kriteria *manageable topic* apabila :
- a. Masalah atau topik itu dikuasai oleh peneliti. Peneliti memiliki latar belakang pengetahuan atau kecakapan yang cukup untuk memecahkan masalah itu.
 - b. Untuk memecahkan masalah itu ada waktu dan biaya yang cukup.
 - c. Ada konsultan untuk memecahkan masalah itu.
 - d. Ada pihak yang dapat diajak bekerjasama untuk meneliti masalah itu.

Suatu masalah memenuhi kriteria *significant topic* apabila :

1. Hasil dari pemecahan masalah itu akan memberikan sumbangan yang cukup berharga baik bagi ilmu pengetahuan yang sudah ada maupun bagi praktik di lapangan.
2. Masalah yang akan diteliti tidak merupakan duplikasi dari penelitian sebelumnya.
3. Ada ketidakpuasan terhadap pemecahan masalah yang terdahulu sehingga perlu diadakan penelitian ulang.
4. Masalah tersebut memiliki “*academic interest*” yang cukup besar atau mempunyai kegunaan praktis yang sangat mendesak.

Suatu masalah memenuhi kriteria *interesting topic* apabila :

- a. Masalah atau topik itu membangkitkan **minat** peneliti dan pembaca.
- b. Ada hadiah tersembunyi di balik penelitian itu.
- c. Minat atas masalah atau topik itu muncul karena kepentingan dan relevansi akademik, bukan karena sikap yang bias.

Keraf (1984, 112) mengingatkan agar setiap penulis/peneliti harus betul-betul yakin bahwa topik yang dipilihnya harus cukup sempit dan terbatas atau sangat khusus untuk digarap, sehingga uraian tidak akan menjadi kabur. Pembatasan topik sekurang-kurangnya akan membantu penulis dalam beberapa hal :

- a. Memungkinkan penulis untuk menulis dengan penuh keyakinan dan kepercayaan, karena pokok itu benar-benar diketahuinya.
- b. Memungkinkan penulis untuk mengadakan penelitian yang lebih intensif mengenai masalahnya.

C. Proses dan Cara Penentuan Topik

Topik penelitian sosial mengandung unsur fokus dan lokus. Fokus berkenaan dengan satu pokok masalah atau pokok perhatian di antara beberapa atau banyak masalah yang berkaitan dengan bidang/disiplin ilmu tertentu. Lokus berkenaan dengan tempat terjadinya masalah atau tempat dilaksanakan penelitian atas suatu masalah. Keraf (1984, 113) menuturkan tentang proses dan cara membatasi sebuah topik sebagai berikut :

1. Tetapkan topik yang ingin digarap dalam suatu kedudukan sentral.
2. Ajukanlah pertanyaan apakah topik yang berada dalam kedudukan sentral itu masih dapat diperinci lebih lanjut? Bila dapat, tempatkanlah perinciannya itu di sekitar lingkaran topik pertama tadi.
3. Tetapkanlah yang mana dari perincian tadi yang akan dipilih.
4. Ajukanlah pertanyaan apakah sektor tadi masih perlu diperinci lebih lanjut. Demikian dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh sebuah topik yang sangat khusus yang akan digarap lebih lanjut.

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :
Nim :
Tanggal :

NILAI

--

I. TUJUAN

Mahasiswa diharapkan mampu mendefinisikan pengertian topik penelitian dan cara menentukan topik dari suatu penelitian dan kriteria suatu masalah

II. ALAT DAN BAHAN

1. Buku Teks
2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
3. Laptop
4. Internet

III. CARA KERJA

1. Bacalah definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis Penelitian yang ada di Indonesia
2. Carilah di internet masing-masing definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis penelitian yang ada di Indonesia
3. Buatlah ke dalam tabel yang tersedia.

IV. ISILAH TABEL DI BAWAH INI

NO	SOAL	PENJELASAN	SKOR
1.	Metodologi Penelitian		
2.	Metode yang Digunakan Dalam penelitian		
3.	Proses Penyusunan Proposal		

PERTEMUAN KE 7

1. **Capaian Pembelajaran** : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan dapat mendefinisikan pengertian apa itu proposal dan bagaimana langkah dalam penyusunan suatu proposal dan kriteria yang diperlukan

2. Kemampuan Akhir yang diharapkan :

- a. Mendefinisikan pengertian proposal
- b. Menguraikan dan menjelaskan kriteria suatu proposal

3. Pokok Bahasan : Penyusunan Proposal Penelitian: Identifikasi dan Pembatasan Masalah

4. Sub Pokok Bahasan :

- a. Identifikasi Masalah/ Pembatasan Masalah
- b. Pembatasan Masalah Penelitian

5. Materi :

PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN :

IDENTIFIKASI DAN PEMBATASAN MASALAH

Kompetensi Dasar :

Mahasiswa memahami maksud identifikasi dan pembatasan masalah, dan mampu merumuskannya sebagai salah satu unsur dalam proposal rencana penelitian.

A. Identifikasi Masalah/Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yaitu masalah dan faktor-faktor terkait yang diuraikan dan dijelaskan, kemudian peneliti mengidentifikasi masalah penelitian. Identifikasi masalah berisi semua variabel yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti, serta kedudukan variabel di antara semua variabel itu. **Variabel** adalah konsep yang dapat diamati. Variabel merupakan proksi atau representasi dari konstruk yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Dengan kata lain variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan.

Dalam penelitian dikenal beberapa tipe kedudukan variabel. Tipe variabel dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel yaitu : variabel independent, variabel dependen, variabel moderating, dan variabel intervening (Indriantoro dan Supomo, 1999, 61-65)

Variabel Independen

Variabel independent adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.

Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independent.

Variabel *Moderating*

Variabel moderating (variabel contingency) adalah tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independent dengan variabel dependen.

Variabel *Intervening*

Variabel intervening adalah tipe variabel-variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel independent dengan variabel-variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel intervening merupakan variabel yang terletak di antara variabel-variabel independent dengan variabel-variabel dependen sehingga variabel independent tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen.

B. Pembatasan Masalah Penelitian

Setiap masalah yang ada di sekitar kita disebabkan oleh faktor faktor tertentu. Karena berbagai alasan keterbatasan waktu, dana, tenaga, referensi teori, data dan keadaan lain, penulis dapat membatasi penelitian pada satu masalah dengan satu variabel atau lebih dari satu variabel. Jadi tidak semua variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi dijadikan obyek penelitian, tetapi ditentukan beberapa variabel saja. Beberapa variabel ini kemudian diangkat menjadi **judul penelitian**, sehingga judul penelitian secara eksplisit berisi sejumlah variabel yang akan diteliti, sesuai yang ada pada batasan masalah.

Penulis perlu memberikan alasan mengapa membatasi masalah dan variabel-variabel tertentu dalam tulisan proposal dan laporan penelitiannya.

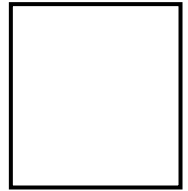
LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :

NILAI

Nim :

Tanggal :



I. TUJUAN

Mahasiswa diharapkan dapat mendefinisikan pengertian apa itu proposal dan bagaimana langkah dalam penyusunan suatu proposal dan kriteria yang diperlukan

II. ALAT DAN BAHAN

1. Buku Teks
2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
3. Laptop
4. Internet

III. CARA KERJA

1. Bacalah definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis Penelitian yang ada di Indonesia
2. Carilah di internet masing-masing definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis penelitian yang ada di Indonesia
3. Buatlah ke dalam tabel yang tersedia.

IV. ISILAH TABEL DI BAWAH INI

NO	SOAL	PENJELASAN	SKOR
1.	Topik dan Latar Belakang Masalah/ Penelitian		
2.	Kriteria Topik Penelitian		
3.	Proses dan Cara penentuan Topik		

PERTEMUAN KE 8

1. **Capaian Pembelajaran** : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa dapat mengetahui apa itu rumusan masalah, tujuan dan manfaat suatu penelitian
2. **Kemampuan Akhir yang diharapkan** :
 - a. Mendefinisikan pengertian rumusan masalah
 - b. Menguraikan dan menjelaskan tujuan suatu penelitian beserta manfaat suatu penelitian
3. **Pokok Bahasan : Penyusunan Proposal Penelitian: Rumusan Masalah, Tujuan, dan Manfaat Penelitian**
4. **Sub Pokok Bahasan** :
 - a. Rumusan Masalah
 - b. Tujuan Masalah
 - c. Saat Pilihan Penggunaan Metode Kuantitatif atau Kualitatif Muncul
 - d. Manfaat Hasil Penelitian
5. **Materi** :

PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN :

RUMUSAN MASALAH, TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Kompetensi Dasar :

Mahasiswa memahami maksud dari rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan dapat merumuskannya dalam rancangan penelitian.

A. Rumusan Masalah

Setelah masalah yang akan diteliti ditentukan dalam batasan masalah (yaitu variabel apa saja yang akan diteliti), dan supaya masalah dapat terjawab secara akurat, maka masalah yang akan diteliti itu perlu dirumuskan secara spesifik.

Masalah penelitian (tulisan) dapat dirumuskan dalam bentuk “kalimat tanya” (pertanyaan) ataupun dalam bentuk proposisi atau pernyataan. Yang penting diperhatikan dalam merumuskan masalah adalah bahwa

jumlah dan macam variabel yang terkandung dalam rumusan masalah harus sesuai dengan yang tertulis pada batasan masalah.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tidak sama dengan tujuan sampul tesis, skripsi atau laporan seperti untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar atau menyelesaikan studi, tetapi tujuan penelitian berkenaan dengan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Misalnya rumusan masalahnya adalah “Bagaimana produktivitas kerja pegawai di lembaga A?”, maka tujuan penelitiannya adalah “Ingin mengetahui seberapa tinggi produktivitas kerja pegawai di lembaga A”. Kalau rumusan masalahnya : “Apakah ada pengaruh latihan terhadap produktivitas kerja pegawai?”, maka tujuan penelitiannya adalah : “Ingin mengetahui ada/tidak ada hubungan antara latihan dan produktivitas kerja pegawai, dan kalau ada seberapa besar pengaruhnya?”

Secara panjang lebar, jawaban atas pertanyaan itu dijawab di dalam analisis data atau penyajian data, dan secara singkat tertelak pada kesimpulan penelitian.

Jadi tujuan penelitian harus sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Peneliti harus memahami bahwa tujuan penelitian memiliki tingkatan kompleksitas. Dari pendekatan statistik dapat dikatakan bahwa tujuan deskriptif dari suatu penelitian berada pada level sederhana; sedangkan tujuan eksplanasi mempunyai tingkat kesulitan lebih. Eksplanasi atau penjelasan hubungan antara dua variabel, lebih sederhana daripada penjelasan hubungan lebih dua variabel. Penjelasan tingkat hubungan lebih sederhana daripada analisis tingkat pengaruh atau regresi, dan seterusnya.

Pada penelitian deskriptif (satu variabel, monovariabel, monovariat), pada intinya penelitian diarahkan untuk menguraikan variabel suatu fenomena tertentu, mendeskripsikan perkembangan atau frekuensi suatu fenomena. Sedangkan pada penelitian dua variabel (bivariabel, bivariat) atau lebih dari dua variabel (multivariabel, multivariat), tujuan penelitian

tidak berhenti pada penguraian/deskripsi data fenomena penelitian dan variabel terkait atau berpengaruh, tetapi juga bertujuan menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu variabel terkait dengan/berpengaruh terhadap variabel lainnya, sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dijawab melalui suatu penelitian.

C. Saat Pilihan Penggunaan Metode Kuantitatif atau Kuantitatif Muncul

Pilihan peneliti hendak melakukan penelitian kualitatif atau kuantitatif muncul setelah **rumusan masalah** dan **tujuan penelitian** mengenai topic ditentukan, yang pada dasarnya memiliki konsekuensi terhadap pendekatan yang dipilih atau metode yang digunakan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari pelaksanaan penelitian dan pencapaian tujuan. Manfaat dari suatu penelitian yaitu:

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan (pengembangan teori).
2. Untuk membantu memecahkan masalah, mengantisipasi masalah, untuk memperbaiki kebijakan, atau pun untuk memperbaiki praktik pelaksanaan kerja, kondisi kehidupan dan pembangunan. Jadi manfaat proses dan hasil penelitian yang dilaporkan dapat dirasakan dan dialami oleh penulisnya sendiri maupun dunia ilmu, obyek penelitian, perusahaan, pemerintah, peneliti lain, dan pihak lain yang memanfaatkan laporan penelitian. Seorang mahasiswa menulis laporan penelitian merasakan kegunaan seperti semakin mendalami masalah sekitar ilmu pengetahuan yang diteliti, dan dampak dalam rangka menyelesaikan studi. Dosen mungkin mendapatkan manfaat laporan penelitian untuk keperluan peningkatan kualitas fungsi pengajaran dan pengabdian masyarakat. Perusahaan, pemerintah, dan masyarakat dapat mengambil manfaat dari penulisan laporan untuk mengusulkan penyusunan atau revisi kebijakan, memperbaiki praktik kerja, menyempurnakan situasi kehidupan dan sebagainya.

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :
Nim :
Tanggal :

NILAI

--

I. TUJUAN

Mahasiswa dapat mengetahui apa itu rumusan masalah, tujuan dan manfaat suatu penelitian

II. ALAT DAN BAHAN

1. Buku Teks
2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
3. Laptop
4. Internet

III. CARA KERJA

1. Bacalah definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis Penelitian yang ada di Indonesia
2. Carilah di internet masing-masing definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis penelitian yang ada di Indonesia
3. Buatlah ke dalam tabel yang tersedia.

IV. ISILAH TABEL DI BAWAH INI

NO	SOAL	PENJELASAN	SKOR
1.	Pengertian Proposal		
2.	Identifikasi Masalah		
3.	Pembatasan Masalah Penelitian		

PERTEMUAN KE 9

1. **Capaian Pembelajaran** : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan dapat mendefinisikan landasan teori suatu proposal penelitian
2. **Kemampuan Akhir yang diharapkan** :
 - a. Mengetahui dan mampu mendefinisikan apa itu teori
 - b. Menjelaskan landasan teori penyusunan proposal dengan baik beserta implikasinya
3. **Pokok Bahasan : Penyusunan Proposal Penelitian: Landasan Teori**
4. **Sub Pokok Bahasan** :
 - a. Pengertian Teori
 - b. Implikasi Bagi Peneliti
5. **Materi** :

PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN :

LANDASAN TEORI

Kompetensi Dasar :

Mahasiswa memahami maksud teori, dapat menyusun (landasan, garis besar) teori dan menggunakannya dalam proses penelitian.

A. Pengertian Teori

Menurut Kerlinger (Indriantoro dan Supomo, 1999, 57; Rachmat, 2005, 6) teori merupakan suatu kumpulan konstruk, konsep, definisi, dan proposisi yang menggambarkan fenomena secara sistematis melalui penentuan hubungan antar variabel dengan tujuan untuk menjelaskan (memprediksi) fenomena. Berdasarkan definisi teori tersebut terdapat 3 karakteristik teori yaitu :

1. Teori merupakan suatu kumpulan konstruk, konsep, definisi, dan proposisi.
2. Teori menggambarkan fenomena secara sistematis melalui penentuan hubungan antar variabel (konsep, konstruk).
3. Teori bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi fenomena.

Konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Misalnya merah, hijau, hitam digeneralisasikan sebagai “warna”; membaca buku, mendengarkan kuliah, mengerjakan pekerjaan rumah disebut “belajar”, dsb. Bila konsep ini secara sengaja dan secara sadar dibuat serta dipergunakan untuk tujuan ilmiah, ia disebut konstruk. Misalnya “kecerdasan” adalah “konsep”, tetapi setelah pengertiannya dibatasi (didefinisikan) secara khusus sehingga dapat diamati, ia berubah menjadi konstruk. Dengan perkataan lain **konstruk** (dimensi) adalah konsep yang dapat diamati dan diukur. Mengukur konsep yang abstrak menjadi konstruk yang dapat diukur disebut **operasionalisasi** (mengoperasionalkan). Misalnya “terpapar media” (*media exposure*) dioperasionalkan sebagai frekuensi individu dalam menonton tv, film, membaca surat kabar, majalah, dan mendengarkan radio. “Lapar” dioperasionalkan sebagai perasaan sakit setelah tidak makan selama 24 jam (Rachmat, 2005, 12).

Semua konsep bersifat abstrak. **Peneliti harus mengalihkan konsep abstrak itu menjadi variabel yang dapat diamati.** Dapat dikatakan variabel adalah bentuk baru dari konsep abstrak menjadi sesuatu yang dapat diamati. **Variabel** merupakan proksi atau representasi dari konstruk (dimensi-dimensi) yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Dengan kata lain variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan. Contoh variabel antara lain : sikap, motivasi, prestasi akademik, absensi. Misalnya untuk mengukur variabel “pemarah” kita dapat membuat skala dari 1 s.d. 5, di mana (1) sangat tidak pemarah, dst (5) sangat pemarah. Konstruk “jenis kelamin” yaitu laki-laki, perempuan. Konstruk lima sikap untuk “sikap pada pemerintah” yaitu (1) sangat suka (2) suka (3) tidak tahu (4) benci (5) sangat benci (Rachmat, 2005, 12).

B. Implikasi bagi Peneliti

Implikasi pengertian teori beserta unsur-unsurnya tersebut di atas bagi peneliti adalah bahwa pada pokoknya peneliti ketika menyusun teori (landasan teori, garis besar teori) harus (1) menetapkan konsep, konstruk, variabel penelitian, (2) mendefinisikan konsep, konstruk, variabel, (3) menentukan dimensi-dimensi konsep/variabel atau konstruk, (4) memberikan penjelasan hubungan antar konsep, konstruk, variabel penelitian.

Pertanyaan

Evaluasi

1. Sebutkan Implikasi suatu penelitian !
2. Sebutkan implikasi penelitian bagi seorang peneliti !

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :
Nim :
Tanggal :

NILAI

--

I. TUJUAN

Mahasiswa diharapkan dapat mendefinisikan landasan teori suatu proposal penelitian

II. ALAT DAN BAHAN

1. Buku Teks
2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
3. Laptop
4. Internet

III. CARA KERJA

1. Bacalah definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis Penelitian yang ada di Indonesia
2. Carilah di internet masing-masing definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis penelitian yang ada di Indonesia
3. Buatlah ke dalam tabel yang tersedia.

IV. ISILAH TABEL DI BAWAH INI

NO	SOAL	PENJELASAN	SKOR
1.	Teori		
2.	Kegunaan Teori		
3.	Implikasi Bagi Peneliti		

PERTEMUAN KE 10

1. **Capaian Pembelajaran** : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan memahami tentang hipotesa dari suatu penelitian.
2. **Kemampuan Akhir yang diharapkan** :
 - a. Menjelaskan pengertian Hipotesa
 - b. Menguraikan cirri-ciri hipotesa yang baik
 - c. Mahasiswa memahami maksud dari hipotesa penelitian, dan dapat merumuskan hipotesa penelitian di dalam rancangan penelitian.
3. **Pokok Bahasan : Penyusunan Proposal Penelitian: Hipotesa Penelitian**
4. **Sub Pokok Bahasan** :
 - a. Pengertian Hipotesa
 - b. Ciri-ciri Hipotesis Yang Baik
 - c. Penelitian Kualitatif: Tidak Menguji Hipotesa
5. **Materi** :

PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN :

HIPOTESA PENELITIAN

A. Pengertian Hipotesa

Dalam model tradisional ilmu, kita melihat bagaimana dari kasus-kasus observasi kita simpulkan sebuah teori melalui proses induksi. Selanjutnya, dari teori kita dapat menjabarkan proposisi-proposisi baru melalui proses deduksi. Teori tidak dapat diuji. Supaya dapat diuji, teori harus dirinci menjadi proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi seperti ini disebut hipotesis. Hipotesis adalah proposisi (statement) dari teori dalam bentuk yang dapat diuji, atau suatu proposisi tentative tentang realita (Champion, 1981 dalam Rachmat, 2005, 13-14).

B. Ciri-Ciri Hipotesis yang Baik

- a. Jelas secara konseptual
- b. Mempunyai rujukan gejala empiris.
- c. Bersifat spesifik, sehingga “hipotesis yang besar/umum, harus dijabarkan dalam subhipotesis yang spesifik”.
- d. Konsep yang terkandung di dalam hipotesis mempunyai teknik mengukurnya, ada ukurannya, atau ada indeksinya.
- e. Harus berkaitan dengan teori (mendukung, meneguhkan atau menolak teori).

C. Penelitian Kualitatif : Tidak Menguji Hipotesa

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang sejak awal peneliti merancang penelitian dan telah memfokuskan pada variabel-variabel tertentu dengan ketat dengan mengajukan hipotesa, penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan tanpa hipotesa. Sebab penelitian kualitatif tidak membatasi pada variabel-variabel tertentu agar pemberian pemahaman atas gejala atau realitas dapat tuntas. Pemahaman gejala dilakukan peneliti dengan melakukan pembatasan kasus dan atau konteks dari gejala atau realitas sehingga hal-hal seperti konsep apa yang digunakan dan apa maknanya serta variabel apa saja yang ada dan bagaimana pula hubungan antara variabel satu dengan variabel lain baru dapat didefinisikan setelah peneliti melakukan pengamatan, memperoleh data, dan kemudian menganalisisnya.

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :
Nim :
Tanggal :

NILAI

--

I. TUJUAN

Mahasiswa diharapkan memahami tentang hipotesa dari suatu penelitian.

II. ALAT DAN BAHAN

1. Buku Teks
2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
3. Laptop
4. Internet

III. CARA KERJA

1. Bacalah definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis Penelitian yang ada di Indonesia
2. Carilah di internet masing-masing definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis penelitian yang ada di Indonesia
3. Buatlah ke dalam tabel yang tersedia.

IV. ISILAH TABEL DI BAWAH INI

NO	SOAL	PENJELASAN	SKOR
1.	Hipotesa		
2.	Ciri-ciri Hipotesa Yang Baik		
3.	Proses Merumuskan Hipotesa		

PERTEMUAN KE 11

- 1. Capaian Pembelajaran :** Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan dapat melakukan observasi dan mengumpulkan data
- 2. Kemampuan Akhir yang diharapkan :**
 - a. Menjelaskan cara melakukan observasi dan apa itu pengumpulan data
 - b. Menjelaskan cara melakukan pengumpulan data
 - c. Mahasiswa memahami maksud dari observasi atau pun pengumpulan data, dan mampu menyiapkan instrumen, prosedur dan metode yang diperlukan untuk pelaksanaan observasi atau pengumpulan data
- 3. Pokok Bahasan :** Penyusunan Proposal Penelitian: Observasi dan Pengumpulan Data
- 4. Sub Pokok Bahasan :**
 - a. Observasi Dan Pengumpulan Data
 - b. Sumber Data
 - c. Prosedur Pengumpulan Data
- 5. Materi :**

PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN : OBSERVASI DAN PENGUMPULAN DATA

A. Observasi dan Pengumpulan Data

Observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data untuk suatu tulisan ilmiah. Observasi merupakan pengamatan langsung kepada suatu obyek yang diteliti yang dapat dilakukan dalam waktu tertentu.

Observasi dapat dilakukan mendahului pengumpulan data melalui angket atau penelitian lapangan. Dalam hal ini observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian sehingga dapat disusun daftar pertanyaan (kuesioner) yang tepat atau dapat menyusun suatu desain penelitian yang cermat. Sebaliknya observasi dapat juga dilakukan sesudah pengumpulan data melalui angket atau wawancara. Dalam hal ini tujuan observasi adalah untuk mengecek sendiri sampai di mana kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan.

Observasi bertalian sangat erat dengan permasalahan deskripsi. Bila penulis/peneliti sanggup menggambarkan semua bagian obyek penelitiannya secara terperinci, maka tulisannya mencerminkan kecermatan dan kesegaran. Keterperincian dari bagian-bagian

yang digambarkan itu harus dinyatakan dalam istilah-istilah yang khusus. Kecermatan pengamatan yang dimiliki seseorang akan mendorongnya untuk menguasai pula pilihan kata yang tepat, khususnya istilah-istilah yang mempunyai sangkut-paut dengan cerapan pancaindera (Keraf, 1984,162-163).

B. Sumber Data

Macam-Macam Data

Dari sudut pandang statistik, data dapat dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Santoso, 2000, 4-5).

1) Data kualitatif adalah sebuah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, misalnya jenis kelamin atau gender yaitu pria dan wanita; jenis pekerjaan seperti petani, nelayan, pedagang, pegawai; tingkah sekolah yaitu SD, SMP, SMP, Perguruan Tinggi); status pernikahan yaitu kawin dan tidak kawin; tingkat kepuasan seperti sangat puas, puas, cukup puas, kurang puas, dan tidak puas. Data kualitatif harus dikuantifikasi atau diubah (dimanipulasi) menjadi data kuantitatif dengan cara memberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 agar bisa diolah dengan statistik.

Data kualitatif dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu, data nominal dan data ordinal.

a) **Data nominal** (data berskala nominal) adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi. Ciri data nominal yaitu : posisi data setara (tidak lebih tinggi/rendah), tidak bisa dilakukan operasi matematik (\times , $/$, $-$, $+$). Contoh data nominal : pegawai negeri diberi tanda 1, pegawai swasta diberi tanda 2, wiraswasta diberi tanda 3.

b) **Data ordinal** (data berskala ordinal) adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi tetapi di antara data tersebut terdapat hubungan. Ciri data ordinal yaitu : posisi data tidak setara atau mengandung gradasi, dan tidak bisa dilakukan operasi matematis. Misalnya tingkat kepuasan pegawai memiliki level tidak puas, kurang puas, cukup puas, puas dan sangat puas masing-masing diberi tanda 1, 2, 3, 4 dan 5.

2) Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka misalnya usia seseorang, tinggi seseorang, penjualan dalam sebulan, jumlah pegawai, jumlah computer, jumlah mesin tik, jumlah almari arsip dan sebagainya. Data kuantitatif dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu data interval dan data rasio.

a) **Data interval** (data berskala interval) adalah data yang diperoleh dengan

cara pengukuran, di mana jarak dua titik pada skala sudah diketahui. Misalnya

- Air membeku dan mendidih antara 0° - 100° C atau 32° - 212° F
- Jarak antara 1-10 Januari adalah 10 hari.

Ciri data interval yaitu tidak ada kategorisasi atau pemberian kode seperti data kualitatif (nominal dan ordinal), dan bisa dilakukan operasi matematika misalnya 6° C - 3° C = 3° C.

B) **Data rasio** (data berskala rasio) adalah data yang diperoleh dengan cara pengukuran, di mana jarak dua titik pada skala sudah diketahui, dan mempunyai titik 0 yang absolute yang berarti tidak ada sama sekali. Misalnya di almari arsip ada 0 artinya tidak ada arsip di dalamnya; di suatu kantor ada 4 pegawai, berarti ada 4 orang pegawai. Ciri data rasio adalah tidak ada kategorisasi atau pemberian kode seperti data kualitatif, dan bisa dilakukan operasi matematis.

Jenis data kualitatif dan kuantitatif berpengaruh pada pemilihan prosedur statistik yang akan digunakan dalam analisis data. Data jenis kuantitatif akan menggunakan prosedur **statistik parametric** seperti uji t, uji F dan sebagainya; sedangkan data kualitatif cenderung mengarah pada **statistik non parametric** seperti uji Wilcoxon, Kruskal-Wallis, Median dan sebagainya.

Statistik parametric berhubungan dengan inferensi statistik (pengambilan keputusan atas masalah tertentu) yang membahas parameter-parameter populasi seperti rata-rata, proporsi dan sebagainya. Ciri parametric adalah jenis data interval atau rasio, serta distribusi data (populasi) adalah normal atau mendekati normal.

Pada statistik non-parametrik, inferensi statistik tidak membahas parameter-parameter populasi. Ciri non-parametrik adalah jenis data nominal atau ordinal, serta distribusi data (populasi) tidak diketahui atau tidak normal.

Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama (pertama) atau responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber lain seperti laporan penelitian, laporan kerja, koran, majalah, arsip.

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. *Persiapan*

Tahap persiapan ini meliputi pembuatan daftar pertanyaan dan menyiapkan alat lain untuk pengumpulan data atau merekam data seperti kamera, kaset, tape recorder, alat tulis dll.

Prosedur Berpikir Dalam Membuat Daftar Pertanyaan

- a. Menentukan Konsep variabel
- b. Mendefinisikan konsep variable
- c. Menentukan dimensi-dimensi konsep variable
- d. Menentukan unsur-unsur indikator dimensi konsep variabel
- e. Membuat pertanyaan
- f. Menentukan jawaban untuk pertanyaan tertutup.

2. *Pelaksanaan*

Prosedur pelaksanaan pengumpulan data penelitian :

- a. Mengajukan ijin penelitian kepada instansi Pemerintah seperti Bappeda dan Dinsospol Propinsi/Kota/Kabupaten atau
- b. Mengajukan ijin penelitian kepada pimpinan perusahaan/organisasi.
- c. Melakukan pengumpulan data setelah surat ijin diterima : wawancara, menyerahkan kuesioner, melakukan partisipasi, pengamatan. Untuk wawancara peneliti perlu melakukan perjanjian tentang waktu dan tempat yang disepakati bersama dengan responden. Bila data diperoleh melalui kuesioner, setelah menyerahkan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada responden, peneliti perlu melakukan perjanjian waktu kapan kuesioner dapat diambil kembali.

3. *Metode Pengumpulan Data*

Untuk mengumpulkan data, peneliti dan pembantunya dapat menggunakan beberapa metode. Metode-metode pengumpulan data berdasarkan pendekatan atau model penelitian dapat diklasifikasikan seperti tampak pada table berikut.

Tabel 4
Metode Pengumpulan Data
Menurut Pendekatan Penelitian

PENDEKATAN PENELITIAN	METODE PENGUMPULAN DATA
Pendekatan kuantitatif	Daftar pertanyaan tertutup Dokumenter
Pendekatan kualitatif	Daftar pertanyaan tertutup Daftar pertanyaan terbuka Wawancara Partisipasi Dokumenter Observasi

4. Alat Ukur dalam Penelitian

Alat ukur merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur fakta atau data variabel penelitian. Bentuk dari alat ukur yaitu daftar pernyataan atau daftar pertanyaan yang sifatnya operasional, jelas, sesuai dengan kejadian, fakta di lapangan. Jadi alat ukur dapat disusun dalam bentuk kalimat biasa (pernyataan) atau kalimat pertanyaan. Alat ukur (pernyataan, pertanyaan) dapat dibedakan menjadi dua yaitu tertutup dan terbuka. Alat ukur terbuka adalah pernyataan dan pertanyaan yang disusun dengan memberikan ruangan (spasi) bagi responden untuk menuliskan keterangan atau jawaban. Sedangkan alat ukur tertutup adalah pernyataan dan pertanyaan yang disusun dengan dilengkapi alternatif keterangan atau jawaban, dan dengan demikian responden tinggal memilih keterangan atau jawaban yang sesuai dengan fakta yang dialami/dihadapi.

Alat ukur yang terbuka lebih cocok (dapat) digunakan untuk mengumpulkan data dengan wawancara. Sedangkan alat ukur yang tertutup biasanya digunakan untuk kebutuhan survei, meskipun tidak menutup kemungkinan di dalam pernyataan atau pertanyaan tertutup, juga diberi kesempatan dan ruang (spasi) untuk memberikan keterangan tambahan (terbuka). Namun apabila data yang dikumpulkan hendak diolah dan dianalisis semata-mata dengan pendekatan kuantitatif dengan metode matematis atau statistik, maka keterangan tambahan itu kurang bermanfaat. Tetapi keterangan tambahan tersebut sangat berguna untuk menajamkan analisis ataupun interpretasi data

yang dilakukan.

5. *Proses Penyusunan Alat Ukur*

Daftar pernyataan atau pertanyaan untuk penelitian/pengumpulan data dapat dilakukan melalui proses sebagai berikut :

- a. Tentukan konsep variabel-konsep variabel penelitian.
- b. Definisikan setiap konsep variabel penelitian.
- c. Tentukan dimensi-dimensi setiap konsep variabel penelitian
- d. Tentukan indikator-indikator dari setiap dimensi konsep variabel
- e. Susun pertanyaan berdasarkan indikator-indikator

Berdasarkan proses tersebut, maka susunan daftar pertanyaan yang baik berurutan dan sesuai dengan klasifikasi dimensi dan konsep variabel penelitian. Dan berdasarkan urutan pembahasan teori, maka daftar pernyataan atau daftar pertanyaan dari dimensi-dimensi konsep variabel tergantung (variabel dependen yang ditentukan dari pokok masalah, topik) disusun terlebih dahulu, baru kemudian disusul daftar pernyataan atau daftar pertanyaan dari dimensi-dimensi konsep variabel penjelas (variabel bebas, variabel independen).

Tabel 5
Perbedaan Data Kualitatif dan Kuantitatif

KRITERIA	DATA KUALITATIT	DATA KUANTITATIF
Sifat	Bervariasi/tidak terstruktur	Berpola/terstruktur
Tujuan	Cenderung untuk pemahaman (riset eksploratori)	Cenderung untuk kesimpulan (riset konklusif)
Informasi yang Dihasilkan	Mendalam, mungkin sekali disertai berbagai faktor yang	Generalisasi untuk mewakili semua populasi
Jumlah data yang dikumpulkan	Relatif sedikit	Banyak, minimal 50 sampel (10% populasi)
Alat analisis	Kualitatif, non statistic	Kuantitatif, statistik

Sumber : Istijanto, 2006, 37

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :
Nim :
Tanggal :

NILAI

--

I. TUJUAN

Mahasiswa diharapkan dapat melakukan observasi dan mengumpulkan data

II. ALAT DAN BAHAN

1. Buku Teks
2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
3. Laptop
4. Internet

III. CARA KERJA

1. Bacalah definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis Penelitian yang ada di Indonesia
2. Carilah di internet masing-masing definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis penelitian yang ada di Indonesia
3. Buatlah ke dalam tabel yang tersedia.

IV. ISILAH TABEL DI BAWAH INI

NO	SOAL	PENJELASAN	SKOR
1.	Observasi		
2.	Prosedur Pengumpulan Data		
3.	Sumber Data		

PERTEMUAN KE 12

- 1. Capaian Pembelajaran :** Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan dapat mendefinisikan analisis data beserta klasifikasi jenis analisis penelitian
- 2. Kemampuan Akhir yang diharapkan :**
 - a. Menjelaskan tentang analisis data
 - b. Menjelaskan klasifikasi jenis analisis penelitian
- 3. Pokok Bahasan :** Analisis Data
- 4. Sub Pokok Bahasan :**
 - a. Klasifikasi Macam Jenis Analisis Penelitian
 - b. Analisis Data Kuantitatif
 - c. Penyajian Presentasi
Data
- 5. Materi :**

ANALISIS DATA

Metode analisis data yang akan digunakan oleh peneliti sudah dapat diketahui sejak perumusan masalah dan penentuan tujuan penelitian. Sesuai dengan pendekatan ilmiah yang berkembang yaitu kualitatif dan kuantitatif, maka uraian tentang analisis data yang diuraikan di bagian ini terdiri analisis kualitatif dan analisis kuantitatif sesuai klasifikasi analisis seperti berikut ini.

- A. Klasifikasi Macam/Jenis Analisis Penelitian
 1. Analisis Kualitatif yang berupa analisis data sekunder dan analisis deskriptif.
 - a. Analisis data sekunder yaitu telaah (pendahuluan) terhadap data sekunder yang dikumpulkan untuk mengklarifikasi masalah-masalah (pada tahap awal persiapan penelitian).
 - b. Analisis deskriptif yaitu transformasi data ke dalam bentuk yang mudah dipahami seperti dalam bentuk tabel, melalui proses menyusun, mengurutkan, dan memanipulasi data untuk

menyajikannya dalam informasi deskriptif, dan kemudian diinterpretasikan.

2. Analisis Kuantitatif dengan pendekatan statistik yang meliputi :
 - a. Analisis statistik deskriptif untuk melihat frekuensi, tendensi setral (rata-rata, median, modus), dan dispersi (deviasi standar dan varian).
 - b. Analisis bivariat adalah metode-metode statistik deskriptif dan inferensial yang digunakan untuk menguji perbedaan atau mengukur hubungan antara dua variabel penelitian.
 - c. Analisis dependensi adalah metode-metode statistik multivariate yang menjelaskan dan memprediksi variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independent.
 - d. Analisis diskriminan adalah metode statistik untuk menentukan kombinasi linier dari variabel-variabel independent yang menunjukkan perbedaan rata-rata kelompok untuk memprediksi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap satu variabel dependen yang memiliki dua atau lebih kategori mutually exclusive.
 - e. Analisis faktor adalah metode statistik untuk meringkas informasi yang dihasilkan dari proses pengukuran berupa konsep-konsep dalam jumlah banyak menjadi sejumlah dimensi atau konstruk yang lebih kecil.
 - f. Analisis interdependensi adalah metode-metode statistic multivariate yang digunakan untuk mengetahui struktur dari sekelompok variabel atau obyek.
 - g. Analisis multivariate adalah metode-metode statistik deskriptif dan inferensial yang digunakan untuk menganalisis data dari tiga atau lebih variabel penelitian.
 - h. Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier.

- i. Analisis univariat adalah metode-metode statistik deskriptif dan inferensial yang digunakan untuk menganalisis data dari satu variabel penelitian.
- j. Analisis of variance adalah analisis untuk menguji pengaruh perlakuan (treatment) pada satu variabel terhadap variabel dependen yang diukur dengan skala interval atau rasio; atau untuk menguji perbedaan rata-rata di antara dua atau lebih kelompok dalam suatu variabel penelitian.

3. Analisis Data Kualitatif/Non Statistik

Metode analisis data berarti teknik-teknik yang dapat digunakan untuk membuat makna/arti dan mempelajari ratusan hingga ribuan pernyataan-pernyataan dan perilaku yang terekam di dalam catatan lapangan. Analisis data menunjukkan suatu proses usaha mengidentifikasi tema-tema dan mengkonstruksi/menguji hipotesis (ide-ide) seperti yang disarankan data dan suatu usaha untuk menunjukkan dukungan terhadap tema-tema dan hipotesis-hipotesis itu. Hipotesis yang dimaksudkan di sini adalah pernyataan-pernyataan proposisional. Hipotesis ada yang sederhana dan kompleks. Contoh hipotesis sederhana "Kinerja pegawai administrasi di Perusahaan X tinggi". Contoh hipotesis yang kompleks "Kinerja pegawai administrasi di Perusahaan X tinggi karena motivasi dan kompetensi kerja mereka yang tinggi". Maksud hipotesis adalah untuk menyatakan satu kondisi perilaku di dalam setting dan interaksi sosial untuk membantu seseorang memahami fenomena yang tidak diketahui sebelumnya.

Analisis dimaksudkan untuk menyusun data secara sistematis untuk membantu memahami dan menginterpretasikan.

Analisis dimulai segera setelah peneliti meninggalkan lapangan, yaitu ketika data masih segar dan menarik.

Peneliti harus menguji data dengan berbagai cara untuk memahami signifikansi umum dari setting. Meskipun tidak ada formula tepat yang memungkinkan peneliti mengkonstruksi hipotesis dan mengenal tema. Saran-saran berikut berguna :

- a. Baca catatan-catatan lapangan. Kumpulkan semua data (catatan lapangan, komentar peneliti, dan bahan lainnya) dan baca secara cermat. Bila mungkin usahakan orang lain membaca semua data.
- b. Beri kode topic konversasi penting seperti “attendants; training”, “pay”, programming for residents”, cleaning the ward”, and “superior”.

Susun tipologi-tipologi atau klasifikasi skema yang berguna membantu membentuk hipotesa dan discovering tema.

- a. Baca literature yang terkait dengan minat dan latar belakang penelitian.
- b. Tentukan asumsi teori. Teori memberikan suatu kerangka kerja penjelasan dan interpretasi yang memungkinkan peneliti membuat berartinya data dan untuk menghubungkan data dengan kejadian dan latar belakang lainnya.

B. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data adalah proses atau rangkaian kegiatan mengkode, mengolah, meringkas, menyederhanakan, menginterpretasikan dan menghubungkan data satu sama lain sehingga dapat menunjukkan kebenaran hipotesa (bandingkan dengan Effendi dan Singarimbun, 1984, 213). **Mengkode** adalah memberikan symbol/kode seperti angka pada setiap jawaban untuk setiap pertanyaan atau variabel dalam kuesioner. **Mengolah data** adalah proses melakukan tabulasi dan koreksi (*editing*) data dari setiap variabel penelitian. Pengolahan data meliputi rangkaian kegiatan (1) menentukan variabel untuk ditabulasi (2) tabulasi, dan (3) editing atau koreksi kesalahan data (Tukiran dkk, dalam Effendi dan Singarimbun, 1984, 191). Tabulasi dapat dikatakan sebagai upaya penyederhanaan data menjadi informasi. **Interpretasi** adalah pemberian keterangan, penjelasan, kesan, sorotan, pendapat atau pandangan

teoritis terhadap data dan hubungan antar data variabel penelitian, serta upaya mencari pengertian yang lebih luas dari data penelitian dengan membandingkan hasil analisis dengan kesimpulan peneliti lain, dan dengan menghubungkan hasil inferensinya dengan teori. Jadi interpretasi dimaksudkan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari data hasil penelitian. **Inferensi** adalah kesimpulan atau penarikan kesimpulan, yang merupakan ikhtisar atau ringkasan dari uraian (deskripsi) dan penjelasan hubungan variabel-variabel penelitian.

Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistika. Penggunaan teknik statistika sangat efektif, yaitu kita memperoleh jawaban dari pertanyaan tanpa merasakan adanya subjektivitas dalam hasil analisis.

Macam-Macam Uji Statistik

- a. Uji non-parametrik untuk data nominal. Data nominal adalah data yang biasanya diberi nama atau dikategori menurut pengamatan dan tidak berhubungan dengan sifat lebih besar atau lebih kecil satu sama lainnya. Contoh data jenis kelamin.
- b. Uji non-parametrik sangat sesuai untuk data ordinal pula. Data ordinal adalah data yang disusun menurut tingkat yang menggambarkan suatu sifat, prestasi atau penampilan. Data ordinal dicirikan dengan hubungan lebih besar dari, sama dengan, dan kurang dari. Misalnya data tingkat kecantikan dari 1 s.d. 10 atas sepuluh pelamar wanita.
- c. Uji parametric seperti uji Z, uji t, dan uji F paling sesuai untuk data rasio dan interval. Data interval dan rasio adalah data yang dapat ditempatkan sepanjang rangkaian atau skala di mana jarak antara angka adalah sama. Data mentah yang dimiliki pada kategori ini dicirikan oleh hubungan- hubungan lebih besar dari, sama dengan, atau kurang dari dan tambahan keistimewaannya dalam hal kesamaan jarak antara interval-intervalnya. Perbedaan utama antara data interval dan rasio terletak pada perlakuan angka nol. Data yang berada pada tingkat interval dapat ditetapkan angka nol yang fleksibel dengan

pengertian, nol tidak berarti nol mutlak, artinya tidak ada dalam cirri atau penampilan yang diukur. Sedangkan data yang diskala dengan skala rasio, angka nol adalah mutlak, yaitu faktor yang diukur tidak ada.

Contoh data interval adalah skor yang diperoleh dari tes prestasi dengan soal-soal mempunyai tingkat kesukaran yang sama. Skor yang diperoleh melalui tes sikap yang menggunakan skala Likert (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju) biasanya dipertimbangkan sebagai data interval walaupun pada dasarnya adalah ordinal.

Contoh data rasio adalah kilogram untuk timbangan, senti meter untuk ukuran panjang, dan hamper semua pengukuran fisik untuk massa, kepadatan, volume, kecepatan, tekanan dan semacamnya.

C. Penyajian/Presentasi Data (*The Presentation of Findings*)

Penyajian data merepresentasikan kulminasi proses penelitian. Tujuan penelitian adalah tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga untuk membagikan pemahaman kepada orang-orang lain. Laporan penelitian ditulis untuk menjelaskan pemikiran dan menguatkan argument logika peneliti atas suatu masalah.

Laporan penelitian (juga artikel, monograf), harus merupakan suatu penyajian data yang deskriptif dan analitis, yang dikumpulkan dan diinterpretasikan secara tekun dan sistematis.

1. Kondisi data, topic, tema dan hipotesa.
2. Perspektif teori yang akan menjadi tuntunan dalam menginterpretasikan.
3. Tujuan. Apakah penelitian hanya mengenai topic tertentu atau mengenai aspek-aspek tertentu, atau ingin menguatkan temuan yang disajikan orang lain, atau ingin memberi sumbangan terhadap perubahan atau reformasi.
4. Generalisasi empiris.

Generalisasi adalah suatu pernyataan (proposisi) yang mengatakan bahwa apa yang benar mengenai beberapa hal yang semacam, adalah benar atau berlaku pula untuk kebanyakan dari peristiwa atau hal yang sama.

Berdasarkan gejala-gejala yang sama dapat diambil kesimpulan bahwa barang-barang lain yang belum kita selidiki, tetapi memiliki sifat-sifat yang sama dengan peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala yang sama tadi, pasti memiliki sifat-sifat yang serupa. Tanpa generalisasi pengalaman-pengalaman hanya akan merupakan akumulasi fakta-fakta yang terpisah satu dari yang lain.

Generalisasi adalah sebuah proses berpikir yang esensiil. Tanpa generalisasi tidak akan ada evaluasi terhadap pengalaman-pengalaman. Sebab itu dalam membuat sebuah generalisasi harus benar-benar diperhatikan apakah peristiwa- peristiwa yang dipakai **cukup banyak dan meyakinkan**. Bila barang yang dipakai sebagai dasar generalisasi tidak relevan maka generalisasi akan pincang, akan ditolak oleh akal sehat. Berapa banyaknya fakta yang diperlukan, tergantung dari maksud tulisan kita. Sering untuk membuktikan sesuatu hal cukup diajukan tiga atau empat contoh, tetapi sering pula harus disertakan contoh-contoh yang lebih banyak untuk mempertahankan generalisasi itu.

Pada waktu membuat generalisasi, penulis/peneliti agar berhati-hati mempergunakan kata-kata seperti : selalu, tidak pernah, semua, tidak ada, benar atau salah. Generalisasi semacam ini disebut generalisasi luas. Generalisasi luas ini sangat berbahaya, tetapi di samping itu generalisasi sempit pun mengandung bahaya yang sama besarnya. Baik generalisasi luas maupun sempit, berasal dari keinginan yang sama untuk mencapai konklusi tanpa berusaha mengumpulkan data-data.

Contoh generalisasi yang *berlebihan* : “orang-orang yang luar biasa radikal pada masa mudanya selalu menjadi konservatif bila sudah memperoleh harta dan kekuasaan”, tetapi yang *baik* “pemuda-pemuda yang sangat radikal pun tampaknya akan menjadi konservatif bila sudah memperoleh harta dan kekuasaan” (Keraf, 1984, 54-56).

1. Sistematika Laporan.
2. Kesimpulan

Kesimpulan dibuat biasanya merupakan pendapat singkat peneliti berdasarkan hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya. Berdasarkan kesimpulan yang dibuat, peneliti selanjutnya biasanya membuat rujukan

beberapa hasil penelitian sebelumnya untuk perbandingan apakah temuan penelitiannya mendukung atau menolak hasil temuan penelitian-penelitian sebelumnya (Indriantoro dan Supomo, 1999, 234).

5. Rekomendasi

Rekomendasi atau saran pada penelitian berbeda antara penelitian dasar dan terapan. Rekomendasi pada penelitian dasar dimaksudkan sebagai masukan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang menggunakan topik sejenis dengan penelitian yang sedang dilaporkan. Sedangkan rekomendasi pada penelitian terapan biasanya berupa saran-saran untuk pembuatan kebijakan atau penentuan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki masalah (bandingkan Indriantoro dan Supomo, 1999, 235).

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :
Nim :
Tanggal :

NILAI

--

I. TUJUAN

Mahasiswa diharapkan dapat mendefinisikan analisis data beserta klasifikasi jenis analisis penelitian

II. ALAT DAN BAHAN

1. Buku Teks
2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
3. Laptop
4. Internet

III. CARA KERJA

1. Bacalah definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis Penelitian yang ada di Indonesia
2. Carilah di internet masing-masing definisi dan fungsi dari Penelitian dan apa saja jenis-jenis penelitian yang ada di Indonesia
3. Buatlah ke dalam tabel yang tersedia.

IV. ISILAH TABEL DI BAWAH INI

1. Definisi dan fungsi dari jenis-jenis penelitian lainnya yang ada di Indonesia

NO	SOAL	DEFINISI / FUNGSI	SKOR
1.	Analisis Data		
2.	Klasifikasi Analisis Data Penelitian		
3.	Penyajian Presentasi Data		

DAFTAR PUSTAKA

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 1999

Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006

Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002

Mulyono, Hadi, *Metodologi Riset Bisnis*, Badan Penerbit IPWI, Jakarta, 1998

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, PT LKiS, Yogyakarta, 2007

Rakhmat Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005

BAB I

KARAKTERISTIK KARYA TULIS ILMIAH

A. Pengertian Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah suatu produk dari kegiatan ilmiah. Mem- bicarakan produk ilmiah, pasti kita membayangkan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan temuan baru yang bersifat ilmiah, yaitu penelitian. Mengem- punkan temuan ilmiah dilakukan melalui penelitian, namun tidak hanya penelitian merupakan satu- satunya karya tulis ilmiah.

Karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu per- masalahan. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang diperoleh melalui suatu penelitian. Karya tulis ilmiah melalui penelitian ini menggunakan metode ilmiah yang sistematis untuk memperoleh jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang diteliti. Untuk memperjelas jawaban ilmiah berdasarkan penelitian, penulisan karya tulis ilmiah hanya dapat dilakukan sesudah timbul suatu masalah, yang kemudian dibahas melalui penelitian dan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Karya tulis ilmiah sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan yang berbentuk tulisan menggunakan sistematika yang dapat diterima oleh komunitas keilmuan melalui suatu sistematika penulisan yang disepakati. Dalam karya tulis ilmiah ciri-ciri keilmiahannya dari suatu karya harus dapat dipertanggung jawabkan secara empiris dan objektif. Teknik penulisan ilmiah mempunyai dua aspek yakni gaya penulisan dalam membuat pernyataan ilmiah serta teknik notasi dalam menyebutkan sumber pengetahuan ilmiah yang digunakan dalam penulisan. Penulisan ilmiah harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sebuah kalimat yang tidak bisa diidentifikasi mana yang merupakan subjek dan predikat serta hubungan apa antara subjek dan predikat kemungkinan besar merupakan informasi yang tidak jelas. Penggunaan kata harus dilakukan secara tepat artinya kita harus memilih kata-kata yang sesuai dengan pesan apa yang harus disampaikan.

Dalam penelitian yang digunakan sebagai bahan penulisan karya tulis ilmiah

mengutip pernyataan orang lain sebagai dasar atau sebagai landasan penyusunan penelitian. Pernyataan ilmiah ini digunakan untuk bermacam-macam tujuan sesuai dengan bentuk argumentasi yang diajukan. Pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai definisi dalam menjelaskan suatu konsep, atau dapat digunakan sebagai premis dalam pengambilan kesimpulan pada suatu argumentasi.

Pernyataan ilmiah yang harus kita gunakan dalam tulisan harus mencakup beberapa hal, yaitu :

1. Harus dapat kita identifikasikan orang yang membuat pernyataan tersebut.
2. Harus dapat kita identifikasikan media komunikasi ilmiah di mana pernyataan disampaikan apakah dalam makalah, buku, seminar, lokakarya dan sebagainya.
3. Harus dapat diidentifikasi lembaga yang menerbitkan publikasi ilmiah tersebut beserta tempat domisili dan waktu penerbitan itu dilakukan. Sekiranya publikasi ilmiah tersebut tidak diterbitkan maka harus disebutkan tempat, waktu dan lembaga yang melakukan kegiatan tersebut.

Cara kita mencantumkan ketiga hal tersebut dalam karya tulis ilmiah disebut teknik notasi ilmiah. Terdapat bermacam-macam teknik notasi ilmiah yang pada dasarnya mencerminkan hakikat dan unsur yang sama.

Buku ini memberikan contoh teknik notasi ilmiah yang menggunakan catatan kaki (*Footnote*). Catatan kaki merupakan informasi dari pernyataan yang kita kutip. Di samping itu catatan kaki dapat digunakan sebagai informasi tambahan yang tidak langsung berkaitan dengan pernyataan dalam badan tulisan.

Kutipan yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ada dua jenis yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung merupakan pernyataan yang kita tulis dalam karya tulis ilmiah susunan kalimat aslinya tanpa mengalami perubahan sedikit pun. Kutipan tak langsung merupakan kutipan pendapat atau pernyataan orang lain dengan melakukan perubahan kalimat yang dikutip disesuaikan dengan bahasa penulis itu sendiri.

B. Persyaratan karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah merupakan perwujudan kegiatan ilmiah yang dikomunikasikan lewat bahasa tulisan. Karya tulis ilmiah adalah karangan atau karya tulis yang menyajikan fakta dan ditulis dengan menggunakan metode penulisan yang

baku.

Hal-hal yang harus ada dalam karya ilmiah antara lain:

1. Karya tulis ilmiah memuat gagasan ilmiah lewat pikiran dan alur pikiran.
2. Keindahan karya tulis ilmiah terletak pada bangun pikir dengan unsur-unsur yang menyangganya.
3. Alur pikir dituangkan dalam sistematika dan notasi.
4. Karya tulis ilmiah terdiri dari unsur-unsur: kata, angka, tabel, dan gambar, yang tersusun mendukung alur pikir yang teratur.
5. Karya tulis ilmiah harus mampu mengekspresikan asas-asas yang terkandung dalam hakikat ilmu dengan mengindahkan kaidah-kaidah kebasahaan.
6. Karya tulis ilmiah terdiri dari serangkaian narasi (penceritaan), eksposisi (paparan), deskripsi (lukisan) dan argumentasi (alasan).

Karya ilmiah adalah suatu karya tulis yang membahas suatu permasalahan. Pembahasan dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian.

Karya tulis ilmiah harus memiliki gagasan ilmiah bahwa dalam tulisan tersebut harus memiliki permasalahan dan pemecahan masalah yang menggunakan suatu alur pemikiran dalam pemecahan masalah. Alur pemikiran tersebut tertuang dalam metode penelitian. Metode penelitian ilmiah pada hakikatnya merupakan operasionalisasi dari metode keilmuan. Dengan kata lain bahwa struktur berpikir yang melatarbelakangi langkah-langkah dalam penelitian ilmiah adalah metode keilmuan.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan pemecahan masalah memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Penelitian adalah usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah spesifik yang memerlukan pemecahan.
2. Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.
3. Cara ilmiah dilandasi oleh metode rasional dan metode empiris serta

metode kesisteman.

4. Penelitian meliputi proses pemeriksaan, penyelidikan, pengujian dan eksperimen yang harus dilakukan secara sistematis, tekun, kritis, objektif, dan logis.
5. Penelitian dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan atau penyelidikan ilmiah sistematis, terorganisasi didasarkan data dan kritis mengenai masalah spesifik yang dilakukan secara objektif untuk mendapatkan pemecahan masalah atau jawaban dari masalah tersebut.

Metode penulisan karya tulis ilmiah mengacu pada metode pengungkapan fakta yang biasanya berasal dari hasil penelitian dengan berbagai metode yang digunakan. Karya tulis ilmiah dapat juga disebut sebagai laporan hasil penelitian.

Laporan hasil penelitian ditulis sesuai dengan tujuan laporan tersebut dibuat atau ditujukan untuk keperluan yang dibutuhkan. Laporan hasil penelitian dapat ditulis dalam dua macam, yaitu sebagai dokumentasi dan sebagai publikasi. Perbedaan kedua karya tulis ilmiah ini terletak pada format penulisan.

Karya tulis ilmiah sebagian besar merupakan publikasi hasil penelitian. Dengan demikian format yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini ditentukan oleh isi penelitian yang menggambarkan metode atau sistematika penelitian. Metode penelitian secara garis besar dapat dibagi dalam empat macam, yaitu yang disusun berdasarkan hasil penelitian kuantitatif, hasil penelitian kualitatif, hasil kajian pustaka, dan hasil kerja pengembangan.

Karya tulis ilmiah yang berupa hasil penelitian ini dapat dibedakan berdasarkan sasaran yang dituju oleh penulis. Karya tulis ilmiah untuk kepentingan masyarakat akademik berupa skripsi, tesis, dan disertasi. Karya tulis ilmiah untuk kepentingan masyarakat akademik bersifat teknis, berisi apa yang diteliti secara lengkap, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Isinya disajikan secara lugas dan objektif. Karya tulis ilmiah untuk kepentingan masyarakat umum biasanya disajikan dalam bentuk artikel yang lebih

cenderung menyajikan hasil penelitian dan aplikasi dari hasil penelitian tersebut dalam substansi keilmuannya.

Dari berbagai macam bentuk karya tulis ilmiah, karya tulis ilmiah memiliki persyaratan khusus. Persyaratan karya tulis ilmiah adalah:

1. Karya tulis ilmiah menyajikan fakta objektif secara sistematis atau menyajikan aplikasi hukum alam pada situasi spesifik.

2. Karya tulis ilmiah ditulis secara cermat, tepat, benar, jujur dan tidak bersifat terkaan. Dalam pengertian jujur terkandung sikap etik penulis ilmiah yakni mencantumkan rujukan dan kutipan yang jelas.
3. Karya tulis ilmiah disusun secara sistematis setiap langkah direncanakan secara terkendali, konseptual dan prosedural.
4. Karya tulis ilmiah menyajikan rangkaian sebab-akibat dengan pemahaman dan alasan yang inducif yang mendorong pembaca untuk menarik kesimpulan.
5. Karya tulis ilmiah mengandung pandangan yang disertai dukungan dan pembuktian berdasarkan suatu hipotesis
6. Karya tulis ilmiah hanya mengandung kebenaran faktual sehingga tidak akan memancing pertanyaan yang bernada keraguan. Penulis karya ilmiah tidak boleh memanipulasi fakta, serta tidak bersifat ambisius dan berprasangka, penyajian tidak boleh bersifat emotif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam menulis karya ilmiah memerlukan persiapan yang dapat dibantu dengan menyusun kerangka tulisan. Di samping itu, karya tulis ilmiah harus menaati format yang berlaku.

1. Langkah-Langkah Penulisan Karya Ilmiah

Langkah-langkah penulisan karya ilmiah pada umumnya meliputi empat tahapan, yaitu :

a. Perumusan Masalah

Untuk memulai penulisan artikel, kita harus menapatkan suatu permasalahan. artikel. Dari permasalahan ini kita bisa menelorkan suatu tema atau topik yang lebih spesifik yang bisa dikembangkan menjadi sebuah tulisan. Kemudian dari topik ini dapat diangkat suatu judul artikel.

Pada dasarnya ada banyak permasalahan yang mengitari kehidupan kita seperti permasalahan relevansi pendidikan, kemiskinan, lingkungan hidup, sosialisasi politik, suksesi kepemimpinan nasional, ketergantungan di bidang teknologi, dampak negatif proses industrialisasi, dan masih banyak yang lain lagi. Kita bisa memilih salah satu atau beberapa permasalahan tersebut untuk kita

angkat sebagai topik penulisan artikel. Untuk memilih permasalahan

tersebut, kita perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Permasalahannya yang *actual* dan *up to date* ('hangat' dan "menggigit"), sehingga menarik perhatian pembaca.
- 2) Permasalahannya sesuai dengan minat dan disiplin ilmu yang kita tekuni, sehingga kita lebih mudah untuk memper-tanggung-jawabkannya secara ilmiah.
- 3) Permasalahan tersebut memang sangat urgen di dalam masyarakat, dan perlu segera mendapatkan pemecahan. Penulis pemula biasanya mengalami kesulitan untuk mencari masalah. Seolah-olah dunia sekelilingnya berjalan tanpa ada masalah. Padahal, kalau kita mau merenung, banyak sekali masalah yang cukup menarik untuk ditulis. Permasalahan bisa kita temukan dari pengalaman maupun teori-teori. Apabila sulit mencari permasalahan, langkah yang perlu dilakukan adalah :
 - a. Bacalah teori dari berbagai buku dan sumber sebanyak mungkin.
 - b. Bacalah laporan-laporan hasil penelitian, termasuk skripsi dan tesis
 - c. Biasakan mengamati dan merenungkan segala fenomena yang terjadi di sekeliling kita.

Hal ini perlu dilakukan agar kita bisa mengembangkan intuisi yang kita miliki sehingga akhirnya kita memiliki tingkat kepekaan dan kepedulian yang tinggi terhadap berbagai fenomena dan regularitas sosial budaya dan alam yang ada di sekeliling kita.

b. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis perlu dikembangkan agar kita bisa memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang kita angkat. Ini penting untuk kita lakukan agar kita bisa menyajikan berbagai alternatif pemecahan masalah yang kita hadapi. Hipotesis untuk kepentingan karya tulis ilmiah ini tidak harus dirumuskan secara formal seperti pada karya tulis penelitian. Fungsi utama hipotesis dalam karya tulis ilmiah ialah untuk mengarahkan imajinasi ilmiah kita agar bisa mengantisipasi apa yang akan terjadi jika kita berupaya memecahkan permasalahan yang kita hadapi dengan pendekatan-pendekatan tertentu.

c. Pengumpulan dan Analisis Data

Langkah ini kita ambil agar apa yang kita hipotesiskan bisa didukung data-data yang memadai. Data yang kita ambil bisa data kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kebutuhan kita. Juga tidak harus berupa data primer, data sekunder pun bisa kita gunakan. Dalam langkah ini kita perlu menganggap bahwa pendapat orang, hukum-hukum yang telah mapan, dan juga teori-teori yang ada bisa kita perlakukan sebagai data yang bisa mendukung atau membantah hipotesis yang kita ajukan.

Kalau kita mampu menyajikan data yang memadai dengan benar, maka akan terasa bahwa artikel atau karya tulis yang kita buat akan menjadi lebih utuh. Di samping itu hasil karya tulis kita pun akan semakin berbobot dan menarik untuk dibaca. Seandainya karya tulis itu akan digunakan sebagai landasan pengambilan kebijakan, maka pengambil kebijakan akan mendapatkan landasan yang lebih akurat.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bermaksud untuk menentukan posisi penulis berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Pada tahap ini tercapailah klimak pembahasan, sehingga dalam tahap ini penulis harus bisa memaparkan dengan jelas apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Untuk bisa melakukan pembahasan dengan akurat, kita sebaiknya banyak membaca teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang terkait dengan topik karya tulis kita. Dengan berbuat demikian berarti kita telah mengambil dan menentukan posisi ilmiah bagi diri kita sendiri. Selanjutnya kita perlu menyimpulkan inti karya tulis kita, memberikan saran atau himbauan, sesuai dengan temuan karya tulis kita tersebut.

Ke empat langkah di atas itulah yang perlu kita pegang dalam mengembangkan gagasan dalam penulisan artikel ilmiah. Namun demikian, hal yang perlu juga diperhatikan ialah bahwa susunan dan sistematikanya tidak harus eksplisit. Bahkan jangan sekali-kali mengeksplisitkan empat langkah tersebut dalam karya tulis ilmiah (papaer/makalah/artikel), karena justru akan mengganggu pembaca dalam memahami inti karya tulis tersebut.

Masing-masing langkah tidak perlu dirumuskan dan dibuat sebagai subbahasan. Susunlah sistematika artikel seluwes mungkin. Namun, dari sistematika itu, yang penting kita harus memiliki dan melakukan empat langkah itu secara implisit entah pada pokok bahasan mana saja asalkan masih logis dilihat dari kronologisnya.

2. JENIS-JENIS KARYA TULIS ILMIAH

Karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, sesuai dengan Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya menurut Suhardjono, (1995) dapat dikelompokkan sebagai berikut:

NO.	JENIS KARYA TULIS ILMIAH	PENGELOMPOKAN KARYA TULIS ILMIAH
1	Karya (tulis) ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survey, dan atau evaluasi di bidang pendidikan Laporan kegiatan ilmiah	Laporan Kegiatan ilmiah
2	Karya tulis atau makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam pendidikan, Tulisan Ilmiah	Tulisan Ilmiah
3	Tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan dan kebudayaan yang disebarluaskan melalui media massa	
4	Prasarana yang berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah	
5	Buku pelajaran atau modul buku	
6	Diklat pelajaran	Buku
7	Karya penerjemah buku pelajaran / karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan	

Sumber: Suhardjono, 1995.

Tabel di atas menunjukkan adanya berbagai jenis karya ilmiah, namun di dalam tulisan ini hanya akan dibahas secara sekilas tentang karya tulis ilmiah yang berbentuk makalah, paper, artikel ilmiah, serta buku (modul dan diklat/buku teks).

a. MAKALAH, PAPER DAN ARTIKEL ILMIAH

1) Pengertian Makalah, Paper, dan Artikel Ilmiah

Makalah merupakan naskah yang sistematis dan utuh yang berupa garis-garis besar (outlines) mengenai suatu masalah, dan ditulis dengan pendekatan satu atau lebih disiplin keilmuan tertentu, baik itu menguraikan

pendapat, gagasan maupun pembahasan dalam rangka pemecahan masalah tersebut.

Paper, adalah sebutan khusus untuk makalah di kalangan para akademisi (mahasiswa) dalam kaitannya dengan pembelajaran dan pendidikannya sebelum menyelesaikan jenjang studi (Diploma/S1/S2/S3)

Artikel ilmiah, adalah sebutan khusus untuk makalah yang mengalami variasi dan adaptasi tertentu, yang dipublikasikan melalui suatu jurnal ilmiah atau penerbitan khusus lain, tanpa meninggalkan prinsip dari struktur, format, sistematika dan isi makalah ilmiah.

2) Format Makalah/Paper/Artikel

Format dasar dan umum dari makalah dengan sistematika pokok, diantaranya meliputi:

- a. Judul
- b. Pendahuluan/Latar Belakang Masalah
- c. Permasalahan/ Rumusan Masalah
- d. Kajian Teori
- e. Pembahasan
- f. Kesimpulan
- g. Saran
- h. Penutup
- i. Daftar Pustaka

Satu hal yang sangat penting untuk selalu diingat ialah: segeralah menulis di saat permasalahan ditemukan. Kalau permasalahan tersebut tidak segera ditulis akibatnya akan semakin kabur dan lama-lama hilang. Akhimya kegiatan menulis karya ilmiah menjadi terkatung-katung lagi. Alangkah

baiknya menginventarisir banyak permasalahan. Dari inventarisasi itu, pilihlah satu atau dua yang memiliki daya tarik paling kuat, kemudian kembangkan dua atau tiga buah topik yang bisa dibahas menjadi sebuah tulisan ilmiah.

Kalau topiknya telah dirumuskan, maka bangunlah kisi-kisi (outline) pembahasannya untuk masing-masing topik. Dari kisi-kisi itu akan kita lahirkan secara detail pembahasan yang bisa mengikuti pendekatan ilmiah seperti yang telah kita kemukakan di muka. Dalam membangun kisi-kisi itu harus memperhatikan alur pikir dan logika yang runtut dan sistematis. Jangan sampai memiliki outline yang logikanya melompat-lompat, apalagi jungkir balik.

b. BUKU

Buku merupakan karya tulis yang dapat berupa modul, buku pelajaran, diktat maupun karya terjemahan. Sebagai karya ilmiah, kerangka sajian isi buku harus memiliki kebenaran ilmiah. Di samping itu, buku diharapkan menarik dan mudah dipahami oleh pembaca, serta yang paling penting adalah bermanfaat untuk memecahkan masalah kehidupan masyarakat. Berikut ini disajikan perihal modul dan diktat/buku teks.

1. Modul

Menurut Suharjono (1995), modul merupakan materi yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembaca diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut, dengan tujuan sebagai bahan pembelajaran mandiri siswa. Sementara itu menurut Rusell dalam Suharjono (1995), modul merupakan suatu paket pembelajaran berkaitan dengan unit pelajaran (*subject matter*) terkecil memuat sebuah konsep tunggal. Sebuah modul merupakan upaya untuk membelajarkan siswa secara individual dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa menguasai satu unit pelajaran sebelum pindah ke unit yang lainnya. Selanjutnya menurut Panduan Operasional Penulisan Modul, Universitas Terbuka, format modul adalah sistematis penyajian materi dan proses belajar mata kuliah yang isinya mencakup tinjauan mata kuliah, sajian materi masing-masing modul, daftar kata-kata sulit, dan daftar pustaka. Sajian materi modul mencakup Pendahuluan, Kegiatan Belajar (KB), Rumpungan tes formatif setiap KB, dan Kunci jawaban tes formatif.

Supriyatno (2001, hlm. 10) mengemukakan manfaat/kelebihan modul antara lain: (1) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang seragam pada kelas besar, namun landasan belajar secara individual lebih tinggi; (2) Adanya fleksibilitas bagi siswa dan guru untuk pembelajaran unit kecil pelajaran yang dapat disusun dalam suatu format yang beraneka-ragam; (3) Menyiapkan kebebasan siswa yang maksimal dalam belajar secara independen; (4) Menyiapkan partisipasi aktif siswa; (5) Bila digunakan secara baik, membebaskan guru mengajar materi yang sama secara berulang-ulang dalam suatu kelas; dan (6) Dapat dirancang untuk membangkitkan interaksi antarsiswa dalam belajar.

Kerangka Isi Modul menurut PPPG adalah sebagai berikut :

Pendahuluan

Deskripsi Singkat materi

Relevansi

Tujuan Pembelajaran

Penyajian

Judul kegiatan belajar

Petunjuk belajar

Uraian materi

Latihan / Tugas

Rangkuman

Penutup

Tes Formatif

Kunci Jawaban

Umpan balik dan Tindakan lanjut

b. Diktat / Buku Teks

Diktat adalah catatan tertulis suatu mata pelajaran atau bidang studi yang dipersiapkan guru untuk mempermudah/memperkaya materi

mata pelajaran / bidang studi yang disampaikannya dalam proses pembelajaran. Biasanya diktat hanya diedarkan dalam lingkup terbatas.

Greene dan Pretty dalam Supriyatno (2001) merumuskan beberapa fungsi buku teks sebagai berikut :

- 1) Mencerminkan suatu sudut pandang mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- 2) Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau subject matter yang kaya, mudah dibaca dan variasi sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai ketrampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
- 4) Menyajikan secara bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya yaitu metode dan sarana pembelajaran untuk memotivasi siswa.
- 5) Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktis.
- 6) Menyajikan bahan/sarana belajar, evaluasi dan remedial yang serasi dan efektif.

Penyusunan diktat / buku teks hendaknya relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum yang berlaku, serta mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, penyusunan diktat/ buku teks hendaknya memenuhi criteria tertentu. Menurut Tarigan (1989), kriteria yang dapat digunakan dalam penyusunan diktat/buku teks adalah sebagai berikut

- 1) Buku teks harus mempunyai landasan, prinsip dan sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks tersebut secara keseluruhan.
- 2) Konsep yang digunakan harus jelas sehingga tidak terjadi salah pengertian dan pemahaman dalam menangkap makna konsep tersebut.
- 3) Relevan dengan kurikulum, terutama apabila buku teks tersebut digunakan untuk konsumsi sekolah.
- 4) Menarik minat siswa sebagai pemakai buku teks tersebut.
- 5) Menumbuhkan motivasi bagi siswa yang menyenangkan dan mau

mengerjakan apa yang diinstruksikan dalam buku tersebut.

- 6) Menstimulasi, menantang, dan menggairahkan aktivitas siswa.
- 7) Memiliki ilustrasi yang menarik yang sangat diperlukan guna memberikan daya tarik bagi pembacanya
- 8) Komunikatif, yaitu mudah dimengerti dan dipahami oleh pemakainya.
- 9) Menunjang mata pelajaran yang lain
- 10) Menghargai perbedaan individu
- 11) Memantapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat

Secara ringkas, kerangka isi buku teks menurut Suharjono (1995) dapat diurutkan sebagai berikut.

BAGIAN PENDAHULUAN

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAGIAN ISI

Judul bab atau topik isi bahasan

Penjelasan tujuan bab

Relevansi materi bagi kehidupan siswa

Peta konsep

Kata Kunci

Uraian isi pelajaran (Sub-sub Bab)

Penjelasan teori

Sajian contoh

Tugas

Jendela Ilmu

Ringkasan

Soal latihan

Refleksi

BAGIAN PENUNJANG

Glosari

Indeks

Daftar Pustaka (sumber acuan)

Diktat/buku teks sebaiknya diberikan ilustrasi pelengkap, seperti gambar-gambar, tabel, kurva, dan jendela ilmu.

BAB II

SISTEMATIKA KARYA TULIS ILMIAH

Menulis karya tulis ilmiah yang bersumber penelitian adalah menulis laporan penelitian dan artikel untuk jurnal ilmiah. Oleh sebab itu, format penulisannya menyesuaikan dengan format penelitian. Format penelitian sangat tergantung dengan metode penelitian yang digunakan, di mana setiap metode memiliki format tersendiri. Format dalam menulis karya ilmiah merupakan alur-alur jalan pikiran yang terdapat dalam sebuah penelitian yang dikaitkan dengan proses penulisan.

Dalam pembahasan ini kita tidak akan menekankan kepada aspek-aspek penelitian seperti teknik pengambilan data, analisis data, dan teknik analisis statistika, melainkan kepada rambu-rambu pikiran yang merupakan tema pokok sebuah proses penelitian. Seperti kita ketahui bahwa penelitian adalah sebuah proses pemecahan masalah, maka penulisan karya tulis ilmiah merupakan pemaparan proses pemecahan masalah, sehingga pembaca memperoleh jawaban dari masalah yang diteliti.

Karya tulis ilmiah hasil penelitian berfungsi mengkomunikasikan ihwal gagasan atau hasil penelitian yang telah dilakukan, khususnya (a) gagasan: Apa yang menjadi permasalahan, dan Bagaimana gagasan yang dikemukakan dalam memecahkan masalah, (b) Penelitian: apa yang diteliti, mengapa penelitian dilakukan, dan apa yang menjadi fokusnya, apa yang menjadi acuan konseptualnya, bagaimana desainnya, bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis, temuan apa yang diperoleh, apa kesimpulan akhirnya, dan apa rekomendasi yang dinyatakan berdasarkan temuan tersebut bagi kepentingan praktis dan pengembangan ilmu.

Bentuk karya tulis ilmiah ada dua macam, yaitu (a) panjang, contohnya skripsi, tesis atau laporan penelitian, dan (b) atau versi pendek, contohnya artikel jurnal dan makalah simposium.

A. Sistematika Laporan Penelitian

Bagian Awal

1. Hal-hal yang termasuk bagian awal adalah :
2. Halaman sampul

3. Halaman judul
4. Abstrak
5. Kata Pengantar
6. Daftar Isi
7. Daftar Gambar
8. Daftar Lampiran

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Perumusan Masalah
- E. Kegunaan Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian pustaka setiap variabel
- B.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tujuan Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Metode Penelitian
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Uji Prsyarat Analisis
- C. Pengujian Hipotesis
- D. Pembahasan hasil penelitian

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Bagian Akhir

- Daftar Pustaka
 - Lampiran
 - Riwayat Hidup Penulis
- f). Sistematika Laporan Penelitian Versi Pendek:
(Makalah Seminar, Artikel Jurnal Ilmiah)
- 1). Pendahuluan

- 2). Metode
- 3). Temuan dan Pembahasan
- 4). Kesimpulan dan Rekomendasi
- 5). Daftar Pustaka

Berikut ini disajikan contoh format karya tulis ilmiah laporan hasil penelitian berserta uraian tiap-tiap bagian, sebagai berikut.

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

1. Memaparkan permasalahan umum yang menjadi landasan fokus masalah yang akan diteliti
2. memaparkan faktor-faktor yang melatarbelakangi masalah tersebut muncul:
 - a. Faktor yang melatarbelakangi permasalahan digambarkan dengan kenyataan yang ada, misalnya kemampuan guru biologi dalam penggunaan metode CTL rendah. Paparkan fakta yang mendukung, seperti hasil pengamatan kita saat melakukan supervisi.
 - b. Berilah argumentasi mengapa kemampuan tersebut rendah, misalnya guru kurang berminat untuk mencoba, sulit mengaplikasikan materi dengan metode, tugas-tugas tidak mendorong aktivitas siswa. Dalam memberi argumentasi ini dilakukan analisis yang didasari suatu bukti nyata berdasarkan pengalaman sendiri saat melakukan obeservasi guru mengajar di kelas.
 - c. Berilah argumentasi perkiraan pemecahan yang diharapkan dapat mengatasi masalah, misalnya bila masalah yang dominan adalah teknik pelatihan, maka pilihlah teknik pelatihan yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar biologi dengan metode CTL. Contoh, teknik problem solving sebagai upaya peningkatan kemampuan guru menerapkan metode CTL dalam mengajar biologi di SMA.
 - d. Berilah argumentasi kelebihan dari teknik Problem Solving, sehingga penelitian diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut, atau dengan kata lain dapat menutup atau setidaknya-tidaknya memperkecil kesenjangan itu.
3. Mengerucutkan permasalahan menjadi lebih fokus pada variabel penelitian.

B. Identifikasi Masalah

1. Masalah yang harus dipecahkan atau dijawab melalui penelitian selalu ada tersedia dan cukup banyak, peneliti dapat mengidentifikasi, memilih, dan merumuskannya.
2. Dalam mengidentifikasi peneliti melakukan pendataan semua permasalahan yang diduga mempengaruhi variabel utama atau masalah yang ada
3. Identifikasi masalah dilakukan dengan menyusun sejumlah pertanyaan yang terkait dengan fokus masalah.

C. Pembatasan Masalah

1. Setelah masalah diidentifikasi, belum merupakan jaminan bahwa masalah tersebut layak dan sesuai untuk diteliti.
2. Biasanya, dalam usaha mengidentifikasi atau menemukan masalah penelitian diketemukan lebih dari satu masalah.
3. Dari masalah-masalah yang teridentifikasi tersebut perlu dipilih salah satu, yaitu mana yang paling menjadi masalah utama dan menjadi faktor yang sangat memengaruhi dan sesuai untuk diteliti.
4. Pilihlah salah satu permasalahan yang sekiranya sesuai
5. Jika yang diketemukan sekiranya hanya satu masalah, masalah tersebut juga harus dipertimbangkan kelayakan serta kesesuaiannya untuk diteliti.

D. Perumusan Masalah

1. Setelah masalah diidentifikasi, dipilih, maka perlu dirumuskan.
2. Perumusan masalah ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya.
3. Perumusan masalah memperhatikan hal-hal berikut ini:
 - (a) masalah hendaknya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan,
 - (b) rumusan itu hendaknya padat dan jelas, dan
 - (c) rumusan itu hendaknya memberi petunjuk tentang kemungkinan mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu.

E. Hipotesis Tindakan

1. Rumuskan dugaan sementara pemecahan masalah yang disebabkan oleh solusi yang dipilih secara operasional
2. Misalnya " Teknik Problem Solving dapat meningkatkan kemampuan guru biologi dalam menerapkan metode CTL dalam pelajaran Biologi"

Bab II

Kajian Teori Dan Kerangka Berpikir

A. Kajian Teori

1. Setelah masalah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoretis bagi peneliti yang akan dilakukan itu.
2. Landasan ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).
3. Untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang disebutkan di atas itu orang harus melakukan penelaahan kepustakaan.
4. Telaah pustaka dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada perumusan masalah berdasarkan teori yang ada. Pemecahan masalah secara teoretis adalah mempergunakan teori yang relevan sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji permasalahan agar mendapat jawaban yang akurat.
5. Dalam kajian teori bukan kumpulan kutipan dari teori yang relevansaja, tetapi kajian yang membangun kerangka pemikiran pemecahan masalah sampai dapat menggambarkan cara perolehan data berupa konstruk variabel yaitu indikator-indikator dari variabel yang harus diamati.

B. Kerangka berpikir

1. Sintesis dari analisis hasil kajian teori dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

2. Memberikan gambaran pemecahan masalah dengan adanya variabel yang digunakan untuk memecahkan masalah
3. Gambaran tersebut memberikan arah pemecahan masalah melalui argumentasi, yaitu menyusun kerangka berpikir peneliti sendiri secara sistemik dan analitik.

Bab III Metodologi Penelitian

A. Tujuan

Tujuan penelitian perlu dirumuskan, karena dalam tujuan ini memberikan gambaran pemecahan masalah yang diharapkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam merumuskan tujuan harus operasional dan rinci.

B. Lokasi

Jelaskan lokasi penelitian

C. Waktu

Jelaskan waktu pelaksanaan penelitian

D. Prosedur

1. Perencanaan

a. Masalah yang teridentifikasi/fokus masalah

bagian ini menjelaskan masalah yang teridentifikasi berdasarkan hasil pengamatan/pretes serta analisis untuk mencari akar masalah.

b. Rencana Tindakan

bagian ini menjelaskan rencana tindakan berdasarkan akar masalah yang telah teridentifikasi yang berupa tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan, aspek apa saja yang dilakukan untuk memperbaiki yang dirumuskan dalam siklus. Dalam rencana tindakan ini

terdapat kriteria keberhasilan dari suatu siklus. Rencana tindakan disusun dalam bentuk skenario pembelajaran yang mana dalam strategi pembelajaran telah mengimplementasikan solusi (tindakan) yang direncanakan untuk memecahkan masalah.

2. Pelaksanaan
 - a. Objek
 - b. Kolaborator
3. Evaluasi

Bab IV

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data
 - 1.1. Siklus I
 - a. Perencanaan

berisi rencana untuk melaksanakan action pada siklus ini (seperti skenario pembelajaran)

b. Pelaksanaan

menjelaskan pelaksanaan tindakan (*action*) secara jelas langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian.

c. Hasil Pengamatan

berisi paparan yang mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, misalnya nilai hasil tes atau analisis hasil yang diamati/dijaring melalui kuesioner. hasil pengamatan kolaborator selama pelaksanaan action.

d. Refleksi

Pembahasan hasil dari peneliti dan kolaborator yang merupakan kesimpulan dari pelaksanaan siklus I. Bila dari hasil refleksi menyimpulkan hasil action belum tuntas, maka dirumuskan kembali masalah yang akan ditindalanjuti pada siklus kedua.

2. Pembahasan

Berisi pembahasan berdasarkan analisis-analisis yang ada pada setiap siklus

Bab V Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

2. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

1 Surat Keterangan dari Kepala Sekolah

2 Skenario/RPP

3 Bukti Pengamatan dari Kolaborator

4 Instrumen/tes

5 contoh/bukti pekerjaan/jawaban siswa

B. Sistematika Makalah Seminar dari Hasil Penelitian

• Judul

- Bagian yang mungkin satu-satunya dibaca orang lain, oleh karena itu judul harus mampu menarik perhatian pembaca yang membacanya secara sepintas
- Judul yang tidak jelas, terlalu umum, kurang informatif, tidak memikat dan bisu akan menyebabkan tulisan diremehkan orang
- Judul yang baik memakai kata-kata tidak lebih dari 12 kata-kata
- Dalam menyusun judul, hindari kata-kata klise, seperti: penelitian pendahuluan, studi perbandingan, suatu penelitian tindakan kelas, dll.
- Hindari pemakaian kata kerja pada awal judul
- Jangan memakai kata singkatan atau akronim

• Baris kepemilikan

- Nama pengarang
- Nama lembaga tempat kegiatan dilakukan, lengkap dengan alamat pos
- Setiap orang yang namanya tercantum sebagai pengarang, mempunyai kewajiban moral bisa menjawab isi dari tulisan tersebut
- Dalam menulis nama, tanggalkan pangkat, gelar, dan kedudukan

• Abstrak dan Ringkasan

- Abstrak dapat menerangkan keseluruhan isi tulisan
- Abstrak disajikan ke dalam satu paragraf dengan kata-kata sekitar 500
- Komponen abstrak:
- Tabel dan grafik tidak boleh dicantumkan dalam abstrak, begitu juga dengan singkatan ataupun pengacuan pada pustaka

• Kata kunci

- Kata kunci dapat berasal dari judul, abstrak, atau isi dari tulisan
- Pilih kata-kata yang dipakai kalau mencari informasi mengenai topik tersebut

Pendahuluan

- Pendahuluan tidak diberi judul, ditulis langsung setelah abstrak dan kata kunci. Bagian ini menyajikan kajian pustaka yang berisi paling sedikit tiga

gagasan:

- Latar belakang atau rasional penelitian
- masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah
- rumusan tujuan penelitian (dan harapan tentang manfaat hasil penelitian).
- Sebagai kajian pustaka, bagian ini harus disertai rujukan yang bisa dijamin otoritas penulisnya. Jumlah rujukan harus proporsional (tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak). Pembahasan kepustakaan harus disajikan secara ringkas, padat dan langsung mengenai masalah yang diteliti. Aspek yang dibahas dan mencakup landasan teorinya, segi historisnya, atau segi lainnya. Penyajian latar belakang atau rasional penelitian hendaknya sedemikian rupa sehingga mengarahkan pembaca ke rumusan masalah penelitian yang dilengkapi dengan rencana pemecahan masalah dan akhirnya ke rumusan tujuan. Untuk penelitian kualitatif di bagian ini dijelaskan juga fokus penelitian dan uraian konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Metode

- Pada dasarnya bagian ini menyajikan bagaimana penelitian itu dilakukan. Uraian bisa jika dalam beberapa paragraph tanpa subbagian, atau dipilah-pilah menjadi beberapa sub-bagian. Hanya hal-hal yang pokok saja disajikan. Uraian rinci tentang rancangan penelitian tidak perlu diberikan.
- Materi pokok bagian ini adalah bagaimana data dikumpulkan, siapa sumber data, dan bagaimana data dianalisis.

Hasil

- Bagian hasil adalah bagian utama artikel ilmiah, dan oleh karena itu biasanya merupakan bagian terpanjang. Bagian ini menyajikan hasil-hasil analisis data; yang dilaporkan adalah hasil bersih. Proses analisis data (seperti perhitungan statistik) tidak perlu disajikan. Proses pengujian hipotesis pun tidak perlu disajikan, termasuk perbandingan antara koefisien yang ditemukan dalam analisis dengan koefisien dalam tabel statistik. Yang dilaporkan adalah hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis.
- Hasil analisis boleh disajikan dengan tabel atau grafik. Tabel ataupun grafik

harus diberi komentar atau dibahas. Pembahasan tidak harus dilakukan per tabel atau grafik. Tabel atau grafik digunakan untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal.

- Apabila hasil yang disajikan cukup panjang, penyajian bisa dilakukan dengan memilah-milah menjadi subbagian-subbagian sesuai dengan penjabaran masalah penelitian. Apabila bagian ini pendek, bisa digabung dengan bagian pembahasan. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian

rinci dalam bentuk subtopic-subtopik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Pembahasan

- Bagian ini adalah bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah
 - a. menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu tercapai
 - b. menafsirkan temuan-temuan
 - c. mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan.
- Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan hasil-hasil penelitian secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.
- Untuk penelitian kualitatif, bagian ini dapat pula memuat ide-ide peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi serta posisi temuan atau penelitian terhadap temuan dan teori sebelumnya.

Kesimpulan dan saran

- Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan uraian pada kedua bagian itu, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian tersebut. Kesimpulan disajikan dalam bentuk essei, bukan dalam bentuk numerical.
- Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik. Saran-saran bisa mengacu kepada tindakan praktis, atau pengembangan teoretis, dan penelitian lanjutan. Bagian saran bisa berdiri sendiri. Bagian kesimpulan dan saran dapat pula disebut bagian penutup.
-

Daftar Rujukan

- Daftar rujukan harus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan dalam batang tubuh artikel ilmiah.
- Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam batang tubuh makalah.

C. Artikel Jurnal Ilmiah Hasil Penelitian

📄 Judul

- Bagian yang mungkin satu-satunya dibaca orang lain, oleh karena itu judul harus mampu menarik perhatian pembaca yang membacanya secara sepintas
 - Judul yang tidak jelas, terlalu umum, kurang informatif, tidak memikat dan bisu akan menyebabkan tulisan diremehkan orang
 - Judul yang baik memakai kata-kata tidak lebih dari 12 kata-kata
 - Dalam menyusun judul, hindari kata-kata klise, seperti: penelitian pendahuluan, studi perbandingan, suatu penelitian tindakan kelas, dll.
 - Hindari pemakaian kata kerja pada awal judul
 - Jangan memakai kata singkatan atau akronim

- **Baris kepemilikan**

- Nama pengarang
- Nama lembaga tempat kegiatan dilakukan, lengkap dengan alamat pos
- Setiap orang yang namanya tercantum sebagai pengarang, mempunyai kewajiban moral bisa menjawab isi dari tulisan tersebut
- Dalam menulis nama, tanggalkan pangkat, gelar, dan kedudukan

- **Abstrak dan Ringkasan**

- Abstrak dapat menerangkan keseluruhan isi tulisan
- Abstrak disajikan ke dalam satu paragraf dengan kata-kata sekitar 500
- Komponen abstrak:
- Tabel dan grafik tidak boleh dicantumkan dalam abstrak, begitu juga dengan singkatan ataupun pengacuan pada pustaka

- **Kata kunci**

- Kata kunci dapat berasal dari judul, abstrak, atau isi dari tulisan
- Pilih kata-kata yang dipakai kalau mencari informasi mengenai topik tersebut

Pendahuluan

- Pendahuluan tidak diberi judul, ditulis langsung setelah abstrak dan kata kunci. Bagian ini menyajikan kajian pustaka yang berisi paling sedikit tiga gagasan:
- Latar belakang atau rasioanl penelitian
- masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah
- rumusan tujuan penelitian (dan harapan tentang manfaat hasil penelitian).
- Sebagai kajian pustaka, bagian ini harus disertai rujukan yang bisa dijamin otoritas penulisnya. Jumlah rujukan harus proporsional (tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak). Pembahasan kepustakaan harus disajikan secara ringkas, padat dan lkangsung mengenai masalah yang diteliti. Aspek yang dibahas dan mencakup landasan teorinya, segi historisnya, atau segi lainnya. Penyajian latar belakang atau rasional penelitian hendaknya sedemikian rupa sehingga mengarahkan pembaca ke rumusan masalah penelitian yang dilengkapi dengan rencana pemecahan masalah dan akhirnya ke rumusan tujuan. Untuk penelitian kualitatif di bagian ini dijelaskan juga fokus penelitian dan uraian konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- Metodologi penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah dipaparkan secara naratif yang menggambarkan metode, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data.

Pembahasan

- Bagian hasil adalah bagian utama artikel ilmiah. Oleh karena itu biasanya merupakan bagian terpanjang. Pada bagian ini disajikan hasil analisis data; Yang dilaporkan adalah hasil analisis atau hasil pengujian hipotesis,
- Hasil analisis boleh disajikan dengan tabel atau grafik. Tabel ataupun grafik harus diberi komentar atau dibahas. Pembahasan tidak harus dilakukan per

tabel atau grafik. Tabel atau grafik digunakan untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal.

- Bagian ini adalah bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah
 - a. menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu tercapai
 - b. menafsirkan temuan-temuan
 - c. mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan.
- Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan hasil-hasil penelitian secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.
- Untuk penelitian kualitatif, bagian ini dapat pula memuat ide-ide peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi serta posisi temuan atau penelitian terhadap temuan dan teori sebelumnya.
-

Kesimpulan dan saran

- Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan uraian pada kedua bagian itu, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian tersebut. Kesimpulan disajikan dalam bentuk esei, bukan dalam bentuk numerical.
- Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik. Saran-saran bisa mengacu kepada tindakan praktis, atau pengembangan teoretis, dan penelitian lanjutan. Bagian saran bisa berdiri sendiri. Bagian kesimpulan dan saran dapat pula disebut bagian penutup.

Daftar Rujukan

- Daftar rujukan harus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan dalam batang tubuh artikel ilmiah.
- Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam batang tubuh makalah.

D. Lembar Kerja

Setelah Anda pelajari format penulisan karya ilmiah baik karya ilmiah laporan penelitian maupun karya ilmiah untuk keperluan seminar, coba sekarang Anda diskusikan dalam kelompok salah satu bentuk karya ilmiah yang Anda bisa mita pada instruktur Anda. Adapun pokok-pokok yang harus Anda diskusikan adalah sebagai berikut:

1. Apakah sistematika atau format penulisan dalam karya ilmiah yang Anda diskusikan sesuai dengan format yang telah Anda pelajari? Kalau tidak jelaskan letak perbedaannya!
2. Bagaimana menurut Anda tentang isi dari setiap komponen dalam karya ilmiah itu? Anda jelaskan dengan singkat!
3. Bagaimana penilaian Anda tentang karya ilmiah yang Anda diskusikan?

BAB IV

KETENTUAN DALAM PENULISAN ILMIAH

A. Notasi Ilmiah

1. Pengertian Notasi Ilmiah

Terdapat bermacam-macam sistem dalam penulisan notasi untuk menyusun karya tulis ilmiah. Sistem yang dikenal di kalangan masyarakat ilmiah antara lain adalah system University of Chicago Press, Sistem Harvard, Sistem American Psychological Assosation (APA), Sistem American Antropoloist, Sistem Harcouver, dan sistem Gabungan (misalnya Sistem Harvard dengan sistem huruf)-Keseluruhan sistem tersebut pada hakikatnya dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yakni, pertama, sistem yang mempergunakan catatan kaki (umpamanya Sistem University of Chicago press), kedua, sistem yang tidak menggunakan catatan kaki (umpamanya sistem yang menggabungkan kedua sistem yang pertama).

Sistem yang menggunakan catatan kaki menaruh sumber rujukan yang berupa nama pengarang, judul, penerbit, tahun penerbitan, dan halaman yang dirujuk, dibagian bawah dari halaman tulisan. Dari sinilah dikembangkan terminology *footnote* atau *catatan kaki* disebabkan letak rujukan yang diletakan pada bagian bawah atau kaki dari tulisan. Walaupun demikian, terdapat juga sistem yang menggunakan catatan kaki, namun meletakkan daftar rujukannya tidak di halaman yang sama, melainkan di belakang setelah seluruh karya tulis selesai. Hal ini sering dilakukan untuk memudahkan pengetikan. Sebenarnya, meletakkan daftar rujukan di belakang ini bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sistem catatan kaki, yakni pembaca dengan cepat menemukan sumber rujukan yang digunakan dalam karya tulis. Seorang pembaca, yang meresensi sebuah buku untuk menemukan sumber rujukan, menulis bahwa "catatan kaki yang ditaruh di belakang (menjadi catatan belakang), malah mempersulit pembaca untuk merekam kutipan-kutipan para analis". Selanjutnya, ia menyarankan bahwa dalam penerbitan selanjutnya hal ini "dibenahi

Contoh di atas dikemukakan untuk menunjukkan bahwa setiap sistem notasi ilmiah mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jadi, dalam memilih

sistem notasi ilmiah, kita harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan tersebut *vis-a-vis* tujuan penulisan karya tulis kita. Kelebihan sistem catatan kaki, di samping dengan mudah menemukan sumber rujukan pada halaman yang sama, juga memungkinkan kita untuk menambahkan keterangan tambahan untuk tubuh tulisan yang ditaruh dalam catatan kaki. Keterangan tambahan ini, baik yang berupa penjelasan maupun analisis, akan "memperluas" dan "memperdalam" materi karya tulis. Hal ini tidak ditaruh dalam tubuh tulisan sebab akan mengganggu kelancaran penulisan.

Disebabkan hal inilah maka sistem catatan kaki sangat ideal untuk penulisan karya tulis ilmiah yang membutuhkan kedalaman dan keluasan materi tulisan seperti skripsi, tesis, disertasi, atau laporan penelitian lainnya. Sebaiknya, terdapat pula tulisan yang relative tidak sedalam dan seluas karya tulis tersebut seperti artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal atau majalah. Untuk tulisan semacam ini maka teknik notasi yang ideal adalah sistem tanpa catatan kaki.

Sistem tanpa catatan kaki, sesuai dengan namanya, meletakkan daftar pernyataan yang tercantum tulisan. Artinya dalam pernyataan yang tercantum dalam tubuh tulisan sudah terangkum di dalamnya sumber rujukan. Hal ini sangat memudahkan penulisan, termasuk mereka yang membaca tulisan tersebut, terutama bila dikaitkan dengan diskripsi perkembangan keilmuan (*the state of the art*) atau analisis perbandingan dengan karya ilmiah lainnya. Kelemahannya ialah bahwa keterangan tambahan yang bersifat memperluas dan memperdalam tulisan tidak dapat diberikan.

Untuk mengatasi kekurangan itu maka sering digabungkan antara sistem tanpa catatan kaki dengan sistem catatan kaki. Artinya, sumber rujukan mempergunakan sistem tanpa catatan kaki, sedangkan keterangan tambahan mempergunakan sistem catatan kaki. Penelitian akadeik seperti skripsi, tesis, dan disertasi, sering mempergunakan sistem gabungan ini.

Semua peneliti harus menguasai ketiga sistem penulisan ini dengan berbagai variasinya, Baik sistem catatan kaki, maupun sistem tanpa catatan kaki, tidak terdiri dari satu teknik notasi ilmiah yang sama, melainkan berkembang menjadi beragam teknik penulisan. Pengiriman artikel ke jurnal tertentu membutuhkan persyaratan penulisan tertentu pula. Sebagaimana telah disinggung terdahulu, penulisan Sistem American Psychological Association berbeda dengan Sistem American Anthropologist. Perbedaan ini tidak akan terlalu dibesar-besarkan, yang penting ialah bahwa kita mengenal berbagai sistem yang berlaku dalam masyarakat ilmiah.

2. Kutipan dan Daftar Pustaka

a). Kutipan

Kutipan adalah bagian dari pernyataan, pendapat, buah pikiran, definisi, atau hasil penelitian orang lain atau penulis sendiri yang telah terdokumentasi. Kutipan akan dibahas dan ditelaah berkaitan dengan materi penulisan. Kutipan dari pendapat

berbagai tokoh merupakan esensi dalam penulisan sinteisis.

Kutipan dilakukan apabila penulis sudah memperoleh sebuah kerangka berpikir yang mantap. Walaupun kutipan atas pendapat seorang pakar itu diperkenankan, tidaklah berarti bahwa keseluruhan sebuah tulisan dapat terdiri dari kutipan-kutipan. Garis besar kerangka karangan serta kesimpulan yang dibuat harus merupakan pendapat penulis sendiri. Kutipan-kutipan hanya berfungsi sebagai bahan bukti untuk menunjang pendapat penulis.

Manfaat Kutipan

1. untuk menegaskan isi uraian
2. untuk membuktikan kebenaran dari sebuah pernyataan yang dibuat oleh penulis
3. untuk mencegah penggunaan dan pengakuan bahan tulisan orang lain sebagai milik sendiri

Kutipan Langsung

Kutipan ditulis dengan menggunakan "dua tanda petik" jika kutipan ini merupakan kutipan langsung atau dikutip dari penulisnya dan kurang dari 40 kata. Jika kutipan itu diambil dari kutipan maka kutipan tersebut ditulis dengan menggunakan 'satu tanda petik'.

Contoh:

Dalam perspektif bimbingan konseling berbasis budaya, diperlukan pemahaman konseling multibudaya yang memerhatikan keragaman karakteristik budaya sebagai "*...a sensitivity of the possible ways in which different cultures function and interact...*" (McLeod, 2004, hlm. 245).

Dalam hal ini apabila kutipan diambil dari bahasa selain bahasa yang ditulis maka penulisannya dicetak miring. Dalam kutipan yang berjumlah 40 kata atau lebih maka kutipan ditulis tanpa tanda kutip dan diketik dengan jarak satu spasi. Baris pertama diketik menjorok sama dengan kalimat pertama pada awal paragraf. Baris kedua dari kutipan itu ditulis menjorok sama dengan baris pertama.

Contoh:

Tannen (2007) menyatakan bahwa discourse analysis memerlukan kemampuan untuk menggabungkan berbagai pemahaman teori ke dalam satu kajian. Dia mengatakan bahwa

Discourse analysis is uniquely heterogeneous among the many subdisciplines of linguistics. In comparison to other subdisciplines of the field, it may seem almost dismayingly diverse. Thus, the term "variation theory" refers to a particular combination of theory and method employed in studying a particular kind of data. (hlm. 33).

Terkait pengutipan langsung ini, proporsi kutipan langsung dalam satu halaman maksimal $\frac{1}{4}$ halaman. Apabila dalam pengutipan langsung ada bagian dari yang dikutip yang dihilangkan, penulisan bagian itu diganti dengan tiga buah titik (lihat contoh kutipan kurang dari 3 baris).

Jika sumber kutipan merujuk sumber lain atas bagian yang dikutip, sumber kutipan yang ditulis adalah sumber kutipan yang digunakan pengutip, tetapi dengan menyebut siapa yang mengemukakan pendapat tersebut.

Contoh:

Kutipan atas pendapat Hawes dari buku yang ditulis Muchlas Samani dan Hariyanto: Hawes (dalam Samani dan Hariyanto, 2011, hlm. 6) mengemukakan bahwa *"...when character is gone, all gone, and one of the richest jewels of life is lost forever"*.

Jika sumber kutipan mendahului kutipan langsung, maka cara penulisannya adalah nama penulis diikuti dengan tahun penerbitan dan nomor halaman yang dikutip. Tahun dan halaman diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

Gaffar (2012, hlm. 34) mengemukakan bahwa "esensi dari the policies of national education adalah keputusan bahwa pendidikan merupakan prioritas nasional dalam membangun bangsa menuju masyarakat Indonesia baru."

Jika sumber kutipan ditulis setelah apa yang dikutip, maka nama penulis, tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip semuanya diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

“Ekspektasi standar dan target ukuran kuantitatif yang lepas konteks bisa mendorong terjadinya simplifikasi proses pendidikan dan pengembangan perilaku instan” (Kartadinata, 2010, hlm. 51).

Kutipan Tak Langsung

Kutipan tak langsung adalah kutipan yang menuliskan kembali dengan kata-kata sendiri. Kutipan ini dapat dibuat panjang atau pendek dengan cara mengintegrasikan dalam teks, tidak diapit dengan kata kutip dan menyebutkan sumbernya sesuai dengan teknik notasi yang dijadikan pedoman dalam menulis karya ilmiah.

3. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan rujukan penulis selama ia melakukan dan menyusun penulisan baik sebagai penunjang maupun sebagai data. Ada beberapa teknik penulisan daftar pustaka. Semua teknik yang dipilih dapat menyesuaikan dengan pedoman yang kita pilih. Namun demikian pada dasarnya daftar pustaka digunakan untuk membantu pembaca mengenal ruang lingkup penulis, memberikan informasi kepada pembaca untuk memperoleh pengetahuan yang lebih lengkap dan mendalam daripada kutipan yang digunakan penulis, dan membantu pembaca memilih referensi dan materi dasar studinya.

Teknik penulisan daftar pustaka adalah sebagai berikut:

- a. Baris pertama dimulai pada margin kiri, baris kedua dan selanjutnya dimulai dengan 3 ketukan ke dalam.
- b. Jarak antarbaris 1,5 spasi
- c. Diurutkan berdasarkan abjad huruf pertama nama keluarga penulis.
- d. Jika penulis yang sama menulis lebih dari satu karya tulis yang dikutip, nama penulis nama penulis harus ditulis berulang.

- e. Urutan penulisan: nama penulis diawali nama keluarga penulis, tahun terbitan, judul karya tulis dengan menggunakan huruf kapital di awal kata, dan data publikasi berisi nama kota dan nama penerbit karya yang dikutip.

Contoh Penulisan Daftar Pustaka

Brotowidjoyo, Mukayat D. (2002). *Penulisan Karangan Ilmiah*. (Ed. Ke-2). Jakarta: Akademika Pressindo.

Perino, Joseph G. (1999). *Self-Confidence*, <http://www.psychological-self-help.com/intro/html.on-line>

Suriasumantri, Jujun S. "Pembangunan Sosial Budaya Secara Terpadu", dalam *Masalah Sosial Budaya Tahun (2000): Sebuah Bunga Rampai Soedjatmoko at al. (ed. 1986)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Schoorl, J.W. (1982). *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*, Terjemahan R.G. Soekadijo. Jakarta: PT Gramedia..

B. Bahasa dalam Karya Tulis Ilmiah

1. Bahasa Ilmiah

Berbagai ketentuan yang sepatutnya diperhatikan oleh penyusun karya tulis ilmiah agar karya tulisnya komunitatif, karya tulis ilmiah itu harus memenuhi kriteria logis sistematis, dan lugas, karya tulis ilmiah disebut logis jika keterangan yang dikemukakannya dapat ditelusuri alasan-alasannya yang masuk akal. Karya tulis ilmiah disebut sistematis jika keterangan yang ditulisnya disusun dalam satuan-satuan yang berurutan dan saling berhubungan. Karya tulis ilmiah disebut lugas jika keterangan yang diuraikannya disajikan dalam bahasa yang langsung menunjukkan persoalan dan tidak berbunga-bunga. Dalam hubungan dengan penggunaan bahasa. Bab ini akan membicarakan pemakaian bahasa, bab ini akan membicarakan

pemakaian ejaan yang disempurnakan, pembentukan kata, pemilihan kata, penyusunan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf dalam karya tulis ilmiah.

Ciri-ciri Bahasa Ilmiah

- Bahasa Ilmiah harus tepat dan tunggal makna, tidak remang nalar ataupun mendua.
 - Contoh: "penelitian ini mengkaji metode pembelajaran CTL objek yang efektif dan efisien"
- Bahasa Ilmiah mendefinisikan secara tepat istilah, dan pengertian yang berkaitan dengan suatu penelitian, agar tidak menimbulkan kerancuan.

- Bahasa Ilmiah itu singkat, jelas dan efektif.
 - Contoh: "tulisan ini *(dilakukan dengan maksud untuk)* membahas kecenderungan peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2006".

Catatan: kata-kata yang di dalam kurung sebaiknya dihilangkan.

Kalimat Yang Efektif

- "Kalimat yang membangkitkan acuan dan makna yang sama di benak pendengar atau pembaca dengan yang ada di benak pembicara atau penulis
- Kalimat yang efektif ditentukan oleh:
 - Keterpaduan kalimat: mengacu pada penalaran (deduksi, induksi, top-down, bottom-up, dll.)
 - Koherensi kalimat: mengacu pada hubungan timbal-balik antara kalimat-kalimat

Contoh :

Kalimat tidak Efektif	Kalimat Efektif
<ul style="list-style-type: none"> • membahayakan bagi penderita • membicarakan tentang penyakit • mengharapkan akan tindakan • para dokter saling bantu-membantu • keharusan daripada 	<ul style="list-style-type: none"> • membahayakan penderita • membicarakan penyakit • mengharapkan tindakan • para dokter saling membantu • keharusan melakukan pembedahan

Koherensi Kalimat

Hal-hal yang dapat mengganggu koherensi kalimat

- Tempat kata
 - Pekan Kesenian Bekas Penyandang Kusta Nasional
- Pemilihan dan Pemakaian Kata
 - Memilih kata depan atau kata penghubung yang salah:

- Dari hasil perhitungan.....
- Memilih dua kata yang kontradiktif atau medan maknanya tumpang tindih:
 - Banyak siswa-siswa
 - Suatu ciri-ciri yang didapatkan.....
- Menggunakan kata yang tidak sesuai:
 - Walaupun banyak artikel berpendapat.....

- Menggunakan nama atau istilah yang benar, tetapi penulisannya keliru

2. Penerapan Ejaan yang disempurnakan

a. Penggunaan Spasi

Penggunaan spasi setelah tanda baca sering tidak diindahkan. Menurut ketentuanyang berlaku, setelah tanda baca (titik, koma, titik koma, titik dua, tanda satu, tanda Tanya) harus ada spasi, jarak satu pukulan ketikan.

b. Penggunaan Garis Bawah Satu

Garis bawah satu dalam karya tulis ilmiah digunakan untuk menandai kata-kata atau bagian-bagian yang harus dicetak miring apabila karya tulis ilmiah itu diterbitkan. Garis bahwa satu dipakai pada 1) anak bab, 2) subanak bab, 3) kata asing atau kata daerah, 4) judul buku, majalah, surat kabar yang dikutip dalam naskah. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1) Anak Bab

Misalnya

1. *Later Belakang dan Masalah*

2) Subanak Bab

Misalnya:

1.1.1. *Later Belakang*

1.1.2. *Masalah*

3) Kata Asing atau kata Daerah

Acceptence boundary "batas penerimaan"

Papalingpang (Sd.) bertentangan.

4) Judul Buku, Majalah, atau Surat Kabar yang diterbitkan

Misalnya:

Buku Dasar-dasar *Gizi Kuliner*

Majalah Intisari

Surat Kabar Kompas

Garis bawah satu itu dibuat terputus-putus kata demi kata, sedangkan spasi

(jarak kata dengan kata) tidak perlu digarisbawahi sebab yang akan dicetak miring adalah kata itu sendiri.

3. Pemenggalan Kata

Apabila memenggalan atau penyukuran sebuah kata dalam penggantian baris, kita harus membubuhkan tanda kurang (-), dengan tidak didahului spasi dan tidak dibubuhkan di pinggir ujung baris. Tanda hubung itu dibubuhkan di pinggir ujung baris. Dalam kaitan ini, pias kanan karya tulis ilmiah tidak perlu lurus. Yang harus diutamakan adalah pemenggalan kata sesuai dengan kaidah penyukuan, bukan masalah kelurusan atau kerapian pias kanan karya tulis ilmiah. Namun, jika

pengetikan karya tulis menggunakan computer, kerapian pias kanan dapat deprogram dan penyukuran kata dapat dicegah. Berikut dicantumkan kaidah penyukuran sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan*.

- 1) Kalau di tengah kata ada dua vocal yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua vocal.
Misalnya : bi-arkan, mema-lukan, pu-ing.
- 2) Kalau di tengah kata ada dua vocal yang mengapit sebuah konsonan (termasuk ng, ny, sy, dan kh), Pemisahan tersebut dilakukan sebelum konsonan itu.
Misalnya : pu-jangga, tereke-nal, meta-nol, muta-khir.
- 3) Kalau di tengah kata ada dua konsonan atau lebih, Pemisahan tersebut dilakukan di antara konsonan itu.
Misalnya : hid-roponik, resep-sionis, lang-sung.
- 4) Kalau di tengah kata ada tiga konsonan atau lebih, Pemisahan tersebut dilakukan di antara konsonan yang pertama dan konsonan kedua.
Misalnya : Indus-trial, kon-struksi, in-stansi, ben-trok.
- 5) Jika kata berimbuhan atau berpartikal dipengal, kita harus memisahkan imbuhan atau partikel itu dari kata dasarnya (termasuk imbuhan yang mengalami perubahan bentuk).
Misalnya : pelapuk-an, me-ngisahkan, peng-awetan.

Selain itu, jangan sampai terjadi pada ujung baris atau pada pangkal baris terdapat hanya satu huruf walaupun huruf itu merupakan satu suku kata. Demikaian juga, harus diusahakan (kalau mungkin) agar nama orang tidak dipenggal atau suku-suku katanya.

4. Penulisan di sebagai kata Depan

Di yang berfungsi sebagai kata depan harus dituliskan terpisah dari kata yang mengiringinya. Biasanya di sebagai kata depan ini berfungsi menyatakan arah atau tempat dan merupakan jawaban atas pernyataan dimana.

Contoh-contoh penggunaan di kata depan

di samping di rumah

di persimpangan

di sebelah utara

di pasar

di sungai

di luar kota

di toko

5. Penulisan di sebagai Awalan

Di- yang berfungsi sebagai awalan membentuk kata kerja pasif dan harus dituliskan serangkai dengan kata yang mengikutinya. Pada umumnya, kata kerja pasif yang berawalan di-dapat diubah menjadi kata kerja aktif yang berawalan meng- (meN-).

Misalnya:

Diubah berlawanan dengan mengubah

Dipahami berlawanan dengan memahami

Dilihat berlawanan dengan melihat

Dimeriahkan berlawanan dengan memeriahkan.

Diperlihatkan berlawanan dengan memperlihatkan.

6. Penulisan ke sebagai Kata Depan

Ke yang berfungsi sebagai kata depan, biasanya menyatakan arah atau tujuan dan merupakan jawaban atas pertanyaan ke mana. Ke belakang ke muka

ke kecamatan

ke lokasi penelitian

ke pinggir

ke atas

ke sini

ke samping

ke bawah

ke dalam

Sebagai patokan kita, ke yang dituliskan terpisah dari kata yang mengiringinya jika kata-kata itu dapat dideretkan dengan kata-kata yang didahului kata di dan dari.

Misalnya :

Ke sana di sana dari sana

Ke kecamatan di kecamatan dari kecamatan

ke jalan raya di jalan raya dari jalan raya

ke berbagai di berbagai dari berbagai

Instansi Instansi Instansi

7. Penulisan ke-sebagai Awalan

Ke- yang tidak menunjukkan arah atau tujuan harus dituliskan serangkaian dengan kata yang mengiringinya karena ke-seperti itu tergolong imbuhan.

Misalnya:

Kelima kepagian

Kehadiran ketrampilan

Kekasih kepanasan

Kehendak kedinginan

Ketua kehujanan

Catatan:

Ke pada kata kemari, walaupun menunjukkan arah, harus dituliskan serangkaian karena tidak dapat dideretkan dengan *di* mari dan *dari* mari. Selain itu, penulisan *ke* pada kata keluar harus dituliskan serangkai jika berlawanan dengan kata *masuk*. Misalnya : saya *ke* luar dari organisasi itu. Akan tetapi, jika *ke* luar itu berlawanan dengan *ke* dalam, *ke* harus dituliskan terpisah. Misalnya, *Pandangannya diarahkan ke luar ruangan*.

8. Penulisan Partikel pun

Pada dasarnya, partikel *pun* yang mengikuti kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan harus dituliskan terpisah dari kata yang mendahuluinya karena *pun* di sana merupakan kata yang lepas.

Menangis pun di rumah pun

Seratus pun satu kali pun

Berlari pun tingginya pun

Negara pun apa pun

Sesuatu pun ke mana pun

Akan tetapi, kata-kata yang mengandung *pun* berikut harus dituliskan serangkai karena sudah dianggap padu benar. Jumlah kata seperti itu tidak banyak, hanya dua belas kata, yang dapat dihapal di luar kepala, yaitu *adapun, andaiapun, bagaimanapun, biarpun, kalaupun, ataupun, kendatipun, maupun, meskipun, sekalipun, Cyang* berarti walaupun) *sungguhpun*, dan *walaupun*.

9. Penulisan Partikel per

Partikel *per* yang berarti "mulai" demi atau "tiap" dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya :

Per meter per kilogram

Per orang per Oktober

Per orang per Januari

Per kapita per liter

Satu per satu

Akan tetapi, *per* yang menunjukkan pecahan atau imbuhan harus dituliskan serangkaian dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Lima tiga perdelapan perempat final

Empat pertiga satu perdua

Dua pertujuh tujuh persembilan

10. Penggunaan Tanda Hubung (-)

Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan kata ulang. Dalam pedoman ejaan kata ulang harus dituliskan dengan dirangkaikan oleh tanda hubung. Penggunaan angka dua pada kata ulang tidak dibenarkan, kecuali dalam tulisan-tulisan cepat, seperti catatan pada waktu mewawancarai seseorang atau catatan fapat. Perhatian penggunaan tanda hubung pada kata ulang berikut.

dibesar-besarkan bolak-balik

berliku-liku meloncat-loncat

ramah-tamah kait-mengait

sayur-mayur tunggang-langgang

centang-perenang kupu-kupu

compang-camping tolong-menolong

Tanda hubung juga harus digunakan antara huruf kecil dan huruf capital kata berimbuhan, baik awalan maupun akhiran, dan antara unsur kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan kata yang mengikutinya yang diawali huruf capital.

Misalnya:

rahmat-Nya se-Jawa Barat

non-RRC di sisi-Nya

se-DKI Jakarta non-Palestina

hamba-Nya se-Indonesia

KTP-Nya PBB-lah ber-

SIM SK-mu Makhluk-

Nya pan-Islamisme Sinar-X

Antara huruf dan angka dalam suatu ungkapan juga harus digunakan tanda hubung.

Misalnya :

ke-2 ke-50
uang 500-an ke-25
ke-100 tahun 90-an
ke-40 ke-500
abad 20-an

Jika dalam tulisan terpaksa digunakan kata-kata asing yang belum diserap, kemudian kata itu diberi imbuhan bahasa Indonesia, penulisannya tidak langsung diserangkaikan, tetapi dirangkaikannya dengan tanda hubung. Dalam hubungan ini, kata asingnya perlu digarisbawahi (cetak miring).

Misalnya:

men-charter *di-recall*
di-charter *di-calling*
di-coach *men-tackle*
pen-tacle-an

Sebenarnya, masih banyak masalah ejaan yang perlu dibicarakan, terutama yang sering dijumpai dalam tulisan sehari-hari salah, tetapi karena ada hal lain, yaitu masalah penyusunan kalimat dan paragraph, yang juga perlu disinggung selintas, pembicaraan ejaan dicukupkan sekian saja. Diharapkan agar para penyusun karya tulis ilmiah memiliki sendiri buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan agar segala masalah aturan ejaan dapat dikuasai betul.*

11. Pembentukan Kata

a. Peluluhan Bunyi

Jika kata dasar berbunyi awal /kl, /pi, /t/, /s/, ditambah imbuhan *meng-*, *meng-...kan*, atau *meng-l*, bunyi awal itu harus luluh menjadi (ng), /ml/, /n/, dan /ny/. Kaidah itu berlaku juga bag! kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang sekarang sudah menjadi warga kosakata bahasa Indonesia. Bandingkan dua bentuk di bawah ini, yaitu bentuk baku dan bentuk tidak baku.

Bentuk Baku	Bentuk Tidak Baku
Mengkikis	Mengkikis
Mengultuskan	Mengkultuskan
Mengkambinghitamkan	Mengkambinghitamkan
Mengalkulasikan	Mengkalkuiasikan
Memesona	Mempesona
Memarkir	Memparkir
Menafsirkan	Mentafsirkan
Menahapkan	Mentahapkan
Menerjemahkan	Menterjemahkan
Menyukseskan	Mensukseskan
Menyuplai	Mensuplai

Demikian juga, bunyi /k/, /p/, /t/, /s/, harus luluh jika diberi imbuhan peng- atau *peng..-an* (pe-N atau pe N-....an).

Bentuk Baku	Bentuk Tidak Baku
Pengikisan	Pengikikisan
Pemarkiran	Pemparkiran
Penargetan	Pentargetan
Penerjemahan	Penterjemahan
Penahanan	Pentahanan Pensuplai
Penyuplai	Pensuksesan

Kaidah di atas tidak berlaku bagi kata-kata serapan yang bunyi awal katanya berupa gugus konsonan.

Transkripsi menjadi mentranskripsikan atau pentranskripsian, klasifikasi menjadi mengklasifikasikan atau pengklasifikasian.

b. Penulisan Gabungan Kata

Di dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan terdapat kaidah yang menyatakan bahwa gabungan kata, termasuk yang lazim disebut kata majemuk, unsure-unsurnya dituliskan terpisah. Gabungan kata yang harus dituliskan terpisah, antara lain, sebagai berikut.

duta besar	tata bahasa
sebar luas	loka karya
tanda tangan	empat puluh
ibu kota	dua puluh lima
rumah sakit umum	lipat ganda
hancur lebur	juru tulis
tanggung jawab	anak emas
tepuk tangan	kerja sama
kambing hitam	beri tahu

Selain gabungan kata di atas yang harus dituliskan terpisah, terdapat juga gabungan kata yang harus dituliskan serangkai, yaitu gabungan kata yang sudah dianggap sebagai kata yang padu, sebagai berikut.

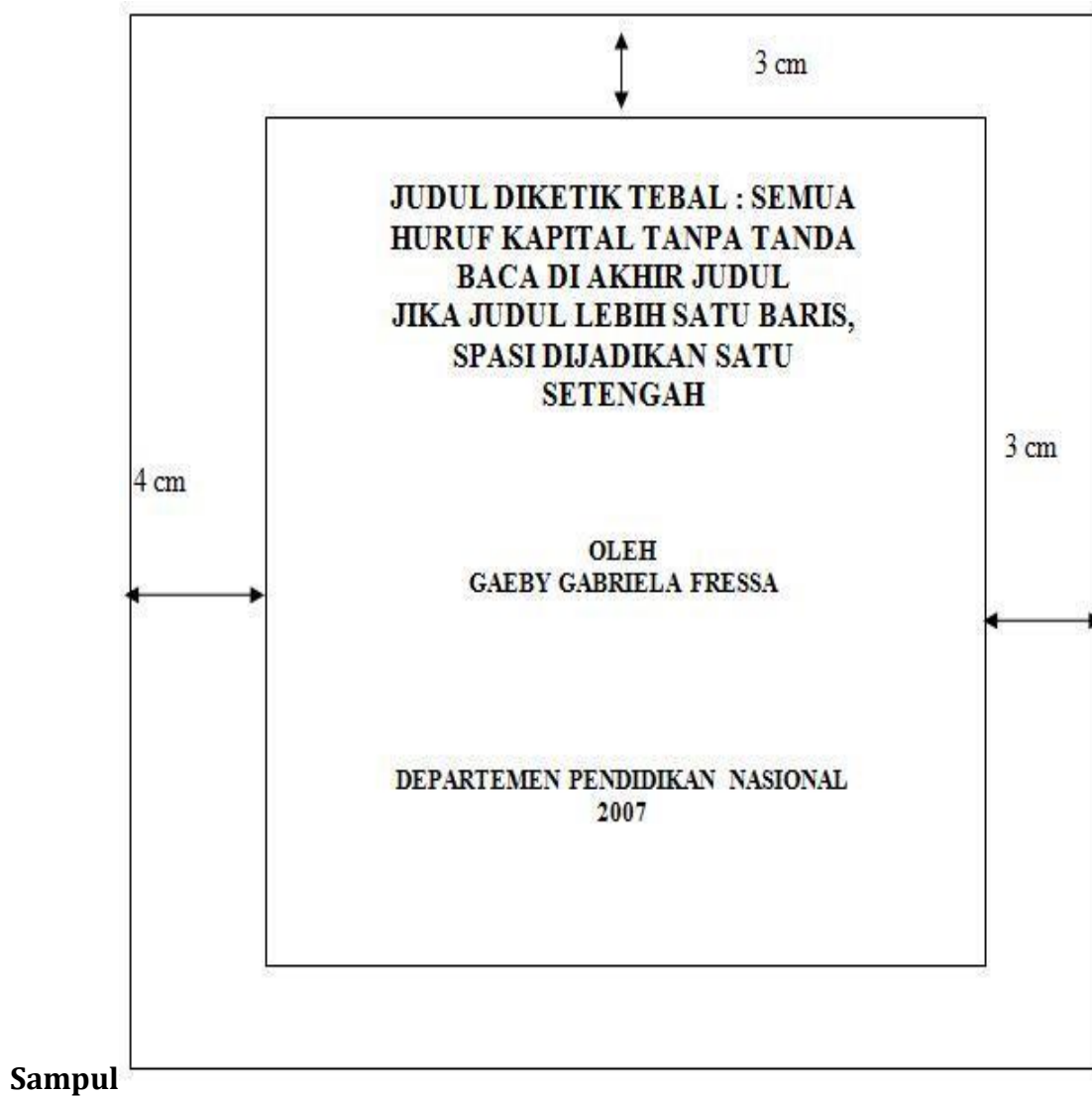
Bagaimana	saputangan segitiga antarkota antarwarga asusila
bumi putra	dasawarsa kontrarevolusi ekstrakurikuler Pancasila
padahal	mahakuasa mahasiswa pascapanen pascaperang
halalbihalal	Apabila dari

puanawirawan	swasembada
puanasarjana	peribahasa
semiprofessional	perilaku
nonmigas	tunarungu
	tunanetra

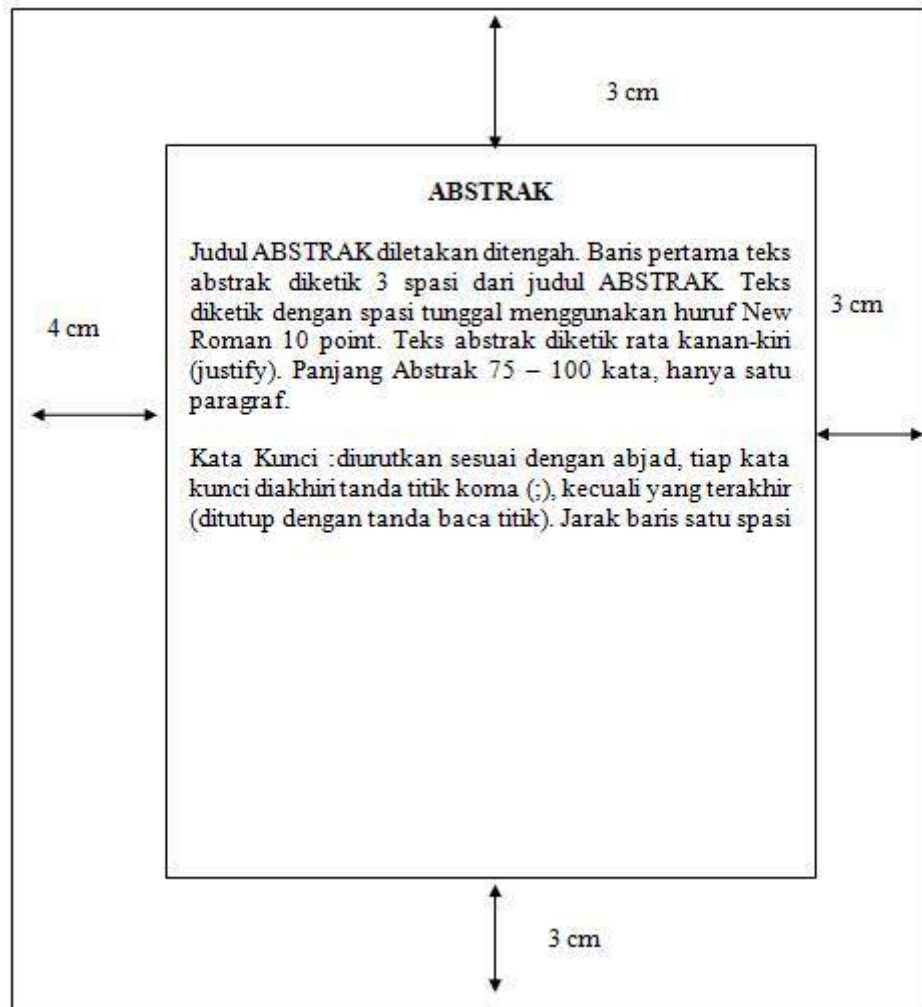
C. Format Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah biasanya ditulis pada kertas ukuran A4, dengan *margin* (lebar sisi) kiri 4 cm dan sisi atas, bawah dan samping kanan 3 cm.. Jenis huruf, spasi, format *numbering* sub-sub judul bab, serta pola penomoran dan lain-lain biasanya ditentukan oleh masing-masing institusi. Namun demikian yang penting dalam penulisan ilmiah adalah konsistensi bentuk/ukuran dari awal sampai akhir tulisan. Berikut ini disajikan beberapa contoh format yang umum.

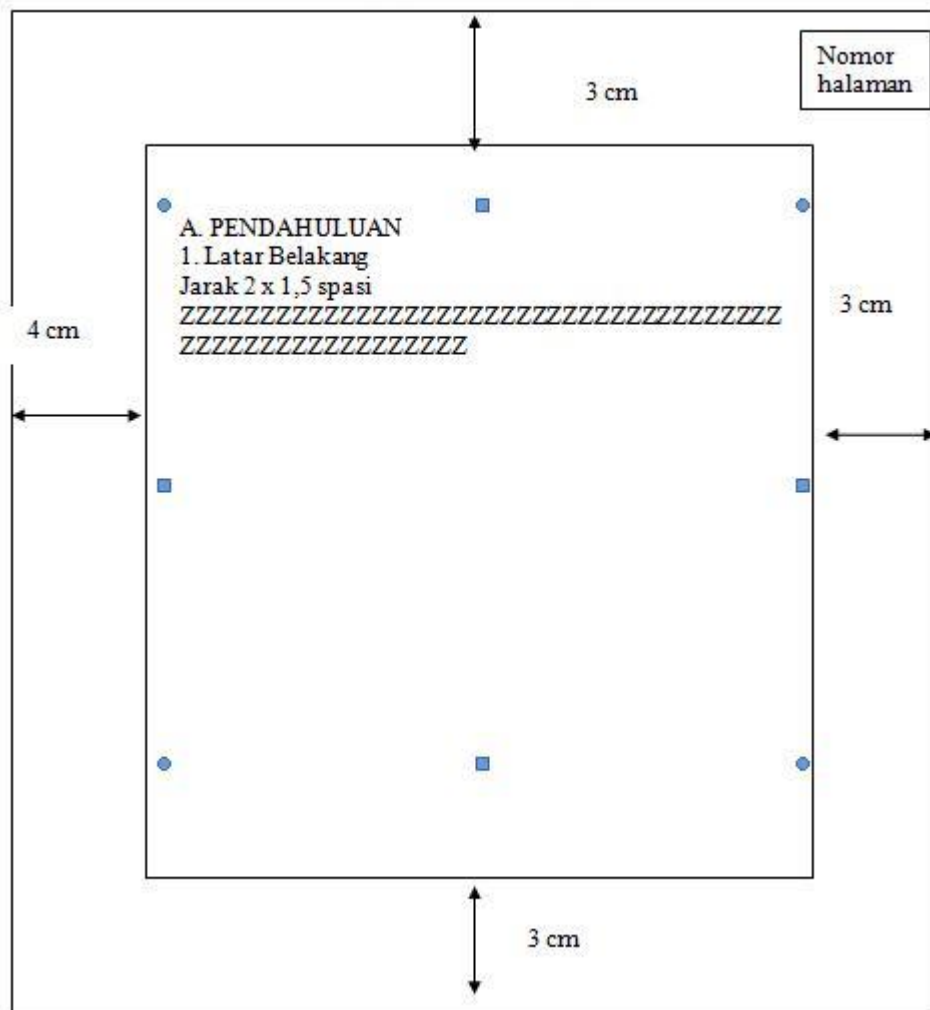
1. Halaman



ABSTRAK



ISI KARYA TULIS ILMIAH



D. Lembar Kerja

Setelah Anda pelajari notasi penulisan karya ilmiah baik karya ilmiah laporan penelitian maupun karya ilmiah untuk keperluan seminar, coba sekarang Anda diskusikan dalam kelompok, salah satu bentuk karya ilmiah yang Anda bisa mita pada instruktur Anda. Adapun pokok-pokok yang harus Anda diskusikan adalah sebagai berikut:

1. Sistem yang digunakan dalam mengutip yang ada dalam karya ilmiah tersebut.
2. Tuliskan contoh-contoh kutipan langsung dan tidak langsung yang ada dalam setiap kutipan!

[Type text]

3. Bagaimana menurut penialain kelompok anda kekurangan dan kelebihan teknik mengutip dengan sistem harvard dan sistm catatan kaki??

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Arsyad Maidar G., dan Ridwan, Sakura H. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- American Psychological Assosiation. 2001. *Publication Manual of The American Psychological Assosiantion*. Ed. ke-5 Washingt, D.C.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. 2002. *Penulisan Karangan Ilmiah*. (Ed. Ke-2). Jakarta: Akademika Pressindo.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende-Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Sugono, Dendy. 1997. *Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta : Puspa Swara
- Surisasumantri, Jujun S. 2000. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* Jakarta: Sinar Harapan,
- Turabian, Kate L. 1996. *A Manual for Wrting of Term Papers, Theses, and Disertation*. (Ed. Ke 6). Chicago: The University of Chicago Press.
- Akhadiah, Sabarti., Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal. 2004. *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. 1985. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Effendi, S. 1987. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Parera, J.D. 1982. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.

- Ramlan, M. dkk. 1992. *Bahasa Indonesia yang Salah dan yang Benar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soeparno, Haryadi, dan Suhardi. 1997. *Bahasa Indonesia untuk Ekonomi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugono, Dendi. 1997. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Munawar Syamsudin, 1994, *Dasar-dasar dan Metode Penulisan Ilmiah*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Suhardjono. 1995. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Dikgudentis.
- Supriyatno, Nono. 2001. *Penulisan Karya Ilmiah Dalam Format Buku*", Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Tarigan, 1989, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- The Liang Gie, 1997, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Edisi ke dua, Yogyakarta, Liberty.

LATIHAN 1: ENTRY DATA

KASUS 1

Misalnya didapatkan data seperti di bawah ini dan akan memasukkannya ke dalam Program SPSS:

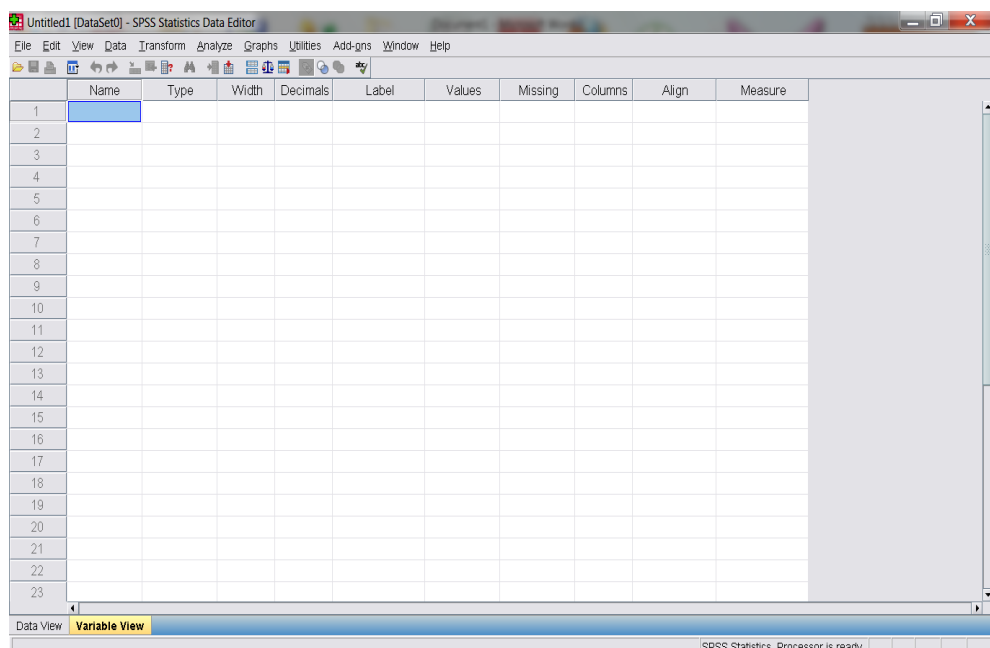
No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Nilai
1	Ahmad	Laki-laki	23	Baik
2	Budi	Laki-laki	22	Sedang
3	Cecep	Laki-laki	18	Buruk
4	Dadang	Laki-laki	21	Buruk
5	Ely	Perempuan	23	Baik
6	Farah	Perempuan	17	Baik
7	Gita	Perempuan	16	Sedang
8	Hendi	Laki-laki	19	Sedang
9	Indah	Perempuan	25	Baik

Berdasarkan data yang sudah didapatkan tersebut, maka cara memasukkan ke dalam Program SPSS adalah:

1) Mengisi **VARIABEL VIEW**

Langkah-langkah:

- a) Buka Program SPSS
- b) Aktifkan **Variable View** (Terdapat pada Sebelah Kiri Bawah), maka akan muncul tampilan sbb:



c) Pada tampilan **VARIABLE VIEW** tersebut akan terdapat Kolom: **NAME, TYPE, WIDTH, DECIMALS, LABELS, VALUES, COLUMN WIDTH, ALIGNMENT, MEASURES**. Berikut adalah penjelasan dari Fungsi masing-masing Kolom tersebut:

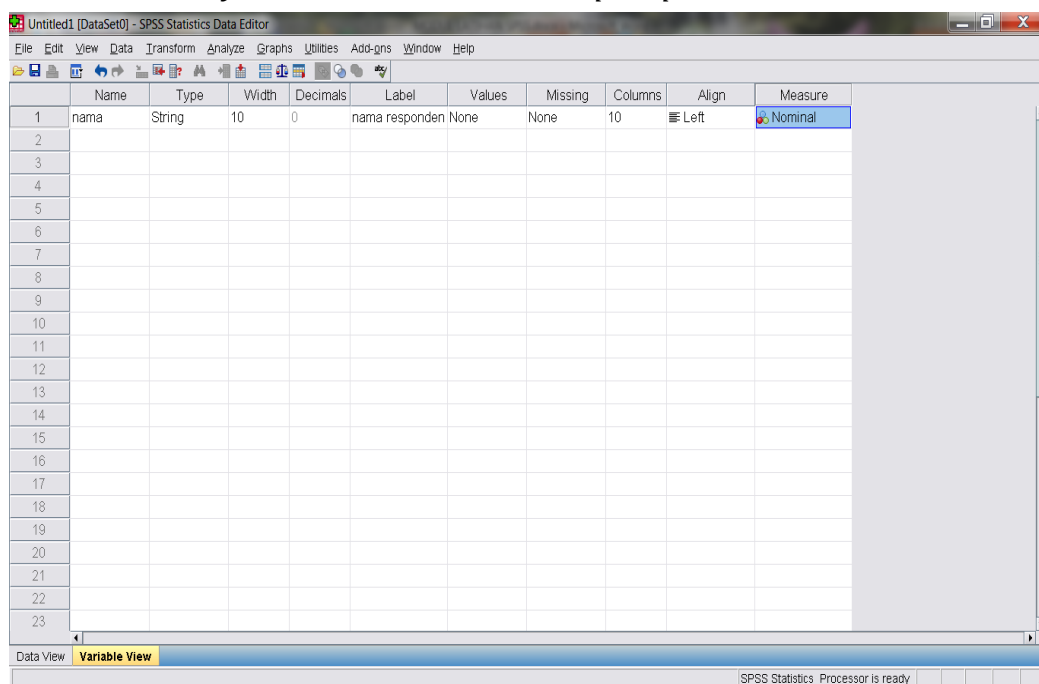
☀ NAME	: Merupakan kolom isian untuk Nama Variabel. Misalnya 'Sex' untuk Nama Variabel: 'Jenis Kelamin Responden'.
☀ TYPE	Merupakan kolom isian untuk Type Data yang dimasukkan. Ada 2 pilihan, yaitu: NUMERIC untuk ANGKA dan STRING untuk data dalam bentuk HURUF/KATA/KALIMAT.
☀ WIDTH	: Merupakan kolom isian untuk Jumlah Digit Data yang akan dimasukkan.
☀ DECIMALS	Merupakan kolom isian untuk Jumlah Digit Di Belakang Titik (Koma) dari Data yang akan dimasukkan.
☀ LABELS	: Merupakan kolom isian untuk menjelaskan rincian dari Kolom NAME. Misalnya pada Kolom Name adalah 'Sex', maka pada Labels diisi dengan 'Jenis Kelamin Responden'.
☀ VALUES	Merupakan kolom isian untuk Kode yg diberikan bila Variabelnya merupakan Variabel Kategorik (Nominal atau Ordinal). Misalnya: Pada Kolom 'Sex' atau Label 'Jenis Kelamin Responden', maka Valuenya adalah Kode 1 untuk Kategori Perempuan dan Kode 2 untuk Kategori Laki-laki.
☀ COLUMN WIDTH	: Lebar Kolom, disesuaikan dengan panjangnya karakter pada tiap Variabel/Data.
☀ ALIGNMENT	Merupakan pilihan tampilan Variabel dalam Tabel, misalnya Rata Kanan, Kiri atau Center.
☀ MEASURES	: Merupakan kolom isian untuk Skala Pengukuran Variabel dari Data yang dimasukkan. Yaitu: Nominal, Ordinal dan Scale (Interval & Rasio)

d) Pada Kasus di atas, maka ada 4 variabel yang harus dimasukkan dalam Variable View, yaitu: Nama (String), Jenis Kelamin (Kategorik-Nominal), Nilai (Kategorik-Ordinal), dan Umur (Numerik).

e) Pengisian Variable View untuk memasukkan Variabel NAMA:

☀	NAME	: Isi dengan mengetikkan NAMA
☀	TYPE	: Isi dengan mengaktifkan pilihan STRING
☀	WIDTH	: Isi dengan 10 (untuk keseragaman). Tergantung pada karakter variabel yg terpanjang.
☀	DECIMALS	: Tidak Aktif
☀	LABELS	: Isi dengan mengetikkan NAMA RESPONDEN
☀	VALUES	: Tidak perlu diisi (Tidak ada Kategori)
☀	COLUMN WIDTH	: Isi dengan 10 (untuk keseragaman)
☀	ALIGNMENT	: Isi dengan Pilihan LEFT (untuk keseragaman)
☀	MEASURES	: Isi dengan pilihan NOMINAL

Maka dalam layar Variable View akan tampil seperti berikut:



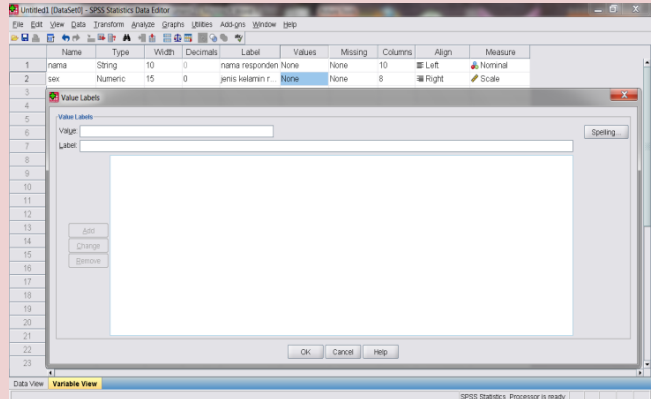
f) Pengisian Variable View untuk memasukkan Variabel JENIS KELAMIN:

☀	NAME	: Isi dengan mengetikkan SEX
☀	TYPE	: Isi dengan mengaktifkan pilihan NUMERIC
☀	WIDTH	: Isi dengan 15 (untuk keseragaman). Tergantung pada karakter variabel yg terpanjang.
☀	DECIMALS	: Pilih 0
☀	LABELS	: Isi dengan mengetikkan JENIS KELAMIN

☀ **VALUES**

RESPONDEN

: Klik pada Kotak Kecil Berwarna Abu2 disebelah Kanan tulisan NONE, maka akan tampil sbb:



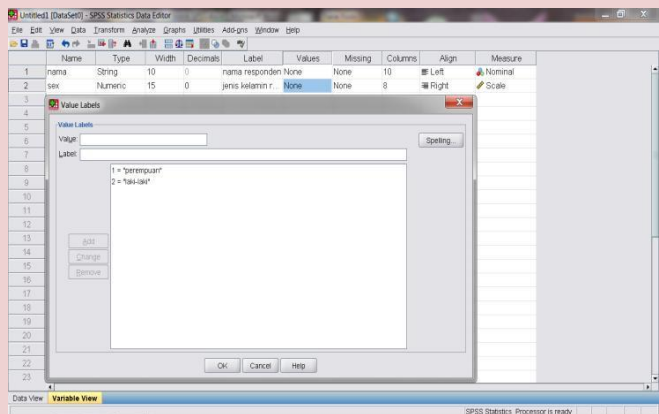
Selanjutnya:

- ♣ Ketik 1 pada kotak Value
- ♣ Ketik PEREMPUAN pada kotak Label
- ♣ Kemudian Klik Add

Selanjutnya:

- ♣ Ketik 2 pada kotak Value
- ♣ Ketik LAKI-LAKI pada kotak Label
- ♣ Kemudian Kklik Add

Maka akan muncul tampilan sbb:



- ♣ Kemudian Klik OK.

☀ **COLUMN WIDTH**

: Isi dengan 15 (untuk keseragaman)

☀ **ALIGMENT**

: Isi dengan Pilihan LEFT (untuk keseragaman)

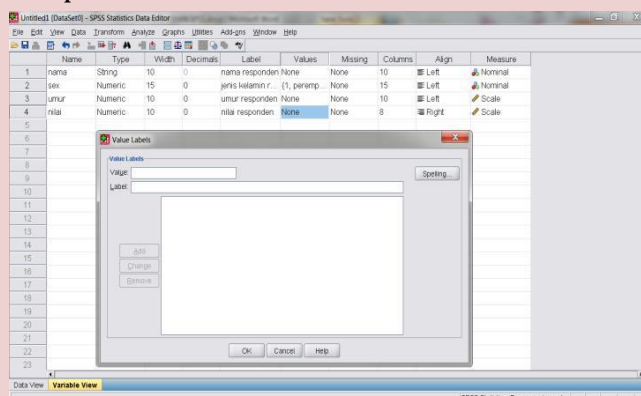
☀ **MEASURES**

: Isi dengan pilihan NOMINAL

Maka dalam layar Variable View akan tampil seperti berikut:

h) Pengisian Variable View untuk memasukkan Variabel NILAI:

- ☀ **NAME** : Isi dengan mengetikkan NILAI
- ☀ **TYPE** : Isi dengan mengaktifkan pilihan NUMERIC
- ☀ **WIDTH** : Isi dengan 10 (untuk keseragaman).
Tergantung pada karakter variabel yg terpanjang.
- ☀ **DECIMALS** : Isi dengan 0
- ☀ **LABELS** : Isi dengan mengetikkan NILAI RESPONDEN
- ☀ **VALUES** : Klik pada Kotak Kecil Berwarna Abu2
disebelah Kanan tulisan NONE, maka akan
tampil sbb:



Selanjutnya:

- ♣ Ketik 1 pada kotak Value
- ♣ Ketik JELEK pada kotak Label
- ♣ Kemudian Klik Add

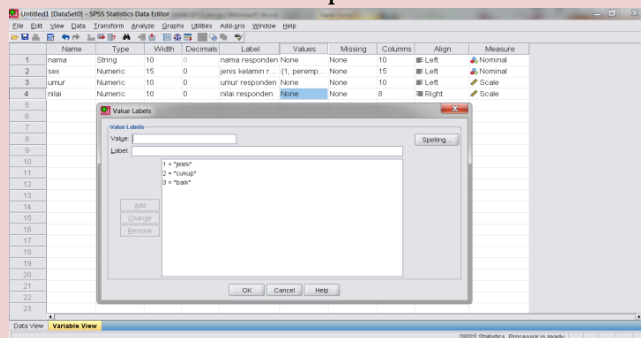
Selanjutnya:

- ♣ Ketik 2 pada kotak Value
- ♣ Ketik CUKUP pada kotak Label
- ♣ Kemudian Kklik Add

Selanjutnya:

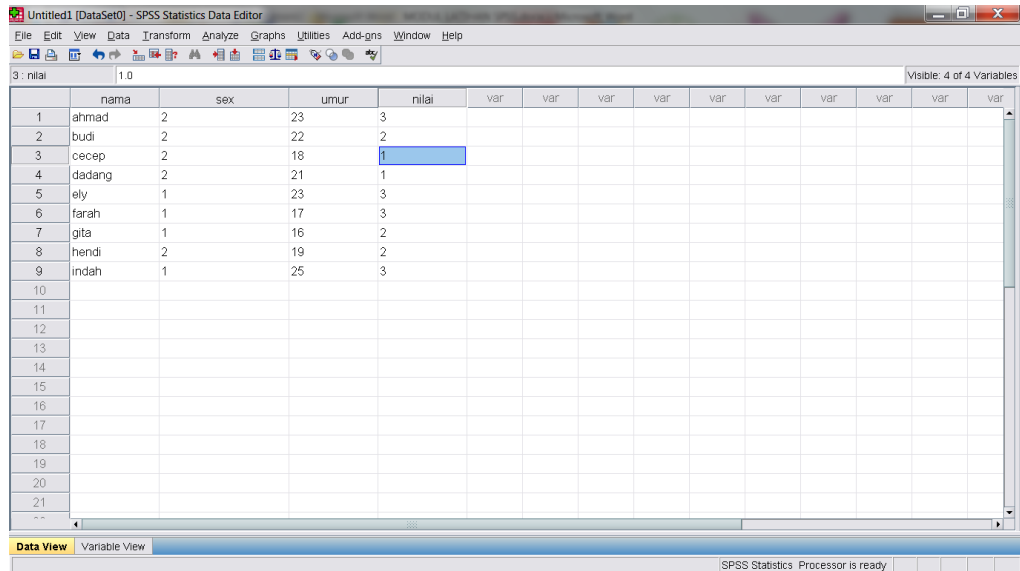
- ♣ Ketik 3 pada kotak Value
- ♣ Ketik BAIK pada kotak Label
- ♣ Kemudian Kklik Add

Maka akan muncul tampilan sbb:



- b) Isilah Kolom-kolom yang sudah tersedia sesuai dengan nama kolom masing-masing berdasarkan Data pada Kasus 1.

Maka akan muncul tampilan sbb:



The screenshot shows the SPSS Statistics Data Editor interface. The main window displays a data entry table with the following data:

	nama	sex	umur	nilai	var	var	var	var	var	var	var	var	var	var
1	ahmad	2	23	3										
2	budi	2	22	2										
3	cecep	2	18	1										
4	dadang	2	21	1										
5	ely	1	23	3										
6	farah	1	17	3										
7	gita	1	16	2										
8	hendi	2	19	2										
9	indah	1	25	3										
10														
11														
12														
13														
14														
15														
16														
17														
18														
19														
20														
21														

The interface also shows a menu bar (File, Edit, View, Data, Transform, Analyze, Graphs, Utilities, Add-ons, Window, Help), a toolbar, and a status bar at the bottom indicating 'SPSS Statistics Processor is ready'.

- c) Proses Entry Data sudah selesai, selanjutnya simpan file dengan nama LATIHAN ENTRY DATA.

Dengan cara: Klik FILE --> SAVE AS --> LATIHAN ENTRY DATA

LATIHAN 2: TRANSFORMASI DATA

Transformasi yang dimaksud disini adalah melakukan Perubahan data dari satu skala ke skala lainnya, seperti perubahan data dari skala numerik ke skala Ordinal.

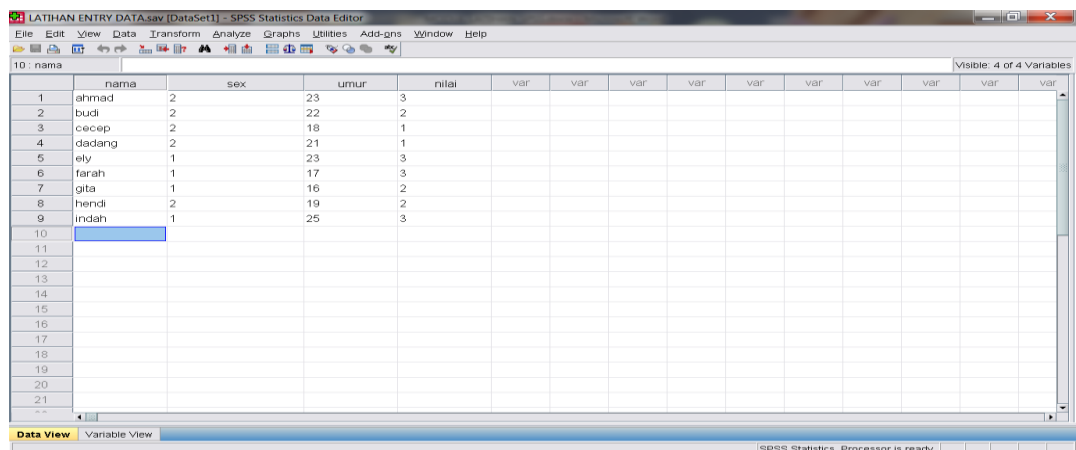
KASUS 2

Sama dengan KASUS 1 pada LATIHAN 1 (ENTRY DATA)

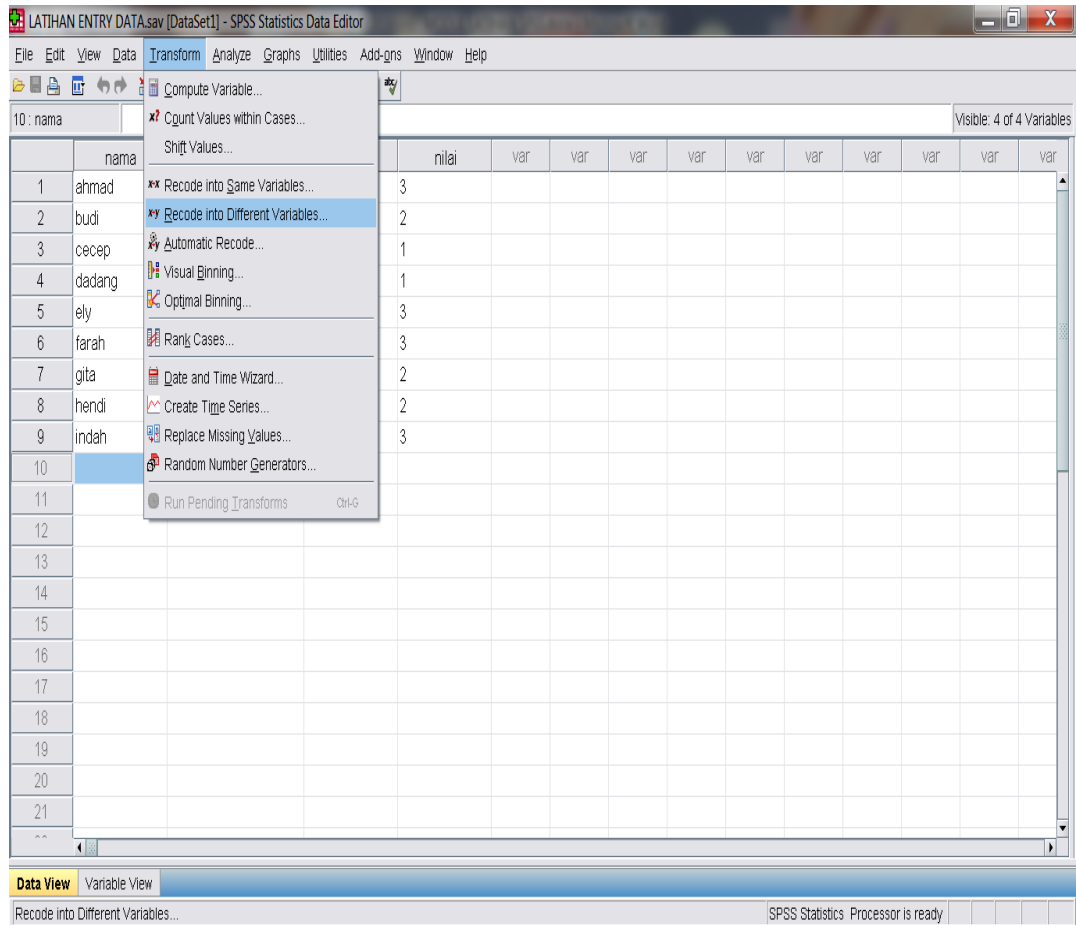
No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Nilai
1	Ahmad	Laki-laki	23	Baik
2	Budi	Laki-laki	22	Sedang
3	Cecep	Laki-laki	18	Buruk
4	Dadang	Laki-laki	21	Buruk
5	Ely	Perempuan	23	Baik
6	Farah	Perempuan	17	Baik
7	Gita	Perempuan	16	Sedang
8	Hendi	Laki-laki	19	Sedang
9	Indah	Perempuan	25	Baik

MISALNYA pada data tersebut, kita akan MENKATEGORIKAN Umur Responden menjadi 3 Kelompok atau Kategori, yaitu <20 tahun, 20-22 tahun, >22 tahun. (Dalam hal ini berarti kita akan mengubah Skala Data/Variabel dari Skala Numerik menjadi Ordinal). Maka caranya adalah:

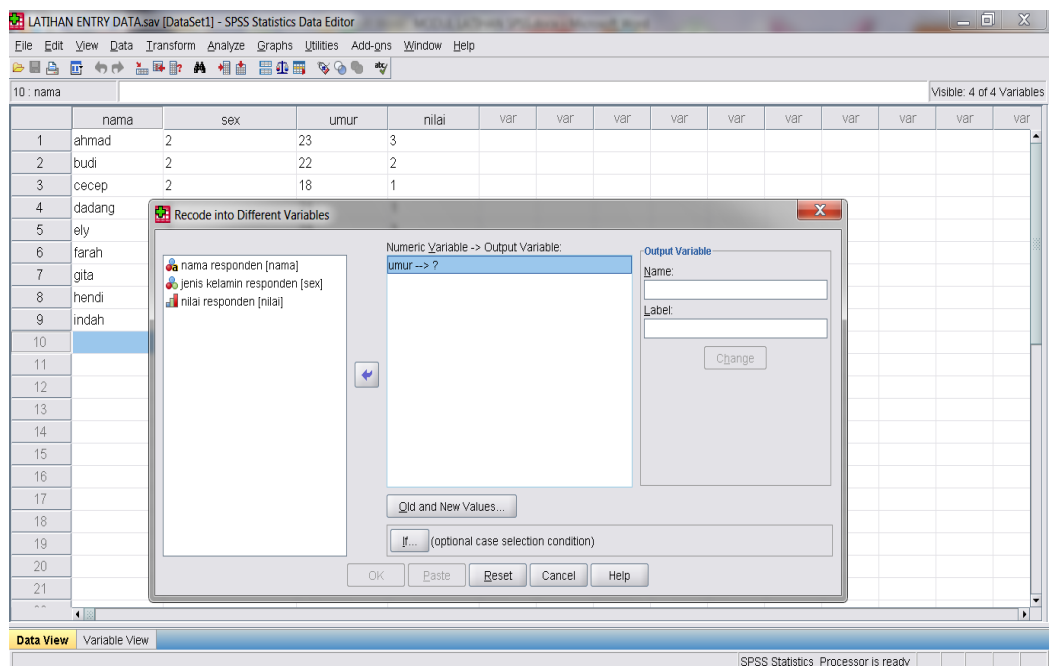
- 1) Buka File: LATIHAN ENTRY DATA
- 2) Aktifkan DATA VIEW



- 3) Kemudian Klik TRANSFORM --> RECODE INTO DIFFERENT VARIABLES



4) Masukkan variabel UMUR ke dalam INPUT VARIABLE pada tampilan berikut:



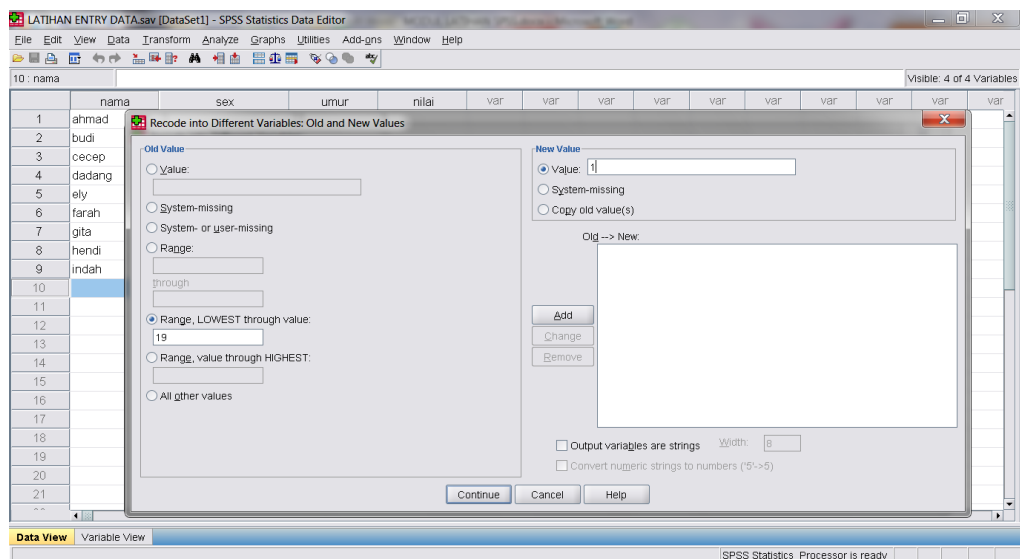
7) Selanjutnya Klik Kotak OLD AND NEW VALUE

Dengan logika sesuai Kategori yang akan dibuat, yaitu ada 3 kategori umur yang antara lain adalah:

<20 tahun diberi Kode 1 ; 20-22 tahun diberi Kode 2 ; >22 tahun diberi Kode 3, maka Isilah kotak OLD AND NEW VALUE sebagai berikut:

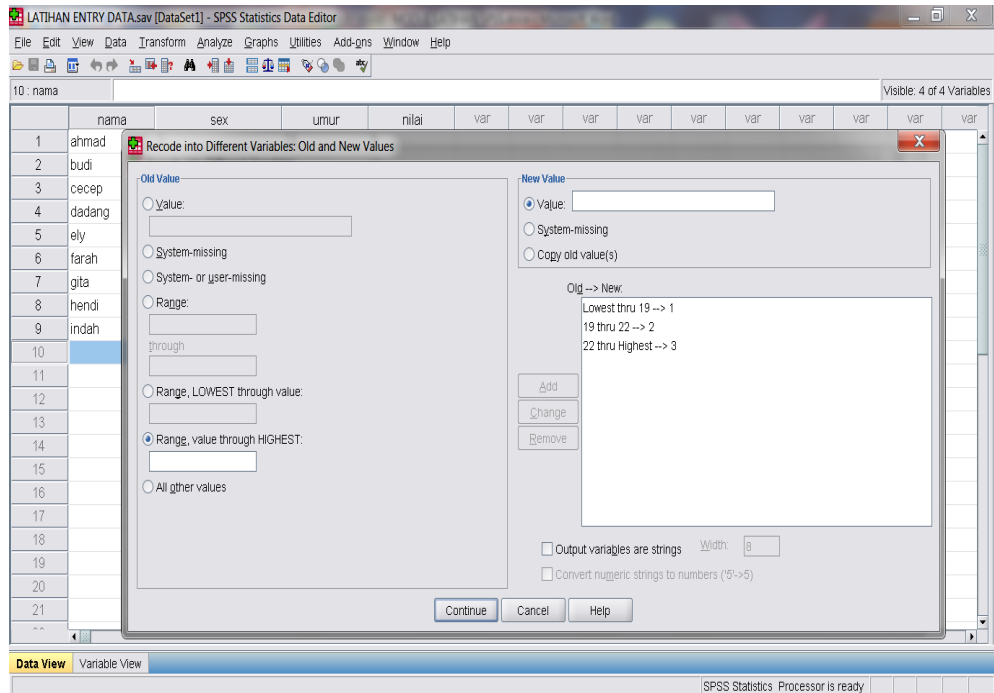
- ♣ Pada OLD VALUE, pilih/klik RANGE LOWEST THROUGH, dan ketikkan angka 19 pada Kotak Isian.
- ♣ Kemudian pada NEW VALUE, ketikkan angka 1 pada kotak isian.

Tampilan gambar:



- ♣ Selanjutnya Klik Kotak ADD
- ♣ Kemudian untuk Kategori kedua, yaitu umur 19-22 tahun dengan Kode 2, dilakukan dengan Klik RANGE dan ketikkan angka 19 pada kotak isian, kemudian Klik THROUGH dan ketikkan angka 22 pada kotak isian.
- ♣ Pada bagian NEW VALUE, ketikkan angka 2 pada kotak isian Value.
- ♣ Klik kotak ADD
- ♣ Untuk kategori ketiga, yaitu umur >22 tahun dengan Kode 3, dilakukan dengan Klik RANGE VALUE THROUGH HIGHEST, ketikkan angka 22 pada kotak isian.
- ♣ Pada bagian NEW VALUE, ketikkan angka 3 pada kotak isian Value.
- ♣ Klik kotak ADD

Maka tampilan hasil keseluruhan adalah sbb:



8) Proses Transformasi selesai, kemudian Klik kotak CONTINUE

9) Klik OK dan lihat hasilnya.

	nama	sex	umur	nilai	umur_1	var	var	var	var	var	var	var	var
1	ahmad	laki-laki	23	baik	3.00								
2	budi	laki-laki	22	cukup	2.00								
3	cecep	laki-laki	18	jelek	1.00								
4	dadang	laki-laki	21	jelek	2.00								
5	ely	perempuan	23	baik	3.00								
6	farah	perempuan	17	baik	1.00								
7	gita	perempuan	16	cukup	1.00								
8	hendy	laki-laki	19	cukup	1.00								
9	indah	perempuan	25	baik	3.00								
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													
21													

10) Langkah selanjutnya adalah Melengkapi Entry Data pada VARIABLE VIEW untuk menentukan VALUE, dengan Cara yang Sama pada saat Mengisi Value untuk pengkategorian pada Latihan 1.

11) Aktifkan Layar VARIABLE VIEW

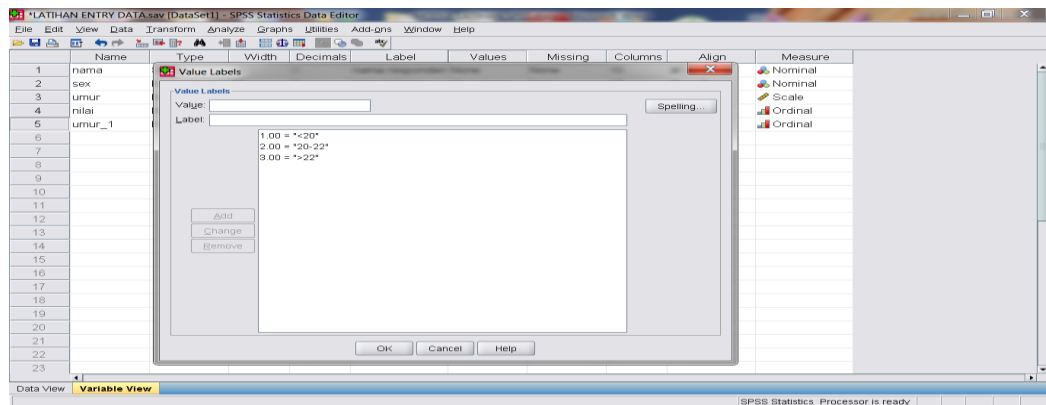
12) Tampilkan VALUE LABELS

13) Ketikkan Kode 1 pada kotak Value dan ketikkan <20 pada kotak Label, kemudian klik ADD.

14) Ketikkan Kode 2 pada kotak Value dan ketikkan 20-22 pada kotak Label, kemudian klik ADD.

15) Ketikkan Kode 3 pada kotak Value dan ketikkan >22 pada kotak Label, kemudian klik ADD.

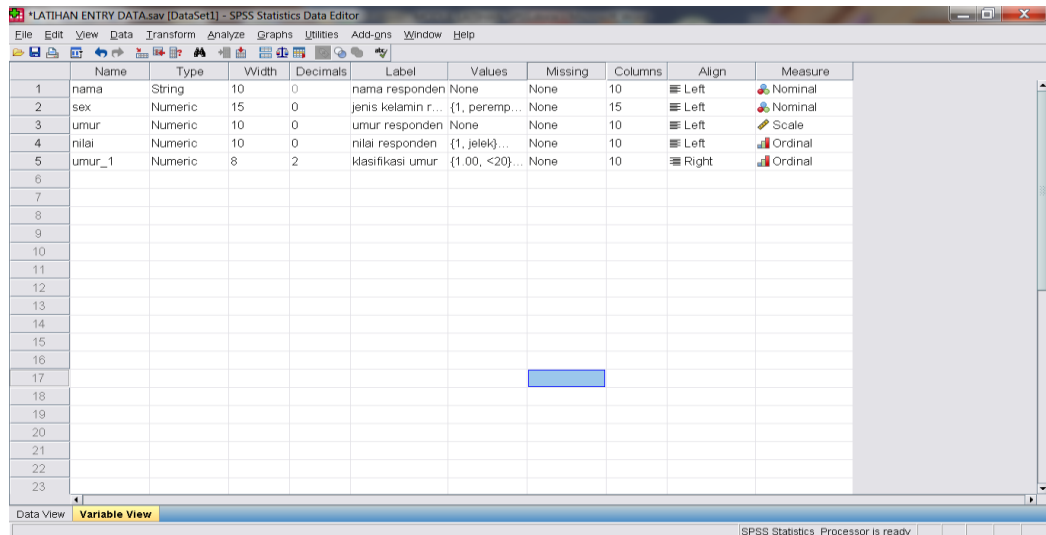
Sehingga akan tampil seperti berikut:



16) Kemudian Klik OK

17) Pada Kolom Measure: sesuaikan Skala Pengukuran Variabelnya dengan ORDINAL.

Sehingga hasilnya dapat dilihat seperti berikut:



18) Kemudian Simpan File dengan nama: LATIHAN TRANSFORMASI

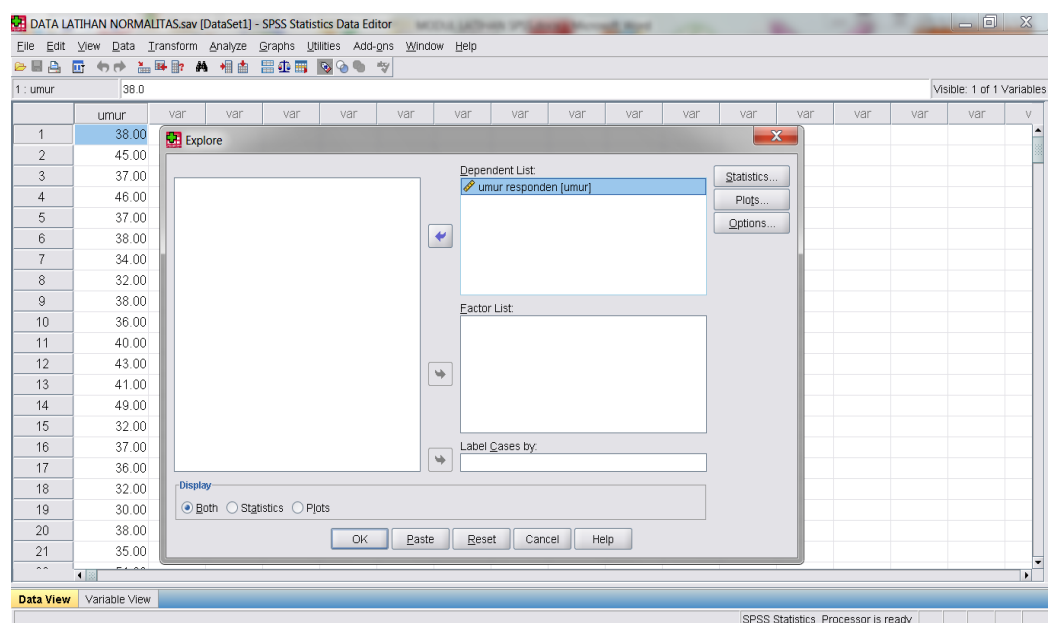
Dengan cara: Klik FILE-->SAVE AS--> LATIHAN TRANSFORMASI

LATIHAN 3: UJI NORMALITAS DATA

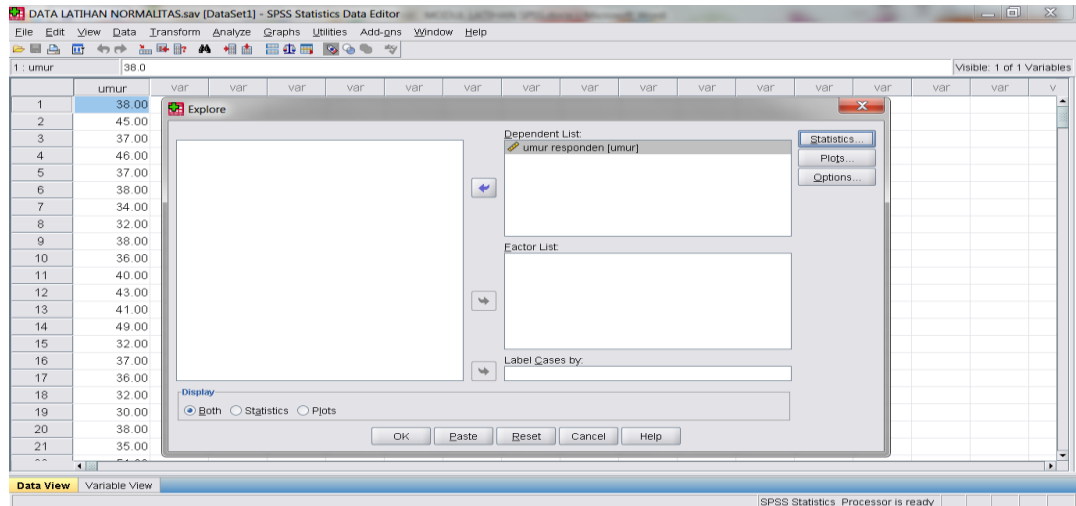
Sebelum menentukan Teknik Uji Statistik apa yang akan digunakan terutama untuk Data dengan Skala NUMERIC (Rasio dan Interval), maka perlu diketahui terlebih dahulu apakah Data tersebut Berdistribusi Normal atau tidak. Hal ini penting karena untuk Data dengan Skala Rasio dan Interval, maka dalam menentukan teknik uji statistiknya kemungkinan menggunakan Statistik Parametrik. Sedangkan Statistik Parametrik sendiri mensyaratkan Data harus berdistribusi Normal. Apabila ternyata Data Tidak Berdistribusi Normal, maka harus menggunakan alternatif uji statistik yang Non Parametrik. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan Uji Normalitas Data:

MISALNYA: kita melakukan penelitian dan sudah mengumpulkan data. Kemudian kita akan menguji apakah salah satu Variabel Penelitian tersebut, yaitu Umur Responden berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

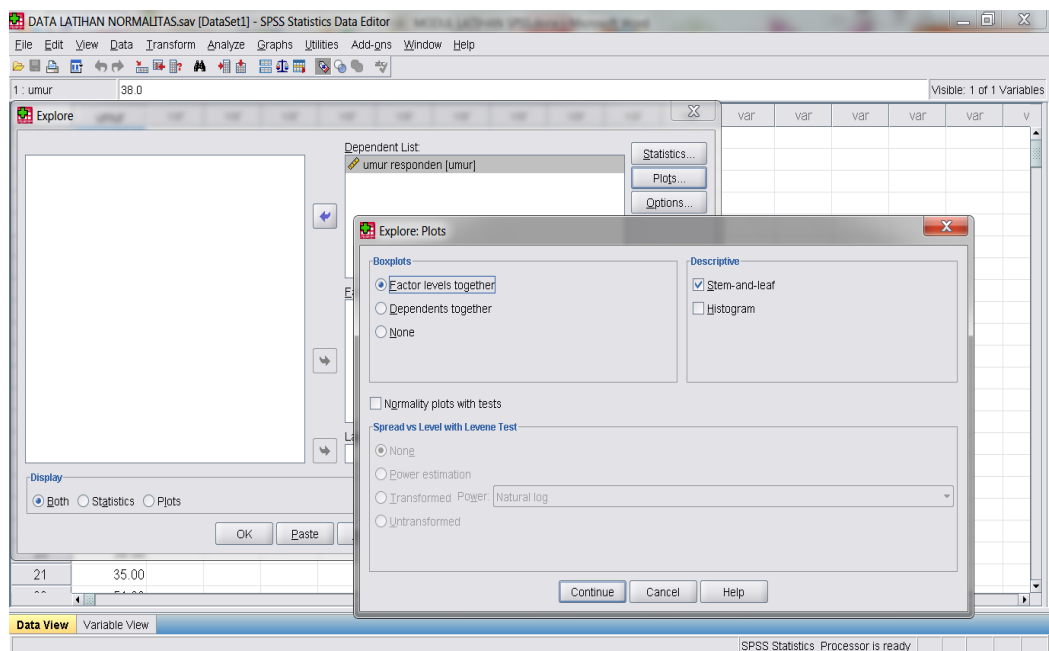
- 1). Buka File SPSS dgn nama: DATA LATIHAN NORMALITAS.
- 2). Lihat pada VARIABEL VIEW.
- 3). Selanjutnya lihat/aktifkan DATA VIEW.
- 4). Klik ANALYZE--> DESCRIPTIVE STATISTICS--> EXPLORE, dan masukkan Variabel Umur ke dalam Kotak DEPENDENT LIST.



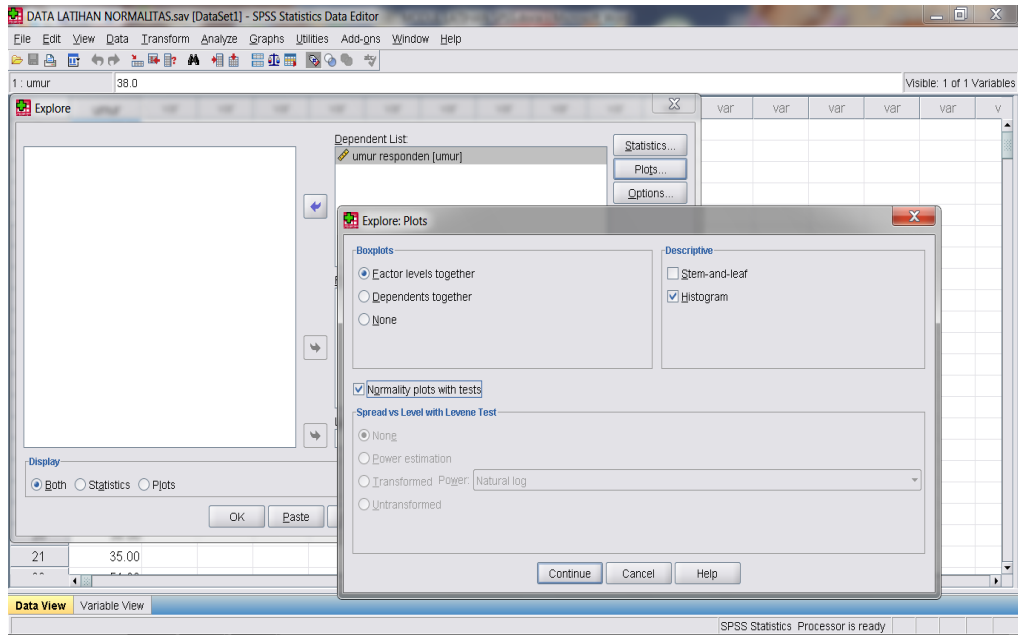
- 5). Kemudian Klik/Pilih BOTH pada bagian DISPLAY (terletak dibagian bawah)
- 6). Biarkan kotak STATISTICS sesuai default SPSS.



- 7). Selanjutnya Aktifkan/Klik Kotak PLOTS, hingga muncul tampilan sbb:



- 8). Lihat pada BOXPLOTS kemudian Aktifkan/Klik/Pilih FACTOR LEVEL TOGETHER.
- 9). Lihat pada bagian DESCRIPTIVE, kemudian Aktifkan/Klik/Pilih HISTOGRAM.
- 10). Aktifkan/Klik/Pilih NORMALITY PLOTS WITH TESTS
Maka akan tampak tampilannya sebagai berikut:



- 11). Selanjutnya klik CONTINUE
- 12). Klik OK, dan lihat Hasil OUTPUT SPSS-nya.
- 13). Kemudian Simpan File OutPut SPSS tersebut dengan nama: OUTPUT NORMALITAS

Descriptives			Statistic	Std. Error
umur responden	Mean		39.8428	.33507
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	39.1834	
		Upper Bound	40.5022	
	5% Trimmed Mean		39.6436	
	Median		39.0000	
	Variance		33.569	
	Std. Deviation		5.79389	
	Minimum		25.00	
	Maximum		60.00	
	Range		35.00	
	Interquartile Range		8.00	
	Skewness		.569	.141
	Kurtosis		.429	.281

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
umur responden	.108	299	.000	.975	299	.000

a. Lilliefors Significance Correction

CARA MELAKUKAN INTERPRETASI HASIL UJI NORMALITAS

DATA: ✨ Lihat pada Tabel TESTS OF NORMALITY

✨ Terdapat 2 Jenis Uji Normalitas, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

Penggunaannya adalah:

- ♣ Kolmogorov-Smirnov : Untuk Sampel Besar atau Lebih Dari 50 (>50)

- ♣ Shapiro-Wilk : Untuk Sampel Kecil atau Kurang Dari 50 (<50)

✨ **Data bisa dikatakan BERDISTRIBUSI NORMAL, apabila Nilai P (Sig.) > 0.05**, baik pada Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk.

✨ **KESIMPULAN:** Bahwa Data tersebut **TIDAK BERDISTRIBUSI NORMAL**, karena nilai $P < 0.05$.

-

